STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS DARUSSALAM BLITAR

SKRIPSI

oleh:

Binti Isnaini Mucharomah

NIM. 14110164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

November, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS DARUSSALAM BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

Oleh:

Binti Isnaini Mucharomah

NIM. 14110164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

November, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS DARUSSALAM BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

BINTI ISNAINI MUCHAROMAH

14110164

Telah Disetujui

Pada Tanggal 26 November 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing

Imron Rossidy, M.Th. M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTS DARUSSALAM BLITAR

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
Binti Isnaini Mucharomah (14110164)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5-6 Desember 2019
Dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Tanda Tangan

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003 : _____

Sekretaris Sidang
Imron Rossidy, M.Th, M. Ed
NIP. 19651112 200003 1 001 : _____

Pembimbing
Imron Rossidy, M.Th, M. Ed
NIP. 19651112 200003 1 001 : _____

Penguji Utama
Dr.M.Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016 : _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
19630817199803 1003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
Dosen Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINASPEMBIMBING
Hal : Skripsi Binti Isnaini Mucharomah Malang, 26 November 2019
Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di Malang

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan,dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Binti Isnaini Mucharomah
NIM	:	14110164
Jurusan	:	Pendidikan AgamaIslam
Judul Sripsi	:	Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Darussalam Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian,mohon dimaklumi.

WassalamualaikumWr.Wb.

Pembimbing,

Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 November 2019

Yang membuat pernyataan,



Binti Isnaini Mucharomah

NIM. 14110164

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ

وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ...

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."[1]

(QS.AL-BAQOROH : 216)

[1] https://tafsirweb.com/845-surat-al-baqarah-ayat-216.html diakses tanggal 27 November 2019 pukul 11.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa Syukur saya panjatkan kepada sang pemilik Ar-Rahman dan Ar-Rahiim yang telah mencurahkan kasih sayang-Nya sehingga dapat saya selesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan buat beliau-beliau yang telah membantu saya selama belajar ditingkat dasar sampai perguruan tinggi, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Ayahanda Tersayang (Suwardi), Ibunda Tercinta (Umi Wasi'ah),Yang telah mendidik dengan kasih sayang yang tak terhingga. Suamiku Tersayang (Mas Arik Trisetyo) dan Malaikat Kecilku(Jihan Insyira Zahrani), terima kasih sudah menjadi saksi perjuangan saya dalam mengerjakan skripsi ini .Kakakku tersayang Moh.Aris Septanto beserta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan member warna kehidupan penulis.

Sekolah dan Guru-guru MTs Darusslam BlitarKhususnya Guru Akidah Akhlak yang senantiasa membantu penulis dalam penelitian Skripsi.

Teman-temanku (Mbak Ninik, mbak Qonita,mbak Eva Laili ,Dini) yang senantiasa telah member motivasi dan semangat mengerjakan skripsi.

Untuk para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Bapak Imron Rossidy, M.Th, M.Ed dan Angga Teguh Prasetyo,M.Pd yang dengan ketulusan hati telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sahabat-sahabat Seperjuangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Prodi PAI angkatan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi dan inspirasi.

Bagi Seluruh Pencari dan Pecinta Ilmu, yang tak pernah Lelah dalam belajar dan mengkaji. Semoga Allah Mengangkat derajat kita dengan Ilmu yang kita Miliki…

AAMIIN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no.158 tahun 1987dan no.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	،	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal(a) Panjang=**â**

Vokal(i) Panjang=**î**

Vokal(u) Panjang=**û**

C.Vokal Diftong

أوْ	=	**Aw**
يـأ	=	**ay**
أوْ	=	**Û**
يـإ	=	**î**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Alloh SWT atas berkat rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul *"Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darussalam Blitar"*.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana bagi mahasiswa program S-1 di program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak,sehingga dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Orang tua, Bapak Suwardi dan Ibu Umi Wasi'ah yang selalu mengajari untuk bisa semangat, bekerja keras, tidak mudah menyerah,dan ikhlas dalam menjalani segala aktivitas.
2. Suamiku tersayang, Arik Trisetyo dan Malaikat Kecilku, Jihan Insyira Zaharani, terima kasih telah mendukung dan menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Imron Rossidy,M.Th,M.Ed selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada dibangku kuliah.
8. Kakakku Moh.Aris Septanto beserta keluarga besar yang selalu tak hentinya memotivasi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar MTs Darussalam khususnya Bapak Nurul Fitriyanto, S.Sos, Bapak Mualinin selaku Waka Kurikulum, Bapak Syamsul Hadi, dan adik-adik siswi kelas VII-D yang telah membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2014, khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Skripsi ini memang jauh dari sempurna.Oleh karena itu kritik dan saran akan sangat diharapkan untuk dapat lebih memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat,dan menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian pendidikan.

Malang, 26 November 2019

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

LEMBAR PERSETUJUAN iv

NOTA DINAS PEMBIMBING v

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN vi

MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

ABSTRAK xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Orisinalitas Penelitian 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah 31
G. Sistematika Pembahasan 32
BAB II KAJIAN PUSTAKA 40
A. Strategi Pengelolaan Kelas 40
1. Pengertian Strategi 41
2. Pengertian Pengelolaan Kelas 42
3. Strategi Pengelolaan Kelas 45
a) Mendesain Lingkungan Kelas Yang Ideal 45
b) Memanfaatan Fasilitas Sesuai Kebutuhan 47
c) Menjalin Hubungan Yang Baik 51
d) Menciptakan Iklim Yang Kondusif 57
4. Tujuan Pengelolaan Kelas 58
5. Fungsi Pengelolaan Kelas 63
6. Pendekatan Pengelolaan Kelas 64
7. Komponen Ketrampilan Pengelolaan Kelas 69
8. Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas 77
9. Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas 77
B. Minat 79
1. Pengertian Minat Belajar 79
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat 81
3. Indikator Minat 82
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak 89
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak 92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak 94
3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak..... 96
4. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak 96
5. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak 97
D. Kerangka Berfikir 101
BAB III METODE PENELITIAN..... 102
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 102
B. Kehadiran Peneliti 105
C. Lokasi Penelitian 107
D. Data Dan Sumber Data..... 108
E. Teknik Sampling 110
F. Teknik Pengumpulan Data 111
G. Analisis Data 114
H. Pengecekan Keabsahan Data 118
I. Prosedur Penelitian 121
BAB IV HASIL PENELITIAN 123
A. Latar Belakang Objek Penelitian..... 123
1. Profil Sekolah 123
2. Sejarah MTs Darussalam Blitar 123
3. Visi dan Misi MTs Darussalam Blitar 126
B. Penyajian Data 127
1. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di MTs Darussalam Blitar 127

2. Faktor Pendukung dan penghambat Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Darussalam Blitar 149

BAB V PEMBAHASAN 156

1. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Darussalam Blitar 156

2. Faktor Pendukung dan penghambat Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Darussalam Blitar 181

BAB VI PENUTUP 193

A.Kesimpulan 193

B. Saran 194

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1 Orisinalitas Penelitian 22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Formasi Tradisional 50
Gambar 2.2 Formasi Chevron 50
Gambar 2.3 Formasi Bentuk Huruf U 51
Gambar 2.4 Formasi Meja Pertemuan 52
Gambar 2.5 Formasi Konferensi Guru di samping meja 52
Gambar 2.6 Formasi Kelompok untuk Kelompok 53
Gambar 2.7 Formasi Lingkaran 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:Bukti Konsultasi

Lampiran 2:Struktur Organisasi

Lampiran 3:Daftar Nama Guru dan Karyawan

Lampiran 4: Pedoman Observasi

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

Lampiran 6:Transkip Wawancara

Lampiran 7:Dokumentasi

Lampiran 8:Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 9:Surat Keterangan Penelitian dari MTs Darussalam Blitar

Lampiran 10:Biodata Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Mucharomah, Binti Isnaini. 2019. *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darussalam Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Imron Rossidy,M.Th.,M.Ed.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan Kelas, Minat, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas dan berbudi luhur. Pendidikan berperan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Yang menjadi permasalahan sekarang rendahnya minat dan kemauan peserta didik dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor salah satunya pengelolaan kelas yang kurang maksimal. Oleh karena itu, salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan melaksanakan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis *field research*. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam dapat dilakukan dengan mendesain lingkungan kelas yang ideal, pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, membangun hubungan yang baik antara guru dan murid, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, (2) Faktor pendukung pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar yaitu ketrampilan guru dalam mengelola kelas, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu faktor penghambatnya kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam mengelola kelas. Solusi yang diberikan yaitu melengkapi ketersedian sarana dan prasarana serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Mucharomah, Binti Isnaini. 2019. *Classroom Management Strategies in Improving Students Interest toward Akidah Akhlak Subject at VII Grade MTs Darussalam Blitar*. Bachelor Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Imron Rossidy, M. Th., M. Ed.

Keyword: Classroom Management Strategies, Interest, *Akidah Akhlak* Subject.

Education is one of the efforts to improve and create qualified and virtuous human beings. Education plays a very important role in improving the quality of the human resources process. Now, the problem is the low interest and willingness of students in the world of education. This influenced by various factors, one of them is less optimal classroom management. Hence, one of the solutions offered is to implement classroom management strategies to improve students interest toward *Akidah Akhlak* subject at VII grade MTs Darussalam Blitar.

The objectives of this study are: (1) Describe the implementation of classroom management strategies in improving students interest toward *Akidah Akhlak* subject at VII grade MTs Darussalam Blitar, (2) Describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of classroom management strategies in improving students interest toward *Akidah Akhlak* subject at VII grade MTs Darussalam Blitar.

This study used a qualitative approach with field research type. Informants were determined through a purposive sampling technique and used observation, interviews, and documentation in data collection techniques. Data were analyzed by reducing data, exposing data, and drawing conclusion.

The results showed that, (1) the implementation of the classroom management strategies in improving students interest toward *Akidah Akhlak* subject at VII grade MTs Darussalam can be done by designing an ideal classroom environment, utilizing facilities and infrastructures as needed, building good relationship between teachers and students, creating a conducive learning situation, (2) The supporting factors for the implementation of classroom management strategies in improving students interest toward *Akidah Akhlak* subject at VII grade MTs Darussalam Blitar are teacher skills in managing classes, the availability of facilities and infrastructures, and students participation in the learning process. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of facilities and infrastructures, the ability of teachers to manage classes. The solution provided is to complement the availability of facilities and infrastructures as well as improve the ability of teachers to manage class well.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

محرمة، بنت اثنين. ٢٠١٩. الاستراتيجيات لإدارة الفصل في زيادة اهتمام الطلاب بمادة العقيدة الأخلاقية الفصل السابع المدرسة الثانوية دار السلام بليتار. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج.

المشرف : عمران رشاددي، الماجيستر.

كلمات البحث : الاستراتيجيات لإدارة الفصل، الاهتمام، مادة العقيدة الأخلاقية.

التربية هي أحد الجهود المبذولة للتحسين وخلق البشر فاضل الجودة. تلعب التربية دورًا مهمًا جدا في عملية التحسين جودة الموارد البشرية. تكون المشكلة الآن قلة الاهتمام واستعداد الطلاب في عالم التربية. يتأثر هذا بعوامل مختلفة، أحدها إدارة الفصل بنقص الأمثل. لذلك، يتمثل أحد الحلول المقدمة بتنفيذ الإستراتيجية لإدارة الفصل ولزيادة اهتمام الطلاب بمادة العقيدة بمادة العقيدة الأخلاقية الفصل السابع المدرسة الثانوية دار السلام بليتار.

أهداف هذا البحث هي : (١) الوصف من تنفيذ استراتيجيات لإدارة الفول في زيادة اهتمام الطلاب بمادة العقيدة بمادة العقيدة الأخلاقية الفصل السابع المدرسة الثانوية دار السلام بليتار.(٢) الوصف من العوامل الدافعة والداعمة في تنفيذ استراتيجيات لإدارة الفصل في زيادة اهتمام الطلاب بمادة العقيدة بمادة العقيدة الأخلاقية الفصل السابع المدرسة الثانوية دار السلام بليتار.

النهج من هذا البحث هو دراسة نوعية مع نوع البحث الميداني. تحديد المخبرين من خلال تقنيات أخذ العينات الهادفة والتقنيات لجمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق التصفية من البيانات، فضح البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن، (١) يمكن التنفيذ من إستراتيجية لإدارة الفصل في زيادة اهتمام الطلاب بمادة العقيدة بمادة العقيدة الأخلاقية الفصل السابع المدرسة الثانوية دار السلام من خلال تصميم البيئة مثالية للفصل، استخدام المرافق والبنية التحتية حسب الحاجة، بناء العلاقة الجيدة بين المعلمين والطلاب، خلق المناخ التعليمي مواتٍ، (٢) العوامل الدافعة لتنفيذ استراتيجيات إدارة الفصل في زيادة اهتمام الطلاب بمادة العقيدة بمادة العقيدة الأخلاقية الفصل السابع المدرسة الثانوية دار السلام بليتار، هي مهارات المعلم في إدارة الفصل، توافر المرافق والبنية التحتية، ومشاركة الطلاب في عملية التعلم. وفي حين، فالعامل المانع هو الافتقار إلى المرافق والبنية التحتية، قدرة المعلمين على إدارة الفصل. الحل المقدم هو استكمال توافر المرافق والبنية التحتية وكذلك تحسين قدرة المعلمين على إدارة الفصل جيدا.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak lepas dengan masalah pendidikan. Bahkan pendidikan itu sendiri berlangsung sepanjang zaman (*long life education*) yang artinya sejak lahir sampai pada hari kematian seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.[40]

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[41]

---

[40] Prabu Anwar Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2006), hlm. 43.

[41] *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memang berperan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah berupaya mewujudkan melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.[42]

Pendidikan yang berwawasan masa depan, perlu program pembelajaran yang unggul dan mampu membuat para guru dan siswa menikmati materi dengan menyenangkan. Program pembelajaran yang unggul dapat diperoleh dengan interaksi didalam kelas, yang menekankan pada konsep-konsep dan penguasaan materi sesuai dengan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.[43]

Pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengelola, sebagai pemimpin mempunyai peranan yang lebih dominan dari peserta didik. Motivasi kerja guru dan gaya kepemimpinan guru merupakan komponen yang akan ikut menentukan sejauh mana keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Mengelola kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralisir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada siswa yang

[42] *Ibid.*,hlm. 2.
[43] *Ibid.*,hlm. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika guru memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah menajemen atau pengelolaan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di dalam kelas.[44]

Kegiatan mengelola kelas adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar. Pengelolaan kelas berkaitan dengan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. [45]

Dampak dari globalisasi ini juga yang telah mengakibatkan pergeseran dalam peran guru. Jika dari dulu hingga sekarang guru hanya berperan sebagai orang yang mengajari, menggurui, dan sebagai makhluk yang serba bisa, maka sekarang harus bergeser peran menjadi sosok yang lebih memberikan inspirasi, motivasi, fasilitas serta teman berdialog bagi peserta didiknya. Peran-peran yang seperti itulah yang harus lebih diperhatikan terutama pada peserta didik yang mengalami kompleksitas.[46]

---

[44]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),hlm. 94.

[45]Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro teaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press,2010), hlm. 12.

[46]Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 198.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menciptakan situasi yang kondusif untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran tidak cukup ditunjang oleh penguasaan materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran saja, tetapi guru dalam melakukan tugas profesionalnya dituntut kemampuan lain juga, yaitu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat terwujud jika guru mampu mengatur suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[47] Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.[48]

Pada sisi lain, materi agama di sekolah-sekolah yang memiliki ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya sepertinya halnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), justru malah kurang begitu mendapat respon dari siswa. Sedangkan untuk materi pelajaran yang bersifat umum justru mendapat perhatian yang lebih dibandingkan materi pelajaran agama. Guru pada saat ini dituntut untuk lebih maju, lebih pintar memahami perkembangan zaman dan

[47]Syaiful Sagal, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung:CV. Alfabeta,2011), hlm. 83.

[48]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cetakan 4, hlm. 43.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sadar terhadap munculnya hal-hal yang baru.[49] Sementara minat dari siswa terhadap Pendidikan Agama Islam sendiri juga kurang sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun demikian masih ada sebagian dari siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam.

Menurut Nasrun dalam forum pendidikan mengemukakan bahwa guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan, dituntut mampu menggunakan metode mengajar secara stimulan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Untuk menarik minat peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs secara keseluruhan tidaklah mudah. Oleh karena itu strategi pengelolaan kelas akan berperan penting salah satunya dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Darussalam Blitar.

Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akidah membahas hubungan spesifik antara manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan Tuhannya. Berbeda dengan akhlak yang merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia. Akhlak mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhannya, dan manusia dengan sesamanya maupun dengan alam. Hal ini menjadi acuan manusia itu sendiri sebagai

[49]*Ibid*, hlm. 200.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sikap hidup dan kepribadian manusia dalam mengorganisir dan mengatur jalan kehidupannya dalam berbagai bidang kehidupan yang meliputi beberapa aspek, diantaranya aspek pendidikan, sosial kemasyarakatan, politik, kekeluargaan, kebudayaan dan seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga dan kesehatan, dan segala yang lainnya yang didasari oleh pondasi akidah yang kokoh. [50]

Penulis memiliki alasan memilih MTs Darussalam Blitar sebagai objek penelitian adalah didasarkan pada pertimbangan bahwa sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian yang serupa. Berdasarkan observasi awal didapat beberapa identifikasi masalah pada siswa, diantaranya siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, hal tersebut terjadi karena siswa kurang memiliki minat belajar, penyampaian materi kurang menarik serta suasana kelas yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.[51]

Hal yang menarik untuk diteliti dari strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar yaitu desain lingkungan kelas yang ideal, guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswanya, ketersediaan sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran yang kondusif. Guru Akidah Akhlak mempunyai strategi pengelolaan yang khas untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu membangun hubungan yang baik

[50] *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 213 tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.*

[51] Pra observasi di MTs Darussalam Blitar pada tanggal 21 November 2017 pukul 09:00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta dapat memberikan teladan yang baik bagi siswanya, benar benar menguasai materi dan memahami karakter peserta didik.[52]

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Zakiyah Daradjad Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.[53] Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Akidah Akhlak pada tingkat yang rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran. Jadi, mata pelajaran Akidah Akhlak diberikan sesuai dengan tingkat dan jenjang sekolah tersebut yaitu SD (MI), SMP (Mts), SMA, SMK (MAN).

Pendidikan Akidah Akhlak sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupan.[54]

---

[52] Hasil Observasi Pra penelitian, tanggal 12 Februari 2019.

[53]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 130.

[54]Taufik Yumansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting sebagai bekal hidup siswa yang menentukan masa depan muslim dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan bekal pemahaman agama yang matang siswa akan selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun bergelut dengan urusan duniawi dan segala tuntutan zaman:

> Sebagaimana yang tertulis dalam GBPP PAI 1994 yang di kutip oleh Achmad Patoni dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[55]

Lembaga pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Blitar, merupakan sekolah swasta dibawah naungan yayasan Lembaga Guruan NU yang didirikan pada tahun 1968, memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Proses pembelajaran pada lembaga tersebut dilaksanakan sebagaimana semestinya serta menerapkan metode-metode dan strategi yang sesuai dengan pendidikan pada umumnya khususnya mata pelajaran Agama Islam yang menjadi ciri khas Madrasah.[56]

Kesenjangan yang lain adalah masih kurangnya minat siswa kelas VII di MTS Darussalam Blitar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, terdapat beberapa siswa mereka mengikuti pelajaran hanya sekedar tuntutan dari sekolah. Pada sisi lain,

---

[55] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 32.

[56] Hasil Wawancara Pra Penelitian di Lapangan Pada tanggal 21 November 2017 pukul 10:00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

materi agama di sekolah-sekolah yang memiliki ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya seperti halnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), justru malah kurang begitu mendapat respon dari siswa. Sedangkan untuk materi pelajaran yang bersifat umum justru mendapat perhatian yang lebih dibandingkan materi pelajaran agama khususnya Akidah Akhlak. Sementara prestasi dari siswa terhadap Pendidikan Agama Islam sendiri kurang sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun demikian masih ada sebagian dari siswa yang memiliki minat dan prestasi belajar yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak.[57]

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **"Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darussalam Blitar"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan isi dari konteks penelitian di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan di teliti dan dibahas serta dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar?

[57]Hasil Observasi Pra penelitian di Lapangan Pada Tanggal 20 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penulis akan mengemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Mts Darussalam Blitar.
2. Untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Mts Darussalam Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapula manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis agar dapat tercapai :

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah pemikiran keilmuan khusunya di bidang Pendidikan Agama Islam, terutama tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darussalam Blitar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian akan terus dilakukan dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat informasi tentang penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darussalam Blitar.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah. Dan merasakan dampak dari strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru.

c. Bagi Guru

Memahami bagaimana hasil dari strategi pengelolaan kelas terutama dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur peningkatan kualitas strategi pengelolaan kelas di sekolah.

e. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan pentingnya strategi pengelolaan kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat kajian pembahasan dan rumusan masalah dalam skripsi ini cukup luas dan agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak melebar, maka penulis membatasi masalahnya pada:

1. Strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam laporan penelitian ini peneliti menggali informasi dari penelitian yang dilakukan oleh orang lain sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Di bawah ini tabel tentang penelitian terdahulu yang peneliti ambil dari berbagai sumber.

Skripsi Abdus Shomad Marfa'i, 2016, yang berjudul: "Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalasan". Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti meliputi: keterampilan mengelola kelas yang dilakukan dengan mengatur kondisi fisik ruang pembelajaran, dan pengaturan peserta didik di kelas. 2) terdapat hasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

positif dari penerapan strategi pengelolaan kelas terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik. 3) faktor pendukung: peraturan sekolah, visi misi sekolah, variasi strategi dan metode pembelajaran, lingkungan sekolah yang kondusif, tata ruang kelas yang teratur. 4) faktor penghambat: kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran, media sound yang belum tersedia, peserta didik kurang aktif, peserta didik kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Dengan melaksanakan strategi pengelolaan kelas, maka proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan kondusif dan suasana kelas yang nyaman dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.[58]

Skripsi Yanuar Imamudin, 2016, yang berjudul: "Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap". Dari hasil skripsi ini dijelaskan bahwa dalam implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Raden Fatah dimulai dengan membuat perencanaan terlebih dahulu agar dalam pembelajaran di kelas penyampaian materi pelajaran bisa berjalan dengan lancar sehingga tujuan-tujuannya bisa dicapai dengan optimal, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sedangkan untuk masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas yang bisa mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar guru PAI bisa mengatasinya dengan baik. Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan

[58] Abdus Shomad Marfa'I, *Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalasan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan KalijagaYogyakarta, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

identifikasi masalah, penetapan alternative pemecahan, monitoring dan memanfaatkan umpan balik (*feed back*). [59]

Skripsi dari Ria Maria Hidayat, 2010, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Yang berjudul "Efektifitas Pengelolaan Kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang". Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Fatahillah Pondok Pinang pada mata pelajaran IPS dengan jumlah 62 siswa dengan sampel yang digunakan 30 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif analisis. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa efektifitas pengelolaan kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang mendapat skor 88,7 dengan nilai harapan 100. Dengan perhitungan NS : NH x 100 = 100 x 100 = 88,7, maka hasilnya adalah B = baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan efektifitas pengelolaan kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang pada mata pelajaran IPS di kelas VIII dengan menggunakan sampel 30 siswa sudah efektif atau baik.[60]

Skripsi dari Aldiyan Saputra, 2011, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Yang berjudul "Efektifitas Manajemen Kelas di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur Tangerang Selatan." Penelitian ini difokuskan pada manajemen kelas non akademik yang dilaksanakan oleh guru IPS. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

[59] Yanuar Imamudin, *Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2016.

[60] Ria Maria Hidayat, *Efektifitas Pengelolaan Kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil perhitungan interprestasi data diperoleh hasil 67,11 % dengan kategori cukup dari perhitungan angket siswa. Dari hasil penelitian ditemukan kurangnya pemahaman guru dalam pengelolaan siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas manajemen kelas di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur Tanggerang Selatan masih berada pada taraf "cukup", sehingga perlu adanya peningkatan. [61]

Skripsi dari Nafi' Fadlilah Hayati, 2010, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang berjudul " Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammdiyah 1 Kepanjen Malang". Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif . Data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa manajemen kelas dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.[62]

Skripsi dari Linda Desi Sutarno Putri, 2014, yang berjudul: "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 1

[61]Aldiyan Saputra, *Efektifitas Manajemen Kelas di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur Tanggerang Selatan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

[62]Nafi' Fadillah Hayati, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kartasura Kelas VII-C Tahun Pelajaran 2013/2014). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar meliputi empat kegiatan yaitu: penataan lingkungan belajar, cara pengajaran guru, administrasi kelas dan pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa.[63]

Skripsi dari Nur Hasanah, 2015, yang berjudul: "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah AL-Kautsar Depok". Dalam penelitian ini penulis menggunan metode penelitian kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data penulis melakukan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berdasarkan pada data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang menunjukan bahwa proses pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah AL- Kautsar Depok dapat terlaksana dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efesien.[64]

Skripsi dari Madinatul Munawwaroh, 2012, yang berjudul:" Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: manajemen kelas dalam

[63]Linda Desi Sutarno Putri, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Studi Kasus SMP Muhammadiyah 1 Kartasurakelas VII-C Tahun Pelajaran 2013/2014*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

[64]Nur Hasanah, P*elaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah AL-Kautsar Depok*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. Manajemen kalas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari pertama, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. Yang kedua, efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.[65]

Skripsi dari Fatin Afifah, 2016, yang berjudul "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II A Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi pengelolaan kelas yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi penataan tempat duduk, *reward and punishment* dan pendekatan kekuasaan; 2) terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas; 3) peningkatan prestasi belajar siswa kelas II A melalui strategi pengelolaan kelas yang dilakukan yaitu peningkatan dari aspek kognitif, psikomotorik dan efektif terbukti dengan nilai siswa yang meningkat, tanggung jawab, sosialisasi, kesopanan, dan jiwa kepemimpinan dari aspek psikomotorik yang ditunjukkan dengan tingkah laku dalam meniru gerakan-gerakan pada proses pembelajaran.[66]

---

[65]Madinatul Munawwaroh, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Eefektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa* Barat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2012.

[66]Fatin Afifah, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa Studi kasus di kelas II A MI Ma'aruf Bego Maguwoharjo Depok Sleman*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Skripsi dari Muttaqin, 2009, yang berjudul: "Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen". Penelitian ini menggunakan metode survey atau observasi yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi khususnya bagi guru mata pelajaran PAI, dan juga guru-guru bidang studi yang lain sehingga dapat dijadikan pedoman serta bahan untuk meningkatkan kompetensi guru.[67]

Skripsi dari Rudi Herwanto, 2015, yang berjudul "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang". Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada calon guru dan menjadi evaluasi bagi guru bahwasanya betapa pentingnya manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan.[68]

Skripsi dari Yoga Oktafiansyah, 2016, yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Tangerang Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 7 Tanggerang Selatan. Metode penelitian yang

[67]Muttaqin, *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggeng*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2009.

[68]Rudi Herwanto, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan adalah metode kualitatif dan bersifat induktif, yaitu membiarkan permasalahan-permasalahan muncul melalui data yang ada disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta analisis dokumen dari hasil wawancara tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat menciptakan sebuah pengelolaan kelas yang baik, maka guru dituntut untuk dapat memiliki keterampilan untuk menciptakan dan memelihara iklim belajar yang optimal, mengendalikan kondisi belajar agar berlangsung efektif dan efisien, mengatur peralatan kelas, dan mengatur sosio-emosional, hal ini memberikan pengaruh terhadap siswa bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif, psikomotorik, dan efektif dalam pembelajaran pendidikan agama islam.[69]

Skripsi dari Sititis Wuriana, 2013, yang berjudul "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa bertingkah laku menyimpang dan hasil evaluasi pembelajaran hanya mencapai batas ketentuan belajar, strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa

[69] Yoga Oktafiansyah, *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Tangerang Selatan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendekatan yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.[70]

Skripsi dari Hadi Yudiguntara, 2015, yang berjudul "Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan, dilihat dari aspek input siswa, guru pengajar, kurikulum, sumber pembelajaran, lingkungan belajar, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar sudah sesuai dengan teori yang ada dan berhasil memberikan dampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kendala yang ada pada pelaksanaan kelas unggulan pada umumnya adalah permasalahan kesenjangan sosial antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas regular, solusi dari kendala yang ada pada pelaksanaan kelas unggulan adalah memberikan arahan dan sosialisasi kepada siswa agar tidak terjadi kesenjangan, dan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik dari kelas unggulan maupun regular.[71]

Skripsi dari Nasrul Fuadi, 2010, yang berjudul "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nur Hidayah Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011".

---

[70]Sititis Wuriana, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

[71]Yuduguntara Hadi, *Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan, didapatkan bahwa pengelolaan kelas di SMAIT Nur Hidayah sudah baik, karena dilakukan oleh guru dengan dibantu wali kelas dan asistennya. Guru-guru telah mampu menerapkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai mata pelajaran dan kegiatan. Seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Tahsin telah memenuhi kriteria ketentuan minimal yaitu 70. Nilai tertinggi Mapel PAI yaitu 89 dan Mapel Tahsin yaitu 98. Siswa juga mampu berprestasi diajang perlombaan mata pelajaran seperti tahfidz, kimia, kebumian, komputer dan lain-lain.[72]

Penulisan skripsi di atas relevan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan. Karena dalam skripsi tersebut sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas, yang membedakan mata pelajaran yang akan dibahas dan pembahasan mengenai ruang lingkup pengelolaan kelas serta metode penelitian yang digunakan.

Namun yang membedakan dalam Penelitian ini lebih fokus pada pengelolaan kelas pada pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak.

[72]Nasrul Fuadi, *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nur Hidayah Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Table 1.1

Originalitas Penelitian

No	Judul	Metode Penelitian	Rumusan Penelitian	Hasil
1	Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalasan. **Abdus Shomad Marfa'i (2016)**	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.	1. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kalasan? 2. Bagaimana prestasi belajar dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalasan dengan menggunakan strategi pengelolaan kelas? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajara	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru PAI dan budi pekerti meliputi keterampilan pengelolaan kelas dengan mengatur kondisi fisik ruang pembelajaran dan pengaturan peserta didik di kelas. 2. Terdapat hasil positif dari penerapan strategi pengelolaan kelas terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik 3. Faktor pendukung adalah peraturan sekolah, visi dan misi sekolah, strategi dan metode pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			n PAI dan budi pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalasan?	
2	Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. **Yanuar Imamudin (2016)**	Metode penelitian kualitatif	1. Bagaimana manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Cimanggu dilakukan?	1. Dari hasil skripsi ini dijelaskan bahwa dalam implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Raden Fatah dimulai dengan membuat perencanaan terlebih dahulu agar dalam pembelajaran di kelas penyampaian materi pelajaran bisa berjalan dengan lancar sehingga tujuan-tujuannya bisa dicapai dengan optimal, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sedangkan untuk masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas yang bisa mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar guru PAI bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				mengatasinya dengan baik. Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan identifikasi masalah, penetapan alternatif pemecahan, monitoring dan memanfaatkan umpan balik (*feed back*).
3	Efektifitas Pengelolaan Kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang **Ria Maria Hidayat (2010)**	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif analisis.	1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang? 2. Bagaimana kemampuan pengelolaan kelas guru bidang studi IPS?	1. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa efektifitas pengelolaan kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang mendapat skor 88,7 dengan nilai harapan 100. Dengan perhitungan NS : NH x 100 = 100 x 100 = 88,7, maka hasilnya adalah B = baik. 2. Kemampuan pengelolaan kelas guru bidang studi IPS dirasa sudah sangat baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4	Efektifitas Manajemen Kelas di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur Tanggerang Selatan. **Aldiyan Saputra (2011)**	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	1. Bagaimana efektifitas manajemen kelas di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur Tanggerang Selatan?	1. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil perhitungan interprestasi data diperoleh hasil 67,11 % dengan kategori cukup dari perhitungan angket siswa. Dari hasil penelitian ditemukan kurangnya pemahaman guru dalam pengelolaan siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas manajemen kelas di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur Tanggerang Selatan masih berada pada taraf "cukup", sehingga perlu adanya peningkatan.
5	Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan	1. Apakah manajemen kelas dapat meningkatkan	1. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammdiyah 1 Kepanjen Malang. **Nafi' Fadlilah Hayati (2010)**	jenis penelitian deskriptif .data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.	hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?	manajemen kelas dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammdiyah 1 Kepanjen Malang
6	Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (studi kasus SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Kelas VII-C Tahun Pelajran 2013/2014) **Linda Desi Sutarno Putri (2014)**	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan kualitatif.	1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura kelas VII-C ? 2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas VII-C di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?	1. Temuan dalam penelitian ini adalah strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura kelas VII-C meliputi 4 (empat) kegiatan, yaitu penataan lingkungan belajar, cara pengajaran guru (pendidik), administrasi kelas, dan pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				pengelolaan kelas. Terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor motivasi dan kondisi psikologis siswa. Faktor eksternal antara lain adalah kendala alokasi waktu dan media. Faktor penghambat, yaitu keragaman karakteristik siswa, guru/wali kelas yang berbeda pemahaman dalam pengelolaan kelas.
7	Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah AL-Kautsar Depok **Nur Hasanah (2015)**	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Bagaimana Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-kautsar Depok?	1. Pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-kautsar Depok, sudah 10 tahun dilaksanakan dan dapat berjalan secara efektif. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				pengelolaan siswa semua terlaksana dengan baik.
8	Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat **Madinatul Munawwaroh (2012)**	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi diSMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu deskriptif analitis.	1. Bagaimana Implementasi Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar, Indramayu Jawa Barat? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat?	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau Keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. 2.Guru tidak memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa; manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari *pertama*, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru.*Kedua*, efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.
9	Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di kelas II A Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman) **Fatin Afifah (2016)**	Metode kualitatif	1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru di kelas II A MI Ma'arif Bego sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa? 2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar? 3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa melalui strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru di kelas II A MI Ma'arif Bego?	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi penataan tempat duduk, *reward and punishmen*, dan pendekatan kekuasaan. 2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu memberikan ketertarikan siswa terhadap pengajaran yang diberikan dan faktor penghambatn yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan anaknya dan kondisi siswa. 3. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas II A melalui strategi pengelolaan kelas yang dilakukan yaitu peningkatan dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				aspek kognitif, psikomotorik dan efektif terbukti dengan nilai siswa yang meningkat.
10	Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen **Muttaqin (2009)**	Penelitian ini menggunakan metode survei atau observasi yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian ini sebanyak 2 orang guru. Pengumpulan datanya menggunakan instrumen, interview, dan observasi.	1. Bagaimana implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Mranggen?	1. Hasil analisis keterampilan pengelolaan kelas menunjukkan bahwa guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Mranggen memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik, dilihat dari kompetensi guru dalam keterampilan dalam pengelolaan tata ruang kelas guru berada pada kualifikasi baik, meskipun pembelajaran masih berlangsung secara klasikal, tidak ada perbedaan yang berarti, terkait dengan pengaturan tata ruang kelas yang di lakukan guru cukup memadai untuk pembelajaran dan penciptaan suasana belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				mengajar yang menyenangkan dan keterampilan dalam pengelolaan waktu rata-rata guru berada pada kualifikasi baik, terkait dalam pengalokasian waktu agar terorganisir dalam pelaksanaannya dibagi dalam beberapa tahap antara lain waktu untuk pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutupan, dan penjelasan tugas-tugas, guru merinci alokasi waktu untuk masing masing kegiatan sesuai kebutuhan dalam pengajaran yang mengacu pada perencanaan yang dibuat.
11	Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di	Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggambil latar belakang MTs Negeri	1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses belajar yang dimulai dari perencanaan	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemenatasi manajemen kelas dalam belajar mengajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang **Rudi Herwanto (2015)**	Turen Malang.	dan pelaksanaan? 2. Apa faktor penghambat dan pendukungnya?. 3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar?	PAI di MTs Negeri Turen yaitu: perencanaan, menyusun perangkat pembelajaran dan instrument-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes. 2. Faktor pendukung nya kemampuan guru dalam membuat suasana kelas yang menyenangkan. Faktor penghambat kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sekolah, visi dan misi. 3. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar, memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, memberi stimulus agar aktif di kelas dll.
12	Pengaruh Keterampilan	Penelitian yang digunakan	1. Apakah keterampilan	1. Hasil penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Tangerang Selatan **Yoga Oktafiansyah (2016)**	adalah metode kualitatif dan bersifat induktif	guru dalam pengelolaan kelas mampu menghasilkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Tangerang Selatan?	menunjukkan bahwa untuk dapat menciptakan sebuah pengelolaan kelas yang baik maka guru dituntut untuk dapat memiliki keterampilan: menciptakan dan memelihara iklim belajar yang optimal, mengendalikan kondisi belajar agar berlangsung efektif dan efesien, mengatur peralatan kelas, dan mengatur sosio-emosional. Hal ini memberikan pengaruh terhadap siswa bahwa terdapat peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa pada ranah kognitif, psikomotorik, dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
13	Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas	Metode yang digunakan penelitian kualitatif .pengumpulan	1. Bagaiamana implementasi Manajemen Kelas dalam meningkatkan	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta. **Sititis Wuriana (2013)**	data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif analitik yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan serta membuat kesimpulan.	efektivitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta?	kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal karena dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa bertingkah laku menyimpang dan hasil evaluasi pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar.
14	Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. **Yudiguntara Hadi (2015)**	Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	1. Bagaimana pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan? 2. Apa saja kendala yang dihadapi pada pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas unggulan di SMAN 1 Marabahan, dilihat dari aspek input siswa, guru pengajar, kurikulum, sumber pembelajaran, lingkungan belajar, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar sudah sesuai dengan teori yang ada dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan? 3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di SMAN 1 Marabahan?	berhasil memberikan dampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2. Kendala yang ada pada pelaksanaan kelas unggulan pada umumnya adalah permasalahan kesenjangan sosial antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas regular. 3. Solusi dari kendala yang ada pada pelaksanaan kelas unggulan adalah memberikan arahan dan sosialisasi kepada siswa agar tidak terjadi kesenjangan, dan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik dari kelas unggulan maupun regular.
15	Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan	Penelitian ini menggunakan metode	1. Bagaimana pengelolaan kelas di	1. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nur Hidayah Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011 **Nashrul Fuadi (2010)**	kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan di SMAIT Nur Hidayah Kartasura. Subyek penelitian ini adalah pengelolaan kelas dan prestasi belajar siswa SMAIT Nur Hidayah tahun pelajaran 2010/2011.	SMAIT Nur Hidayah Kartasura tahun pelajaran 2010/2011? 2. Bagaimana prestasi belajar siswa berdasarkan pengelolaan kelas tersebut?	bahwa pengelolaan kelas di SMAIT Nur Hidayah sudah baik, dan guru-guru telah mampu menerapkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas. 2. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai mata pelajaran dan kegiatan.

a) Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas kajian yaitu pengelolaan kelas.

b) Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, mata pelajaran, lokasi penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

G. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul yang telah disebutkan diatas, untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat dan tidak terarah maka perlu kiranya dijelaskan arti dan beberapa istilah pada judul sebagai berikut:

1. Strategi dapat diartikan istilah, teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasi suatu metode.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.[73]

2. Pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, efektif serta efesien untuk mencapai tujuan pembelajaran.[74]
3. Strategi pengelolaan kelas merupakan pola atau siasat yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.[75]

Mengacu pada konteks diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah cara atau kiat khusus dalam menciptakan, mempertahankan kondisi kelas yang optimal, kondusif serta menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

4. Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat.[76]

---

[73](http://www.Masterpendidikan.com/2016/04/12-Pengertian-Strategi-Menurut-Para-Ahli.html). diakses 29 November 2107

[74] A. Soedomo Hadi, Pengelolaan Kelas, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2005), hlm.11.

[75] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 123.

[76]http://soaldankuncijawabanbloggerperkolingan.blogspot.co.id/2013/05/definisi-pengertian-minat-menurut-para.html?m=1. Diakses 29 November 2017 pukul 20.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Materi pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.[77]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran dan pemahaman secara menyeluruh mengenai isi dalam laporan ini, maka sistematika pembahasan laporan penelitian disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB 1 **: Pendahuluan,** meliputi latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, sistematika penulisan.

BAB II **: Tinjauan Pustaka,** meliputi: bagian bab (kajian utama) yang menyajikan data secara teoritis dan berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berfikir untuk menguraikan suatu analisis dalam membahas laporan penelitian ini. Menyajikan integrasi, yakni menghubungkan landasan teoritis dengan nilai-nilai keagamaan (ayat dan hadist). Jadi, bab ini

[77] Mahmud Ghari Samihah, *Membekali Anak Dengan Aqidah*, (Jakarta: MAghfirah Pustaka, 2006),hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menguraikan tentang "*Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Darussalam Blitar"*

BAB III **: Metode Penelitian,** meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV **: Paparan Data dan Temuan Penelitian,** meliputi paparan data yaitu: menjelaskan Objek/Lokasi penelitian (Visi dan Misi, Tujuan, SDM, Sarpras, Keadaan Siswa, dst) dan temuan penelitian.

BAB V **: Pembahasan Hasil Penelitian,** meliputi: pembahasan hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

BAB VI **: Penutup,** meliputi kesimpulan n hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian serta pemberian saran kepada seluruh pihak yang terlibat, meliputi: kesimpulan dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menjadi tema yang menarik yang dikaji oleh peneliti , terutama peneliti di bidang pendidikaan. Sudah banyak kajian-kajian terdahulu yang membahas tentang strategi pengelolaan kelas dengan berbagai sudut pandang atau perspektif dan objek yang berbeda-beda. Lebih jauhnya, peneliti menemukan berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas, seperti yang dilakukan oleh : (1) Ridwan yang meneliti tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 SIGI[78] ; (2) Endang Suryana meneliti tentang manejemen kelas berbasis karakter siswa[79] ; (3) Ayu Nur Wahyuni mengkaji tentang implementasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 26 Surabaya[80]; (4) Sri Warsono yang meneliti tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa[81]; (5) Yunita.W. Arfani, Sugiyono mengkaji tentang manejemen kelas yang efektif.[82]

[78]Ridwan, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siwa di SMAN 1 SIGI*, Jurnal Kiat Universitas Al-Khairrat, Vol.8, Nomer.1, 2016.

[79]Endang suryana, *Manajemen Kelas Berbasis Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan STAI Miftahul Huda Subang, Vol.2, Nomer.3, 2008.

[80]Ayu Nur Wahyuni, *Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SD Muhammadiyah 26 Surabaya*, Jurnal FAI, UM Surabaya, Vol.4, No.2, 2015..

[81]Sri Warsono, *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol.10.No.5 Tahun 2016.

[82]Yunita.W. Arfani, Sugiyono , *Manejemen Kelas Yang Efektif*, Jurnal Akuntabilitas Manejemen Pendidikan, Vol.2 No.1 Tahun 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah banyak penelitian terkait pengelolaan kelas, namun masih sedikit yang membahas tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan difokuskan tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa. Peneliti akan mengeksplorasi strategi-strategi pengelolaan kelas yang bagaimana agar dapat meningkatkan minat siswa

1. Pengertian Strategi

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai "siasat", "kiat", "trik", atau "cara". Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.[83]

Strategi juga dapat diartikan istilah, teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasi suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Sedangkan mengenai bagaimana menjalankan strategi, dapat ditetapkan sebagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu guru memiliki

[83]Puput Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

teknik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru yang lain.[84]

Mengacu pada konteks belajar mengajar bahwa strategi merupakan siasat atau cara yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan tujuan menjadikan pembelajaran menjadi efektif.

2. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah "kelola", ditambah awal "pe" dan akhiran "an". Istilah lain dari kata pengelolaan adalah 'manajemen" manajemen adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti tatalaksana, tata pimpinan dan pengelolaan.

Di dalam sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah terdapat petunjuk bahwa Allah SWT, dan Rasulnya telah memberikan contoh yang lengkap tentang cara mengelola dunia yang demikian besar dan kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah Maha pengelola alam jagat raya tersebut. Kenyataan ini dapat dilihat dalam isyarat yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Mulk ayat 1-3:

[84] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 128.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تَبٰرَكَ الَّذِيْ بِيَدِهِ الْمُلْكُۖ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُۙ١ الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ

لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُۙ٢ الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًاۗ

مَا تَرٰى فِيْ خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِنْ تَفٰوُتٍۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَۙ هَلْ تَرٰى مِنْ فُطُوْرٍ٣

> 1) Maha suci Allah yang di tangannyalah segala kerjaan, dan dia maha kuasa atas segala sesuatu. 2) yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya dan dia tahu maha perkasa lagi maha pengampun. 3) yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang maha pemurah sesuatu yang tidak seimbang, maka lihatlah berulang-ulang adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?[85]

Di dalam ayat tersebut terlihat, bahwa Allah SWT telah menunjukkan salah satu kekuasaanNya, yaitu mengelola alam jagat raya ciptaanNya dengan tertib dan karenanya mendatangkan berbagai manfaat bagi manusia. Kunci kesuksesan Allah SWT dalam mengelola alam jagat raya tersebut sebagian besar bertumpu pada konsep keseimbangan dalam arti yang seluas-luasnya. Yakni seimbang dalam pengaturan waktu, volume, beban, dan lain sebagainya.

Kepiawaian Allah SWT dalam mengelola alam jagat raya yang berat dan kompleks itu harusnya menjadi inspirasi bagi para guru dalam memimpin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Demikian pula Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan kepiawaiannya dalam mengelola dan membina masyarakat dari yang

[85] Kementrian Agama RI , *Syamil Qur'an Bukhara Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penafsir Al-Qur'an, 2007), hlm. 543.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semula dalam keadaan kacau balau menjadi masyarakat yang rukun, tertib, dan damai.[86]

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.[87] Hal ini bisa dilakukan guru misalnya dalam upaya menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, atau dapat pula pemberian hadiah bagi siswa yang tepat waktu dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas.

Fungsi proses belajar di dalam kelas, proses kerja sistem memori (akal), dan proses dikuasainya pengetahuan dan ketrampilan oleh manusia merupakan alat penting untuk belajar. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًايَحْذَرُ الآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الأَلْبَابِ

> Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orangyang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedangia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak

[86] Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 351-352.
[87] *Ibid*, hlm. 194.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mengetahui?"Sesungguhnyaorang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.[88]

Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya yang harus dikuasai oleh guru agar siswa dapat belajar secara optimal. Dalam hal ini E. Mulyasa berpendapat:

> Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk menciptakan iklim yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.[89]

Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa.

3. Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi pengelolaan kelas merupakan pola atau siasat yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.[90]

Dengan adanya strategi ini, pembelajaran sebagai suatu proses yang memiliki upaya untuk menjadikan pembelajaran yang efektif.

---

[88] Kementrian Agama RI , *Syamil Qur'an Bukhara Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penafsir Al-Qur'an, 2007), hlm. 223.

[89] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 91.

[90] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 123.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Dimana, strategi pengelolaan kelas memiliki beberapa ragam yaitu: penataan lingkungan belajar, cara pengajaran guru, pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa.

Mengacu pada penelitian ini maka penulis menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah kegiatan menciptakan, mempertahankan dan mengembalikan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.[91] Untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik guru memberikan rasa nyaman dalam suasana kondisi belajar yang menyenangkan. Sehingga rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

[91]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengatur strategi pengelolaan kelas yang ideal dan mendukung bagi pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

1. Mendesain Lingkungan Kelas Yang Ideal

Dalam mendesain lingkungan kelas yang ideal dan nyaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

a) Menyediakan Gambar

Sebuah gambar lebih berarti dari pada seribu kata, jika guru menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, maka akan terjadi hal yang menakjubkan pada pembelajaran. Dalam hal ini, beberapa ide yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

(1) Poster ikon atau simbol ini dipajang pada setiap konsep utama pelajaran yang diajurkan dan digambarkan di atas selembar kertas ukuran 25x40 cm atau lebih besar. Poster-poster ikon dipajang di depan kelas, di atas pandangan mata, sehingga bisa memberikan gambaran keseluruhan.[92] Poster ini dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran yang membantu siswa dalam meningkatkan penciptaan, penyimpanan, dan pencarian informasi secara visual.

[92]Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment, (*Yojyajakarta: DIVA press, 2011), hlm. 118.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(2) Poster afirmasi atau poster penegasan diri.[93] Poster ini di gunakan sebagai motivasi siswa dengan pesan-pesan khusus. Motivasi berupa penegasan-penegasan tersebut dapat memberikan kekuatan dan keyakinan siswa tentang belajar dan isi materi yang diajarkan. Poster-poster tersebut dapat ditempatkan pada dinding samping di dalam kelas setinggi mata orang duduk.

b) Gunakan Warna

Gunakan warna untuk memperkuat pengajaran dan belajar siswa, karena otak berpikir dalam warna. Disamping itu, mewarnai cat dinding kelas dengan warna-warna yang tepat membuat siswa lebih nyaman dan betah belajar. Selain dinding kelas, perabotan kelas juga perlu dicat yang sesuai.[94] Adanya lemari, papan tulis, maupun rak buku yang ada di dalam kelas akan menjadi pusat perhatian siswa. Apabila tidak diberikan warna yang sesuai dalam perabotan tersebut, perhatiaan siswa akan berpaling.

c) Pengaturan Bangku

Tindakan guru dalam mengatur peralatan belajar, lingkungan belajar, dan lingkungan sosio emosional sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menciptakan suasana yang menggairahkan dan

[93] *Ibid*, hlm. 119.
[94] *Ibid*, hlm. 120.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengaktifkan siswa, yaitu dengan cara pengaturan ruang kelas.[95] Guru harus mampu mendesain ruang kelas yang menyenangkan dan menantang. Sehingga memicu semangat belajar siswa yang aktif. Berbagai formasi bangku dapat dipindah-pindah sesuai dengan yang diinginkan.

Sedangkan dalam buku metode *edutainment* ada banyak formasi pengaturan bangku selain dari formasi konvensional yang sering kita temui di sekolah-sekolah. Formasi-formasi tersebut, seperti bentuk tradisional, lingkaran, huruf U, kelompok, dan lain sebagainya.

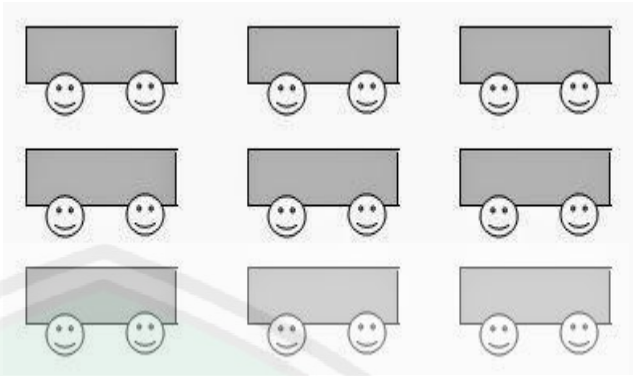
(1) Formasi Tradisional (konvensional).[96]

Formasi konvensional adalah formasi yang yang membuat para siswa duduk secara berpasangan. Meja dan kursi diatur dalam bentuk persegi panjang. Formasi ini membedakan siswa dengan pembagian nomor ganjil yang dipasangkan dengan nomor genap.

Adapun bentuk formasi tradisional ini adalah sebagai berikut :

[95]Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan, (*Bandung:Pustaka Setia, 2015), hlm. 176.
[96]*Ibid*, hlm. 127.

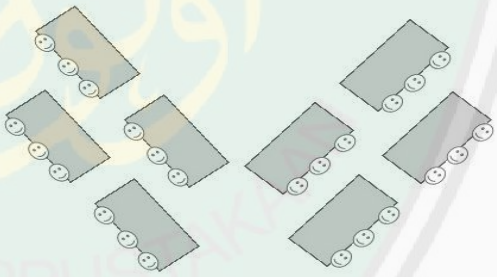
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 2.1 Formasi tradisional.[97]

(2) Formasi *Chevron*

Bentuk *chevron* mungkin bisa sangat membantu dalam usaha mengurangi jarak di antara siswa sehingga siswa mampu aktif dalam pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah bentuk formasi *chevron :*



Gambar 2.2 Formasi *Chevron*.[98]

(3) Formasi Kelas Bentuk Huruf U

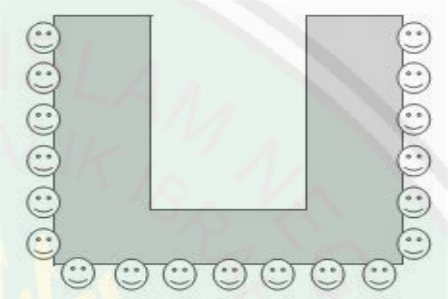
Formasi kelas dalam bentuk huruf U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa, sehingga membuat siswa

[97]Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan, (*Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 179.
[98]Moh. Sholeh Hamid, *Op. Cit.,* hlm. 130.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antusias untuk mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, guru adalah orang paling aktif dengan bergerak dinamis ke segala arah dan langsung berinteraksi berhadapan-hadapan dengan mereka.[99]

Formasi bentuk U dibuat dengan cara menyusun meja dan kursi dalam formasi berikut :



Gambar 2.3 Formasi bentuk huruf U [100]

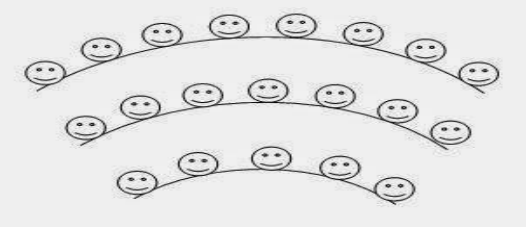
(4) Formasi Meja Pertemuan

Formasi meja pertemuan baik digunakan untuk kerja kelompok di dalam kelas, dimana guru memberikan tugas kelompok untuk diselesaikan secara bersama-sama. Dalam hal ini satu kelompok terdiri atas 4-5 siswa yang dibentuk menjadi 5-6 kelompok.[101] Formasi ini dapat dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok tersebut mempunyai meja pertemuannya sendiri-sendiri.

Adapun formasi meja pertemuan ini adalah sebagai berikut :

[99]Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment, (B*andung*:* DIVA Press, 2011), hlm. 131.
[100]Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama* Islam *Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 59.
[101] Moh. Sholeh Hamid, *Op. Cit.*,hlm. 132.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 2.4 Formasi Meja Pertemuan[102]

(5) Formasi Konferensi

Formasi konferensi sangat bagus digunakan dalam metode debat saat membahas suatu permasalahan yang dilontarkan oleh pendidik, kemudian membiarkan para siswa secara bebas mengemukakan berbagai pendapat mereka.

Adapun formasi konferensi ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.5 Formasi konferensi guru disamping meja[103]

(6) Formasi Kelompok Untuk Kelompok

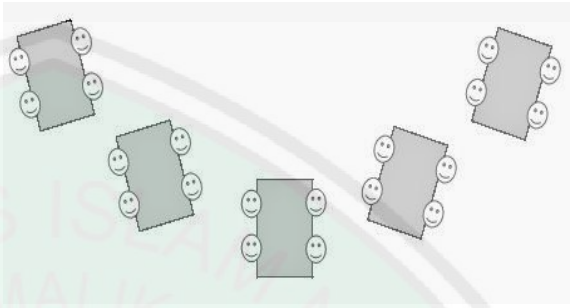
Susunan dalam formasi kelompok ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau menyususun permainan peran, berdebat, atau obeservasi pada aktivitas kelompok. Formasi ini

[102]Moh. Sholeh Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 133.
[103]Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 61.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat dibuat dengan satu meja yang berukuran besar sehingga dapat berhadapan.[104]

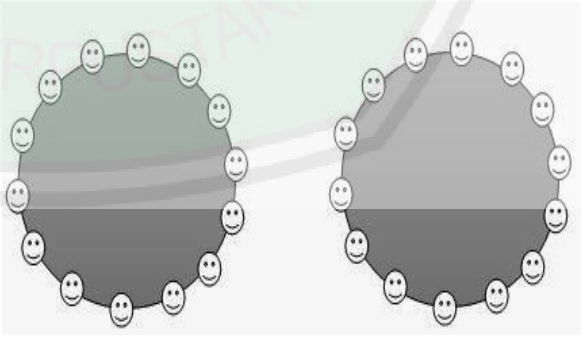
Berikut adalah bentuk formasi kelompok untuk kelompok.



Gambar 2.6 Formasi kelompok untuk kelompok[105]

(7) Formasi Lingkaran

Formasi lingkaran adalah formasi yang disusun melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi ini digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam satu kelompok. Adapun bentuk formasi lingkaran adalah sebagai berikut :



Gambar 2.7 Formasi Lingkaran[106]

[104]Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment, (*Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 138.
[105]*Ibid*, hlm. 138.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Pencahayaan Lingkungan Kelas

Seorang ilmuwan menjelaskan bahwa pencahayaan sangat mempengaruhi penglihatan kita. Karena penglihatan akan sangat berpengaruh pula dalam menangkap informasi yang diterima melalui visualisasi. Oleh sebab itu, apapun yang kita lakukan untuk membuat mata kita lebih nyaman saat berada di dalam kelas dapat memberi kontribusi terhadap pembelajaran secara optimal. Contoh menyebutkan, bahwa kelas yang tidak pernah terjangkau oleh sinar matahari akan membuat kondisi kelas menjadi menjenuhkan dan gelap. Hal ini akan menjadikan minat siswa dalam belajar menurun sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.[107]

Maka dari itu, pencahayaan yang cukup sangat diperlukan dalam ruangan kelas. Karena kelas yang baik adalah kelas yang terjangkau oleh sinar matahari serta memiliki pencahayaan dari lampu pijar yang standar digunakan di dalam kelas. Sehingga minat belajar siswa, keaktifan serta prestasinya akan meningkat.[108]

e) Asumsi Dasar Pengelolaan Kelas

Terdapat enam asumsi dasar yang mengorganisasikan pengelolaan kelas antara lain:

(1) Menciptakan ruang kelas yang nyaman.

(2) Menciptakan hubungan yang efektif antara guru dan siswa.

---

[106]Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 178.

[107]Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2015), hlm. 33.

[108]*Ibid*, hlm.134.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(3) Meningkatkan rasa kepemilikan siswa, tanggung jawab dan perasaan yakin pada siswa yang berkaitan dengan belajar mereka.

(4) Membantu siswa dalam mengembangkan keahliannyauntuk dapat bekerja sama dengan teman yang lain di kelas.

(5) Menjaga nilai-nilai tentang bekerja sama dengan teman lainnya.

(6) Memfokuskan pada pertumbuhan professional.[109]

1) Pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan

Dalam bukunya Rusdiana, selain memperhatikan beberapa pengaturan bangku diatas, dalam mendesain pengelolaan kelas juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan dengan cara di bawah ini :

(a) Hiasan dinding, yaitu pajangan pesan yang setiap hari bisa diganti sesuai pesan yang disampaikan.

(b) Penempatan lemari, yaitu rak atau lemari buku kelas merupakan miniatur perpustakaan. Rak buku membawa pesan budaya membaca. Lemari buku diletakkan di depan kelas.

(c) Vas bunga, belajar dengan penuh kesegaran memungkinkan belajar menjadi lebih baik.

[109]Vern Jones dan Louise Jones, *Manejemen Kelas Yang Komprehensif*, (Jakarta: Persada Media Grup, 2012), hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(d) Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain, ukurannya disesuaikan, warnanya harus kontras, penempatannya memerhatikan estetika, dan terjangkau oleh anak didik.

(e) Papan presensi anak didik, diletakkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua peserta didik.

(f) Ventilasi dan pengaturan cahaya. Ventilasi sesuai dengan ruangan cahaya yang masuk harus cukup. Cahaya masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.

(g) Halaman sekolah. Kebersihan akan membawa rasa nyaman saat belajar. Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas serta halaman sekolah.

(h) Media pengajaran atau alat peraga, diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya. Pengaturannya bersama-sama anak didik.[110]

2) Membangun Hubungan Yang Baik Antara Guru Dan Murid

Menurut Ahmad R menjalin hubungan interpersonal yang baik didasarkan pada suatu keyakinan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif merupakan fungsi dari hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik, dengan guru sebagai penentu utama hubungan interpersonal dan iklim kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan peserta didik yang positif, sikap mengerti dan sikap

[110]Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 179-180.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ngayomi atau sikap melindungi. Seorang guru harus bisa bersikap luwes, antusias, penuh gairah dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik, agar peserta didik merasa nyaman berinteraksi dengan gurunya.[111]

3) Menciptakan Iklim Pembelajaran Yang Kondusif

Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, seorang guru mengadopsi dari *Quantum Teaching* yaitu menerapkan quesioner quantum dari angket tersebut guru akan mendapat data tentang tipe belajar siswa, bagaimana tipe belajar visual, auditorial dan kinestetik. Kemudian data mengenai sifat dan gaya belajar siswa tersebut dipakai untuk meletakkan posisi siswa, bila siswa tergolong visual maka posisi duduknya ditempatkan di tengah, kalau kinestetik ditempatkan di dekat pintu, kalau auditorial ditempatkan di belakang, demikian juga metode mengajarnya juga dibuat bervariasi. Kenyataannya dengan teknik-teknik semacam itu pembelajaran bisa menyenangkan siswa. Selain strategi di atas dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dimana semua siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam memecahkan persoalan-persoalan kelas dengan keputusan tetap pada siswa dengan guru sebagai fasilitator.[112]

[111]HM.Ahmad.R, *Pengelolaan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 56.
[112]JJ.Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar, KDM,* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan diadakannya pengelolaan kelas adalah agar proses belajar mengajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pengajaran umumnya dapat tercapai. Selain itu, kegiatan pembelajaran akan berhasil lebih baik apabila didukung pengelolaan kelas yang baik. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan.

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai jika tercapainya tujuan pembelajaran. [22]Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Oleh karena itu, pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas'. Siswa dapat melakukan interaksi sosial yang baik serta dapat memanfaatkan segala fasilitas di dalam kelas dalam kegiatan belajar merupakan satu wujud tujuan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Hal ini akan memberikan kepuasan dalam perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas menurut Jendral Direktur Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah dan Direktur Jendral Pendidikan Dasar Menengah adalah :

a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
c) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
d) Membina dan membimbing siswasesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.[113]

[113] Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Op. Cit.*, hlm. 43.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Sudirman yang dikutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

> Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang meberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.[114]

Sebagaimana telah di jelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, sebagaimana dikutip oleh Djalaludin Abdurrahman dan Bin Abi Bakar As-Suyuti dalam kitab *Jami`us shoghir jilid II*, Rasuluallah SAW, bersabda :

لاضرارولاضرار :قالرسولاللهصلىاللهعليهوسلم :عباسقال

عنابن (رواهاحمد)

> Dari Ibnu Abas, ia berkata, Rasuluallah SAW. Bersabda janganlah menyusahkan diri sendiri dan janganlah pula menyusahkan orang lain. (HR. Ahmad).[115]

Ayat dan hadits diatas dapat dijadikan acuan perlunya dilakukannya perencanaan pengelolaan yang matang, pengelolaan yang terkoordinasi dan kondusif yang dikerjakan secara sistematis,

[114]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Cet 3*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 178.

[115]Djalaludin Abdurrahman Bin Abi Bakar As-Suyuti, *Jami`us ShoghirII*, Darul Ihya`Al-Kitabul `Arobiyah , (Indonesia, t.th.), hlm. 203.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terorganisasi, terarah dan terawasi untuk mempermudah penciptaan keadaan kelas yang kondusif, sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.

Semua komponen keterampilan kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, sependapat dengan hal tersebut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah:

1. Untuk Anak Didik
    a. Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
    b. Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
    c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
2. Untuk Guru
    a. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
    b. Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.

d. Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul dalam kelas.[116]

Sebagai guru hendaknya mampu menggunakan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki hingga kemungkinan terciptanya situasi belajar yang baik, dan dapat mengendalikan pelaksanaan pengajaran dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, selain itu kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang, memberikan pemahaman siswa terhadap materi belajar, merasa aman dan nyaman ketika berada dalam kelas dan terciptanya disiplin kelas, yang memungkinkan untuk mencegah permasalahan yang timbul di dalam pembelajaran di dalam kelas.

Oleh karena itu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, karena tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun kelelahan fisik maupun pikiran yang dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas yang baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar, sebagaimana terdapat dalam Al- Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

[116] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Cet 3,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 147-148.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الأَلْبَابِ (٩)

> Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" sesungguhnya orang yang berakalah yang dapat menerima pelajaran.[117]

Ayat diatas merupakan bukti bahwa betapa pentingnya akal manusia, sehingga ayat diatas menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang diberkahi Alloh yang dapat menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai pengelolaan kelas agar yang dilakukan berhasil, yaitu mengantar peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dari pengetahuan guru yang dapat menguasai kelas dengan baik, maka siswa mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Tidak diragukan lagi bahwa setiap guru masuk dalam kelas selalu melakukan tugasnya yaitu mengelola kelas agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.[118]

5. Fungsi Pengelolaan Kelas

Fungsi pengelolaan kelas merupakan fungsi-fungsi pengelolaan yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk

[117]Al-Qur'an, Surat Az-Zumar ayat 9, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran , Al-Quran dan Terjemahanya*, (Departemen Agama RI, 2005), hlm. 460.
[118] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 150.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Kegiatan tersebut meliputi:

a) Merencanakan, yaitu dengan membuat target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan.
b) Mengorganisasikan, yaitu proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
c) Memimpin, institusi pendidikan lebih melaksanakan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan baik.
d) Mengendalikan, institusi pendidikan yaitu membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien.[119]

6. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini, karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tidak lain adalah untuk

[119] Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Op.Cit*., hlm. 55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerjasama diantara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tergantung dengan pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut yaitu:

a) Pendekatan kekuasaan, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.
b) Pendekatan ancaman, dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa.
c) Pendekatan kebebasan, pengelolaan diartikan suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peran guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d) Pendekatan resep (*cook book*), ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e) Pendekatan pengajaran, pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajarkan untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik.

f) Pendekatan perubahan tingkah laku, sesuai dengan namanya pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) bertolak dari sudut pandang psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(1) Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan wali atau guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di lingkungan sekitar.

(2) Didalam proses belajar terdapat proses psikologi yang fundamental berupa penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*extinction*), dan penguatan negatif (*negative reinforcement*). Asumsi ini mengharuskan seorang wali atau guru kelas melakukan usaha-usaha mengulang-ulangi program atau kegiatan yang dinilai baik (perangsang) bagi terbentuknya tingkah laku tertentu, terutama dikalangan siswa.

g) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasan sosial di dalam kelas sebagai sekelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling. Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif di dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya ada hubungan yang baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang positif antara guru dengan anak didik, atau antara anak didik dengan anak didik. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

h) Pendekatan proses kelompok, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

i) Pendekatan elektis dan pluralistik, pendekatan elektis ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Pendekatan elektis disebut juga dengan pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu rumpun kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efesien.[120]

Dari pendekatan-pendekatan di atas, seorang guru harus bisa memahami dan menguasai dalam rangka proses pengelolaan kelas yang baik. Seorang guru dapat merealisasikan dengan menggabungkan pendekatan dengan pelaksanaannya dengan mempertimbangkan kondisi kelas, karakter dari siswa dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

7. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

a) Menunjukkan Sikap Tanggap

Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan keterlibatan siswa dan tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka

[120] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2010), hlm. 179-184.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perbuat. Kesan ketanggapan ini dapat ditentukan berbagai cara sebagai berikut:

(1) Memandang Secara Seksama

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.

(2) Gerak Mendekati

Gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam, atau memberi kritikan dan hukuman.

(3) Memberikan Pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain. Akan tetapi, haruslah dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru. Misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengundang ancaman seperti: “saya tunggu sampai kalian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diam", "saya atau kalian yang keluar?" atau "siapa yang senang dengan pelajaran saya silakan keluar!".

(4) Memberikan Reaksi Terhadap Gangguan dan Ketakacuhan Siswa

Apabila ada siswa yang menimbulkan gangguan atau menunjukkan ketakacuhan, guru dapat memberikan reaksi dalam bentuk teguran. Teguran guru merupakan tanda "ada bersamanya guru". Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula sehingga dapat mencegah penyimpangan tingah laku.[121]

b) Memberikan Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara visual dan verbal. Visual, mengalihkan pandangan dari suatu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual. Verbal, guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pernyataan, dan sebagainya terhadap aktivitas.

[121] Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 98-99,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Memusatkan Perhatian Kelompok

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatakan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

(1) Menyiagakan siswa maksudnya ialah memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok. Maksudnya untuk menghindari penyimpangan perhatian siswa.

(2) Menurut tanggung jawab siswa. Hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa serta keterlibatan siswa dalam tugas-tugas. Misalnya dengan meminta kepada siswa untuk memperagakan, melakukan dan memberikan respon.

d) Memberikan Petunjuk-Pentunjuk Yang Jelas

Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

e) Menegur

Apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaklah guru mengaturnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara verbal. Teguran verbal yang efektif ialah yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

(1) Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang.

(2) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan.

(3) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.

f) Memberikan Penguatan

Dalam hal ini guru dapat menggunakan dua cara yaitu pertama, guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu, yaitu dengan jalan menangkap siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya. Kedua, guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi siswa yang suka mengganggu.[122]Dalam kitab Tarbiyah al- Aulad fi al-Islam, sebagai berikut:

> Ada hal-hal penting yang harus diketahui oleh para pendidik dalam hal mengajarkan kebaikan kepada anak-anak dan membiasakan mereka berbudi luhur, yaitu mengikuti metode pemberian dorongan dengan kata-kata baik dan memberikan hadiah.[123]

[122]*Ibid*, hlm. 99.

[123] Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil-Islam*, Terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, "*Pedoman Pendidikan anak dalam Islam*", (Semarang: Asy-Syifa', 2003), Jilid II, hlm. 542.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ibn Miskawaih dalam kitab Tahdzib al- Akhlaq menganjurkan pemberian pujian kepada seorang anak yang melakukan tindakan yang baik, sebagai berikut:

> Seorang anak ketika selalu mengikuti jalan agama, maka dia harus dipuji atas pilihannya dan patut juga dia mendapat pujian ketika dia jelas melakukan perkara yang bagus.[124]

Dengan demikian pemberian penguatan dalam pembelajaran adalah penting untuk menumbuhkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa.

g) Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah:

(1) Memodifikasi Tingkah Laku.

Beberapa langkah yang dipergunakan untuk mengorganisasi tingkah laku ialah:

(a) Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan.

(b) Memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial.

[124] Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak wa Tathir al-A'raq*, Terj. Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak, (*Jakarta: Mizan, 1999), hlm. 38.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(c) Bekerja sama dengan rekan atau konselor.

(d) Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki.

(e) Memvariasikan pola penguatan yang tersedia, misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya, penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan mengurangi hak.[125]

h) Pengelolaan kelompok

Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Keterampilan yang diperlukan antara lain: memperlancar tugas, memelihara kegiatan kelompok.

Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Seperangkat cara yang dapat dikerjakan, yaitu:

(1) Pengabaian yang direncanakan.

(2) Campur tangan dengan isyarat.

(3) Mengawasi dari dekat.

[125]Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa dalam Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta:Rajawali,1986), hlm.10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(4) Menguasai perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan yang negatif.

(5) Mengungkapkan perasaan siswa.

(6) Memindahkan masalah yang bersifat mengganggu.

(7) Menyusun kembali rencana belajar.

(8) Menghilangkan ketegangan dengan humor.

(9) Memindahkan penyebab gangguan.

(10) Pengekangan fisik.

(11) Pengasingan.

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidak patutan tingkah laku tersebut serta berusaha umtuk menemukan pemecahannya.[126]

Bukanlah kesalahan profesional guru apabila ia tidak dapat menangani setiap problem siswa di dalam kelas. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas.

[126] Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*., hlm. 100.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas

Kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal diantaranya yaitu:

a) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi, keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok.
b) Manajemen sekolah yang dimaksud adalah kemampuan pihak sekolah dalam memfasilitasi sarana yang dapat mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang menguntungkan.
c) Partisipasi siswa adalah keinginan siswa untuk tetap mengikuti alur permainan atau proses pembelajaran yang telah disepakati bersama. Semakin besar partisipasi aktif dan positif yang ditampilkan oleh siswa, semakin besar pula kemungkinan guru berhasil dalam mengelola kelas dengan baik.[127]

9. Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas penghambat bisa datang dari peserta didik, lingkungan keluarga dan faktor guru. Faktor

[127] *Ibid*, hlm.101.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghambat yang datangnya dari guru berupa hal-hal sebagai berikut:[128]

a) Tipe kepemimpinan guru

Guru selain berperan sebagai pengajar dan pendidik, ia juga mempunyai peran lain. Menurut Mulyasa ada beberapa peran yang dimiliki oleh guru, salah satunya adalah peran guru sebagai pelatih. Untuk itu, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, guru juga harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar. Guru juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Guru yang kurang demokratis atau otoriter bisa menumbuhkan sikap atau tingkah laku yang kurang kondusif dari peserta didik. Tipe kepemimpinan guru turut membantu dalam bermunculnya sumber masalah pengelolaan kelas.

Guru sebagai pemimpin di kelas harus mampu menciptakan kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan.[129]

b) Keperibadian guru

Guru yang akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya, dituntut memiliki kepribadian yang kuat adalah ia senantiasa bersikap sabar, hangat, adil, objektif dan fleksibel dalam menanggapi masalah keluhan yang dihadapi peserta didik

[128] *Ibid*, hlm.102.

[129] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Retika Utama, 2012), hlm.111.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga terbinanya hubungan yang harmonis dan kekeluargaan diantara guru dan peserta didik. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan relasi yang harmonis sehingga terwujudnya masalah baru dalam pengelolaan kelas.

c) Metode mengajar guru

Guru yang kurang memperhatikan dalam memilih strategi yang tepat dan menarik dalam sebuah pembelajaran bisa menjadi pemicu munculnya masalah pengelolaan kelas.

d) Pemahaman guru tentang psikologi perkembangan peserta didik.

Terbatasnya kemampuan guru untuk memahami perilaku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang diluar batas kemampuannya.

b. Minat

1) Pengertian Minat Belajar

Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Sedangkan menurut arti *Terminologi* minat berarti:

a) Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk malakukan suatu kegiatan.

b) Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menetukan suatu sikap yang meyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Degan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.[130]

c) Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.[131] Berpijak dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan, yaitu:

   a) Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.

   b) Kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan obyek yang ada.

   c) Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

[130]Mahfud S, *Pengantar Psikologi Pedidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001), hlm. 92.

[131]Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 173.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

interaksi dengan lingkungannya.[132] Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.[133]

Jadi, minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

2) Faktor-Faktor Minat Belajar

Minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa paksaan. Dalam minat belajar seseorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda. Sebagaimana telah dipaparkan oleh Syah terdapat tiga macam faktor dalam minat belajar yaitu:[134]

a) Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis dimana kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal

[132]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.
[133]Sulistyorini, *Op. Cit.*, hlm. 174.
[134]Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 65-67.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran, dan aspek psikologis yang merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

b) Faktor eksternal dalam faktor ini terdiri dari dua macam faktor yaitu lingkungan sosial, terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman kelas dan faktor lingkungan non sosial, terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

c) Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efesiensi proses yang mempelajari materi tertentu.

3) Indikator minat belajar

Minat adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh seseorang untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Sebagai mana telah dikemukakan oleh Safari dalam Nuriani, Lasmayan dan Sutama bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Selain itu yang menjadi definisi operasional dari minat belajar adalah dari skor siswa yang diperoleh dari tes belajar yang mengukur dari beberap aspek yaitu, kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Indikator merupakan suatu ukuran atau karakteristik yang menunjukkan suatu ketercapaian suatu kompetensi yang sudah ada. Indikator pada minat ini merupakan suatu ukuran, tolak ukur atau karakteristik dari meningkatnya minat yang ada dalam diri seseorang yang dapat diamati. Beberapa indikator minat menurut Safari dalam Nuriani, Lasmayan dan Sutama yaitu:

a) Kesukacitaan, dalam hal ini siswa senang dalam mengikuti pembelajaran, kemauan siswa untuk belajar, kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran.
b) Ketertarikan, yaitu ketanggapan siswa dalam mengumpulkan tugas dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.
c) Perhatian, yaitu memperhatikan penjelasan guru, konsentrasi siswa dalam belajar
d) Keterlibatan, yaitu aktif dalam pembelajaran, aktif berdiskusi dengan kelompoknya.[135]

Menurut Slameto indikator minat belajar terdiri dari beberapa indikator yaitu yaitu: [136]

a) Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

[135]Safari, *Indikator Minat Belajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.103-106.
[136]Slameto, *Belajar Dab Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 34-38.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Menurut Dinar Barokah, ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi sebagaimana telah dijelaskan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Akidah Akhlak, maka siswa harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Akidah Akhlak. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c) Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesamping kan hal yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

d) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa mempunyai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena terpengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaiman telah dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut:

> Tertarik pada guru yang artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.[137]

e) Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa akan suatu obyek yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengajarkan kegiatan dari obyek tersebut.

f) Manfaat dan fungsi mata pelajaran.

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mampunyai manfaat dan fungsinya masing-masing.[138]

Hidayat membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:[139]

---

[137]*Ibid*, hlm. 40.

[138]Hadi Susanto minat belajar siswa diakses dari: https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2018/10/29/minat-belajar-siswa/.

[139]Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a).Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

b).Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

c).Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

d).Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bias berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e).Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

f).Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

g).Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang

Indikator-indikator minat yang telah dijelaskan diatas akan menunjukkan atau mewakili minat atau kemauan yang ada pada diri seseorang. Ketercapaian indikator tersebut tergantung dari minat yang ada dalam diri seseorang yang akan menimbulkan aktivitas-aktivitas sebagai tolak ukur atau ukuran minat yang sudah tercapai. Minat belajar yang tinggi dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar dan menjadikan prestasi siswa menjadi lebih maksimal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Akidah Akhlak

1) Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقَدَ-يَعْقِدُ-عَقْدً] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai *subhat* (keragu-raguan).[140] Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata "akhlak"" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan.[141] Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan

[140] Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah, (*Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 34.
[141] *Ibid*, hlm. 36.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.

Pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.[142]

Dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak ini, bukan cuma memuat hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Diantara ciri akhlak Islami ialah *universal*, maksudnya bahwa ruang lingkup akhlak Islami itu luas sekali, yakni mencakup semua tindakan manusia baik tentang dirinya maupun orang lain.

[142] MukhamadMurdiono, *Jurnal: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2010), hlm. 101-105.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses perubahan baik, perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-kaarimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.[143]

Berdasarkan pengertian Akidah dan Akhlak di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat.

[143]*Ibid*, hlm.106.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara garis besar pembahasan dalam Akidah Akhlak adalah dua hal pokok yaitu hubungan dengan al-Khaliq yakni Allah SWT. dan hubungan dengan makhluk. Dengan tujuan untuk memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, yang tak lain untuk mencetak generasi Al-Quran yaitu insan taqwa dan mampu bertindak sebagai pemimpin (khalifah) di bumi. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

> Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsipakidah dan metode peningkatannya. Al-asma‟ al-husna. Macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluhiyyah, tauhiid rububiyyah, tauhiid ash-shifat wa al-af'al, tauhiid rahmaaniyah, tauhiid mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam sertaserta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern). Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan fitnah.:[144]

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, meliputi:

a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma'al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rosul-rosul Allah, hari akhir serta Qada dan Qadar.
b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnudzan, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabur, hasud, dendam, gibah, fitnah dan namimah.[145]

[144] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 th. 2008, hlm. 53.
[145] *Ibid*, hlm. 55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah sebagaimana dijabarkan diatas dapat dipahami bahwa ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak meliputi beberapa aspek mendasar, yakni: aspek akidah, aspek akhlak terpuji dan aspek akhlak tercela. Hal inilah yang nantinya dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa untuk menjadi insan yang berkarakter.

3) Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia. Sebagai warga Negara, kemampuan-kemampuan dasar tersebut juga dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak menurut GBPP Departemen Agama yaitu:

a) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.

b) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.

c) Memberikan bekal kepada anak atau siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan menengah.[146]

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.[147]

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, dalam pengajaran ini berarti suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

Jadi, mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan

[146] Depag RI, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta:1998), Cet.1, hlm. 13.

[147]Ning Indra Kususma Dewi, *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah*, Skripsi Jurusan PAI, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[148]

4) Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Fungsi Pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapainya tujuan pendidikan Pendidikan Agama Islam. Fungsi pendidikan agama Islam khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai: 1) penanaman, nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; 2) pengembangan, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; 3) penyesuaian, mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak; 4) perbaikan, kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman

[148] Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Departemen Agama RI, 2000), hlm. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; 5) pencegahan, peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; 6) pengajaran, tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya; 7) penyaluran, siswa untuk mendalami Akidah Akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.[149]

Pembelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya berfungsi untuk:

a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[150]

5) Karakteristik Materi Akidah Akhlak

Setiap materi memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya materi pelajaran agama aspek lainnya. Adapun karakteristik materi Akidah dan Akhlak adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran Akidah dan Akhlak merupakan materi yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam

[149] *Ibid*, hlm. 2.
[150] *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Akidah dan Akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.

b) Prinsip-prinsip dasar Akidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

c) Materi Akidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun materi pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Akidah dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

d) Materi Akidah dan Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akidah dan Akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.

e) Tujuan materi Akidah dan Akhlak adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pembelajaran Akidah dan Akhlak merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua materi atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban

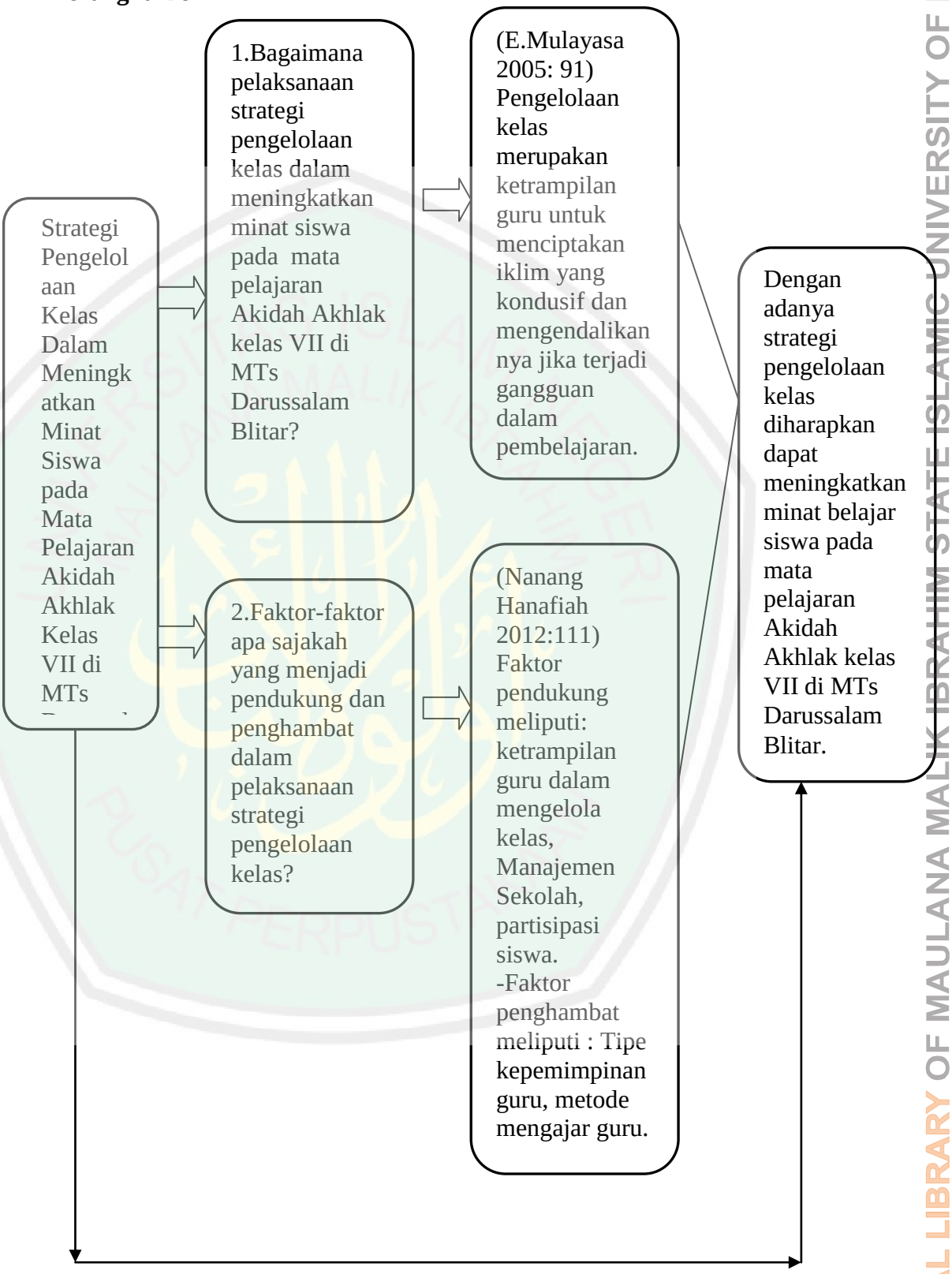
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.[151]

[151], Junaidi. Hidayat, *Ayo Memahami Akidah dan Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah/Smp Islam Kelas VII, (*Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.34-36.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kerangka Berfikir



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimana data yang terkumpul didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendiskripsikan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan strategi dalam pengelolaan kelas secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang dialami di MTs Darussalam Blitar. Karena penelitiannya dalam kondisi yang alamiah yaitu objek yang apa adanya, tidak ada manipulasi data oleh peneliti sehingga pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah, jadi data yang digunakan sesuai dengan kondisi yang ada.[114]

Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran

[114] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008, Cet IV), hlm. 14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akidah Akhlak yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini penelitian mengenai strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar menjadi satu kesatuan secara utuh. Sehubungan dengan definisi tersebut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan suatu konteks khusus nya yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah.[115]

Kualitatif deskriptif terbatas pada mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki.[116]Tujuan kualitatif deskriptif untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Penelitian ini

[115]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

[116]Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis mengenai masalah strategi dalam pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar yang akan dikaji oleh peneliti.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena memiliki beberapa alasan yaitu:

a. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan mengenai strategi pengelolaan kelas seperti yang terdapat dalam data.
b. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan informan menjadi eksplisit, dapat dikenal.
c. Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya.
d. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari instrukturanalitik.[117]

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi di MTs Darussalam Blitar. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana strategi dalam pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar. Disamping itu analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, berupa kalimat-kalimat.

[117]Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research*, jilid I (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang diangkat, maka perlu dibuat suatu desain dalam penelitian ini. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sesuai dengan tujuan peneliti.[118]Desain penelitian adalah semua proses yang diperoleh dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dari proses di atas, dapat dikatakan bahwa desain penelitian terbagi menjadi dua yaitu, perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian.[119] Proses perencanaan penelitian ini, dimulai dengan mengidentifikasi dan memilih lokasi dan subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan membuat rumusan masalah sampai dengan perumusan hipotesa serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang ada. Proses sebelumnya merupakan tahap operasional dan penelitian. Karena pendekatan ini adalah kualitatif, maka proses operasionalnya adalah: 1) menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian; 2) menjadikan kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama; 3) menjadikan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data; 4) menganalisa data; 5) mengecek keabsahan data; 6) menentukan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama.

[118]S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 23.

[119]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 99-100.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu sebagai pengumpul data, instrumen aktif mengenai strategi dalam pengelolaan kelas. Kehadiran peneliti dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan, terkait dengan subyek penelitian, sebab peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir data dan menjadi pelopor hasil penelitiannya.[120] Dalam pengumpulan data, peneliti melibatkan diri dalam kehidupan subyek yang diteliti dan harus menciptakan hubungan akrab dengan subyek yang diteliti, agar data yang diperoleh valid.

Kehadiran peneliti di tempat penelitian harus terbuka dan menjelaskan maksud penelitian yang dilakukannya kepada subyek penelitian, sehingga peneliti dapat lebih bebas bertindak untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian yaitu lembar wawancara atau pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami pembahasan yang diteliti.[121]

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah MTs Darussalam Blitar. Sedangkan

[120]Lexy j. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 168.
[121]*Ibid*, hlm. 168.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh MTs Darussalam Blitar.

Dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpul data. Maka dari itu, peneliti sendiri yang harus terjun langsung ke lapangan dan juga harus terlibat langsung dalam mengadakan observasi dan wawancara mengenai strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar.

Dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan data yang akurat. Informasi yang diperoleh merupakan bagian yang terpenting bagi peneliti, sehingga banyaknya informasi akan menambah data dan wawasan guna untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.[122]

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah MTs Darussalam Blitarkelas VII.Dan pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 November 2017. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Darussalam Blitar ini karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak. Meskipun lokasi ini berlatar belakang lembaga pendidikan Islam akan tetapi juga menjalankan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan

[122] *Ibid*, hlm. 168.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara mendalam (*dept interview*) artinya pemilihan subyek didasarkan pada subyek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung dalam pelaksanaan strategi dalam pengelolaan kelas MTs Darussalam Blitar, yakni: 1) Kepala Sekolah; 2) Waka Kurikulum; 3) guru pendidikan Akidah Akhlak; 4) siswa kelas VII MTs Darussalam Blitar.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat *study* dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Maka dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, yang berkaitan dengan proses strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar. Penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bagian yaitu:

a. Data primer, data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi partisipasi. Data yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informan lainnya seperti Guru Akidah Akhlak, Waka Kurikulum yang ada di MTs Darussalam Blitar. Data primer juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana proses strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar.

b. Data sekunder, data yang mendukung data primer. Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini diperoleh langsung dari pihak MTs Darussalam Blitar yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada yaitu: 1) sejarah singkat berdirinya MTs Darussalam Blitar; 2) visi dan misi serta motto MTs Drusssalam Blitar; 3) struktur organisasi; 4) keadaan guru MTs Darussalam Blitar; 5) keadaan siswa MTs Darussalam Blitar; 6) keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Darussalam Blitar; 7) kurikulum dan sistem pendidikan serta pengembangan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darussalam Blitar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Teknik Sampling

Menurut Marzuki, sebagai objek penelitian yang diselidiki disebut sampel dan metodenya disebut *sampling*.[123] Adapun teknik dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan sifat populasi yang diteliti, cukup dua atau tiga daerah kunci atau kelompok kunci diambil sampelnya untuk diteliti.[124]

Adapun sampel dari penelitian ini antara lain:

a. Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan MTs Darussalam Blitar dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan dalam pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar.
b. Waka Kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses guru dalam pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar.
c. Guru Akidah Akhlak, guru yang dimaksudkan disini adalah guru yang telah mengajarkan dan menerapkan pelajaran tentang akhlakul karimah dan pengelolaan kelas pada siswa.
d. Siswa kelas VII MTs Darussalam Blitar, sebagai informan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan proses pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darussalam Blitar.

[123]Marzuki, *Metode Riset*. Edisi kedua, (Yogyakarta: Ekonomi Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), hlm. 49.
[124]*Ibid*, hlm. 53-54.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai teknik pengamatan dan pencatatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, observasi merupakan suatu penyelidikan dalam menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti.[125]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi, hal ini yang perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi adalah: a) pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang

[125]Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 168.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diamati, b) observer harus membina hubungan yang baik (*good report*). Peneliti menggunakan observasi partisipan, teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian.[126]

Observasi digunakan data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Selain itu metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi lembaga sarana dan prasarana lembaga. Pada peneltian ini, observasi dilakukan untuk mengamati: a) kondisi MTs Darussalam Blitar; b) sarana dan prasarana MTs Darussalam Blitar; c) strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darussalam Blitar.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden dengan cara berhadapan muka dengan tujuan yang telah ditentukan.[127]Dalam pelaksanaanya peneliti menggunakan

[126]Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2007), hlm. 161-162.

[127]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wawancara yaitu: interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.[128]

Penulis menggunakan wawancara interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti
2) Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data: "Bagaimana peran guru terhadap strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar?". Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar. Data ini peroleh dengan metode interview yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada: a) Kepala Sekolah di MTs Darussalam Blitar; b) guru Akidah Akhlak; c) Waka Kurikulum; d) siswa kelas VII MTs Darussalam Blitar.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengambil dan menghimpun data yang

[128]Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 175.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperoleh melalui dokumen-dokumen, gambar ,maupun elektronik.[129] Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-person. Penggunaan dokumen ini didasarkan atas:

1) Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali.
2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian

   Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar alam konteksnya. Benda tertulis seperti pofil singkat MTs Darussalam Blitar, guru Akidah Akhlak, foto kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar.

G. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan atau peristiwa, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan yang terkait. Menurut Bogdan Taylor dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research For Education*: *An Introduction to Theory and Methods* sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A:

[129]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-3, hlm. 221 .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilih-milihnya satuan yang dapat dikelola, mensitetikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik teknik analisis deskriptif, artinya peneliti menggambarkan, mendeskripsikan dan menguraikan data-data yang telah terkumpul mengenai strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar. Pertama penyajian data yang pada dasarnya terdiri dari hasil analisis data yang berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan dan peristiwa alami (temasuk hasil observasi). Yang kedua berupa pembahasan yaitu diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan).

Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Pada umumnya proses analisis data dilakukan sejak peneliti menetapkan fokus permasalahan dan lokasi penelitian sampai terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis data adalah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.[130]

Pengumpulan data dan analisisnya berproses dari upaya memperoleh informasi tentang banyak hal yaitu pertama data lokasi yang

[130]Sugiyono, Metode *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D, (Bandung: CV alfabeta, 2009), Cet. Ke-7, hlm. 336.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkait permasalahan penelitian. Kedua bagaimana strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar dari para informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

a. Analisis Selama Pengumpulan Data

Dalam tahap ini berada di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) mencatat hal-hal yang pokok saja; 2) mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian; 3) mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

b. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Data yang sudah terkumpul ketika berada di lapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumetasi dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori sehingga didapatkan suatu secara jelas, terinci dan sistematis. [131]

Langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman[132] adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan,

[131] *Ibid*, hlm. 337.

[132] Mallow H.Milles And Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 1990), hlm. 353.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga menjadi lebih fokus sesuai objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi , merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[133]

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang telah valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[134]

Dan lebih jelasnya langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data diatas yaitu:

a. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

[133]Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 249.
[134]*Ibid*, hlm. 259.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

c. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berfikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksanaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan kepada subyek terhadap peneliti dan kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan yang brlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak sunyek.[135]

b. *Presistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian dipusatkan pada hal tersebut secara rinci. Hal ini yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darussalam Blitar.

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Triagulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Triangulasi metode yaitu cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi.
2) Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari waktu, alat atau sumber lain.[136]

[135]Lexy J. Oleong, *Op. Cit.*, hlm.329-332.
[136]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada GP Press), hlm. 231.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun penjelasan dari triangulasi metode dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Triangulasi metode yang digunakan dengan membandingkan data hasil pengamatan tentang strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darussalam Blitar (pada hasil observasi) dengan hasil dari wawancara dengan beberapa informan dan data hasil dokumentasi dari peneliti. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2) Triangulasi sumber dengan membandingkan pengamatan tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darussalam Blitar dengan cara membandingkan yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar, Waka Kurikulum, serta Guru Akidah Akhlak ketika menerapkan di sekolah dengan ketika diwawancara serta dari sumber-sumber lainnya seperti arsip sekolah, dokumen tertulis dll.[137]

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan metode dan sumber, yaitu dengan jalan menganalisis dan menghubungkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

[137] *Ibid*, hlm. 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti dapat melakukannya dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode. Pengecekan data dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

I. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Menyusun proposal penelitian ini, digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Adapun tahapan-tahapan secara rinci yaitu: 1) pengajuan judul proposal ke jurusan; 2) konsultasi ke kajur PAI; 3) mengisi secara online di fakultas judul yang telah disetujui; 4) konsultasi proposal ke dosen pembimbing; 5) melakukan kegiatan pengkajian pustaka yang sesuai dengan masalah yang dibahas; 6) menyusun metode penelitian; 7) mengurus surat izin penelitian kepada dekan fakultas tarbiyah yang ditujukan kepada MTs Darussalam Blitar.

b. Tahap Pelaksanaan

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti akan melakukan observasi, wawancara atau *interview* dan menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan. Pengelolaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teknis yang telah ditetapkan.

Tahap pelaksanaan disini peneliti melakukannya di lapangan, dalam tahap ini pra-lapangan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) tahap pra-lapangan, yang terdiri dari: menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, menilai dan pendekatan keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian. 2) tahap pekerjaan lapangan, yang terdiri dari: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Akhir Penelitian

Menyusun kerangka hasil penelitian, menyusun laporan penelitian dengan konsultasi dengan dosen pembimbing, uji pertanggung jawaban dihadapan dewan penguji, pengadaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak berkepentingan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Blitar merupakan sekolah yang terakreditasi B dan mempunyai NSM 121235050041 dan NPSN 20584999, NPWP 00-465-682-3-653-000. Sekolah ini berstatus sekolah swasta di bawah naungan yayasan Yasin Yusuf. Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 Desember 1964 ini memiliki kepala sekolah yang bernama Nurul Fitriyanto, S.Sos. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini pada pagi hari mulai jam 06.30-13.30. Alamat MTs Darussalam Blitar berada di jalan Bima No.27 RT.003 RW.004 Kelurahan Kademangan. Kab.Blitar. Kode pos 66161. Phone (0342) 805813, email dan website madsada.sch.id.[138]

2. Sejarah Berdirinya MTs Darussalam Blitar

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Blitar adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Kademangan Kabupaten Blitar. Pada mulanya sekolah ini adalah hasil pemikiran dari Majelis Wakil Cabang MWC NU Ranting Kademangan. Madrasah yang hendak dibangun ini guna menampung siswa-siswi yang telah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah (MI)

[138] Dokumentasi sekolah, (website sekolah *madsada.sch.id dan data EMIS Madrasah),* tanggal 11 Maret 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berada di daerah Kademangan tersebut. Pada tahun 1964 MWC NU Kademangan berhasil membangun gedung Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pada waktu itu terdapat sebidang tanah dan gedung milik koperasi " Bahagia " yang terletak di dukuh Kayen desa Kademangan yang akan dijual. Sehubungan dengan itu maka MWC N.U Kademangan segera membentuk Panitia Pembangunan Gedung Madrasah NU. MWC Kademangan yang terdiri dari KH.Yasin Yusuf, Slamet Daroini, Nurkuat, Chasanan, Arifin, Tumijan, Yuzak, Zaenuddin, H.Sofwan, Nurhadi, Zaenu, Maksum, Manun, Zaeni, Mustamar, Joremi Hasan, Iram dan Nasruddin.[139]

Setelah Panitia Pembangunan Gedung terbentuk maka Panitia segera berusaha mencari dana untuk membeli Gedung " Bahagia " tersebut. Atas kesadaran umat Islam khususnya warga Jam'iyyah NU di daerah Kademangan dapat segera mengmpulkan dana tersebut. Setelah Panitia mempunyai modal cukup segera diadakan pembicaraan mengenai pembelian gedung tersebut. Setelah diadakan tawar menawar antara panitia dengan pemilik gedung, ternyata gagal hal ini disebabkan karena harga yg diminta jauh lebih tinggi dari harga yang diminta semula.

Kegagalan tersebut diibaratkan seperti sebuah rahmat dari Allah SWT yang sangat berarti bagi panitia, sebab pada waktu terjadi kegagalan atas pembelian tanah / gedung tersebut ada seorang ibu dermawan yaitu

[139] Dokumentasi Sekolah, (*Arsip Sekolah*, Sejarah MTs Darussalam), tanggal 11Maret 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ibu H. Yusuf (Ibu Sarmi) berkenan mewakafkan tanahnya yang cukup luas untuk pembangunan gedung lengkap dengan segala keperluan yang ada hubungannya dengan masalah kependidikan. Dengan demikian dana panitia yang sedianya akan digunakan membeli tanah / Gedung " Bahagia " dapat digunakan sebagai modal pertama untuk dimulainya pembangunan gedung madrasah.[140]

Pada mulanya dengan dana yang telah terkumpul itu dapat digunakan untuk membangun 3 (tiga) lokal kemudian panitia mendapatkan tambahan dana dari H.Rois Gondanglegi Malang, H.Ma'ruf Gondanglegi Malang, H.Ma'ruf Kudus, H.Nur Sidoarjo.

Dengan demikian itu maka pendirian Gedung Madrasah dapat diselesaikan seluruhnya. Madrasah Tsanawiyah/ SMP dibuka pada tanggal 21- 12 – 1964 pada hari Rabo Pon 27 Rojab 1384. Dengan demikian itu maka pendirian gedung madrasah " Darussalam " berikut tanah waqafnya adalah 100 % hasil gotong royong Umat Islam dan khususnya warga Jamiyyah N.U. MWC Kademangan. Demikianlah ringkasan sejarah pendirian gedung madrasah " Darussalam " Kademangan milik Jamiyyah N.U. MWC Kademangan. Dokumen sesuai aslinya (MTs. Darussalam Kademangan Blitar). Hingga saat ini fasilitas sarana dan prasarana MTs Darussalam terus dikembangkan guna menunjang proses pembelajaran,

[140] *Ibid*, tanggal 11 Maret 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemajuan madrasah dan daya saing dengan sekolah-sekolah atau madrasah yang lain. [141]

3. Visi Dan Misi Dan Tujuan MTs Darussalam Blitar

a. Visi

Sebagai madrasah yang swasta yang mampu berdaya saing dengan madrasah-madrasah lainnya, maka MTs Darussalam Kademangan mempunyai visi sebagai berikut:

"Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlaqul Karimah Unggul Dalam IPTEK Dan IMTAQ".[142]

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka menciptakan kader bangsa yang siap menghadapi tantangan zaman.
2. Mengembangkan kemampuan dasar intelektual dengan pola sistem yang islami.
3. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, disiplin dan taat beribadah.
4. Menumbuh kembangkan aktivitas dan kreativitas dalam kegiatan seni, olahraga, dan keterampilan siswa.[143]

[141] *Ibid*, tanggal 11 Maret 2019.
[142] Dokumentasi Sekolah, (website sekolah *madsada.sch.id)*, tanggal 11 Maret 2019.
[143] *Ibid*, tanggal 11 Maret 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Tujuan Madrasah

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrsah tersebut, maka tujuan madrasah dirumuskan sebagai berikut:

1. Terwujudnya kegiatan keagamaan yang berperan dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan.
2. Terwujudnya kegiatan kesiswaan untuk membekali siswa agar mampu berperan dalam kehidupan di masyarakat.
3. Terwujudnya lulusan yang berprestasi dengan nilai memuaskan dan mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat.
4. Terwujudnya lembaga pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
5. Terwujudnya manajemen kelembagaan bermutu, yang mampu menumbuh kembangkan potensi warga sekolah.
6. Terwujudnya lulusan yang berprestasi dengan nilai memuaskan dan mampu bersaing untuk masuk ke jenjang di atasnya. [144]

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Darussalam Blitar terkait pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darussalam Blitar diperoleh data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut :

[144] *Ibid*, tanggal 11 Maret 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darussalam Blitar

MTs Darussalam merupakan sebuah sekolah swasta yang terletak di Desa Kademangan Kabupaten Blitar. Sekolah tersebut termasuk dalam kategori sekolah yang mempunyai strategi khusus dalam pengelolaan kelas. Strategi ini memiliki tujuan yang utama adalah untuk meningkatan minat siswa pada masing-masing mata pelajaran. Strategi ini dilaksanakan mengingat minat belajar anak sekarang mulai menurun yang bila ditelusuri penyebabnya sangat kompleks dan beragam. Salah satu penyebab utama turunnya minat belajar siswa adalah karena teknologi informasi dan komunikasi yang canggih yang kini dapat berupa *Android, Tab,* dan lain sebagainya. Oleh sebab itu maka minat belajar siswa harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut sekolah harus mempunyai strategi pengelolaan kelas. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurul Fitriyanto, S.Sos selaku Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar:

> Strategi pengelolan kelas itu rencana, pengelolaan kelas itu usaha yang dilakukan guru untuk mengurus kelas itu, maksudnya adalah di dalam kelas itu ada kelebihan dan potensi yang kalau tidak diurus itu mubadzir, misalnya ada *LCD,* ada pojok baca untuk literasi, ada peralatan lain, misal *sound system,* maka dari itu dimanfaatkan guru untuk pembelajaran. Dan itu butuh strategi, butuh direncanakan, tidak secara tiba-tiba. Sedangkan yang dimaksud mengurus kelas itu berarti tidak hanya sarana dan prasarana di kelas saja, mencakup siswanya, siswa di dalam itu bermacam-macam, kalau tidak diurus dengan baik itu guru tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan bisa mencapai pembelajaran dengan maksimal. Dan itu semua butuh strategi, butuh rencana.[145]

Beliau juga menambahkan mengenai penjelasan tentang strategi pengelolaan kelas sebagai berikut:

> Strategi dapat diartikan istilah, teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasi suatu metode. Seorang guru harus mampu menguasai taktik seperti ini, agar dapat menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang nyaman, kondusif. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala kondisi ruang kelas yang kurang nyaman. Kami dari pihak sekolah akan terus berusaha melengkapi sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran.[146]

Selaras dengan hal tersebut Bapak Mualimin selaku Waka Kurikulum di MTs Darussalam Blitar menyatakan bahwa:

> Strategi pengelolaan kelas merupakan siasat atau taktik yang menjelaskan langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan situasi kelas tetap kondusif dan nyaman, sehingga dapat membuat siswa merasa betah berada di kelas tersebut, ketika siswa sudah merasa nyaman maka akan dengan mudah siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.[147]

Dari penjelasan diatas selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Zeni Kholifatul Ula selaku Guru Akidah Akhlaq kelas VIII tentang pengertian dari strategi pengelolaan kelas. Beliau menyatakan:

> Menurut saya strategi pengelolaan kelas adalah strategi yang digunakan oleh wali kelas maupun guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Dari situ strategi digunakan untuk

[145] Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fitriyanto, S.Sos. Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar, tanggal 08 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.
[146] *Ibid*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.
[147] Hasil wawancara dengan Bapak Mualimin, Waka Kurikulum MTs Darussalam Blitar, tanggal 08 Maret 2019, pukul 11:00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> meningkatkan minat siswa, meningkatkan pembelajaran, sampai meningkatkan pemahaman siswa itu sendiri.[148]

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Ayu Kautsar selaku wali kelas VII D sebagai berikut:

> Strategi pengelolaan kelas adalah cara-cara yang digunakan untuk mengkondisikan kelas agar kelas itu kondusif atau nyaman sehingga baik siswa maupun guru dapat melakukan pembelajaran dengan lancar. Dan siswa juga lebih memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai.[149]

Beliau juga menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

> Saya sebagai wali kelas di kelas VII D ini akan terus berusaha sebaik mungkin dalam memantau kondisi kelas dan kondisi siswi-siswinya, apa saja fasilitas yang dirasa masih kurang lengkap akan berusaha dipenuhi guna menunjang proses pembelajaran. Di sekolah ini setiap minggunya diberikan jam bersama wali kelas, yaitu setiap hari Sabtu. Dalam kesempatan itu dimanfaatkan oleh wali kelas agar lebih dekat dengan anak-anak dampingannya, mereka bisa cerita apapun dengan wali kelas. Oleh karena itu wali kelas benar-benar memahami karakter dan kondisi tiap-tiap siswa di kelas tersebut.[150]

Pernyataan keempat tokoh tersebut merupakan seia-sekata terhadap pengertian strategi pengelolaan kelas. Lebih jauh dari itu strategi merupakan suatu komponen yang sangat penting yang harus ada dan diimplementasikan dalam setiap organisasi, baik kecil maupun besar, yang mana dalam hal ini adalah organisasi tingkat kelas.

Urgensitas strategi pengelolaan kelas secara umum adalah untuk mewujudakan situasi dan kondisi kelas yang baik sebagai lingkungan belajar maupun kelompok, yang memungkinkan peserta didik dapat

---

[148] Hasil wawancara dengan Ibu Zeni Kholifatul Ula, Guru Akidah Akhlak kelas VIII, tanggal 11 Maret 2019, 09:30 WIB.

[149] Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Kautsar, Wali kelas VII D, tanggal 11 Maret 2019.

[150] *Ibid*, tanggal 11 Maret 2019, pukul 10:00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin, serta dapat mewujudkan interaksi pembelajaran antara guru dan murid menjadi lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Nurul Fitriyanto S.Sos selaku Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar:

> Strategi itu tidak hanya penting melainkan amat sangat penting sekali. Ada strategi pengelolaan kelas, kalau tidak ada strategi itu pasti akan berantakan baik dari segi administrasinya, misalnya RPP, Prota, Promes, dsb. Selain itu juga dari segi pelaksanaan pembelajaran akan berantakan juga karena tidak bisa mengurus kelas. Ada fasilitas tapi tak bisa memanfaatkan. Kemudian berhubungan dengan siswa, ada bemacam-macam karakter siswa, itu kalau tidak dikelola dengan baik,pasti akan berantakan juga, dan hasilnya pasti tidak maksimal. Dan itu semua butuh perencanan, tidak bisa dadakan.[151]

Sebagaimana pernyataan tersebut, peneliti juga bertanya dan melakukan wawancara dengan guru pengajar di kelas, sebagai subjek utama yang melakukan strtegi pengelolaan kelas. Selaras dengan hal tersebut Bapak Syamsul Hadi selaku guru Akidah Akhlak kelas VII menyatakan:

> Strategi pengelolaan kelas menurut saya sangat penting. Ketika kelas dikelola dengan baik maka menciptakan kondisi yang baik pula untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Seperti halnya ketika kita akan makan, walaupun menunya itu enak tapi tempatnya tidak enak maka makanan tersebut terasa tidak enak, begitu pula sebaliknya. Apabila makanan yang akan kita makan itu tidak terlalu enak tapi tempatnya itu nyaman, maka makanan tersebut terasa lebih enak.[152]

[151] Nurul Fitriyanto.*Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 09:30WIB.
[152] Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Hadi, Guru Akidah Akhlak kelas VII , tanggal 13 Maret 2019, pukul 12:00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya strategi pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang mutlak yang harus ada dan diterapkan di dalam kelas. Strategi merupakan cara pandang, cara untuk menyikapi segala sesuatu, sehingga apapun dan di mana pun harus menggunakan strategi itu, yang secara khususnya adalah strategi pengelolaan yang dilakukan di lingkungan kelas.

Sebagai imbasnya bahwa strategi pengeloaan kelas merupakan suatu hal yang sangat penting, maka strategi tersebut dapat diterapkan dalam berbagai cara, sebagai mana hal itu, diungkapkan Bapak Nurul Fitriyanto selaku Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar sebagai berikut:

> Bentuk-bentuk strategi pengelolaan kelas itu wewenang guru yang mengajar atas persetujuan wali kelas. Dari pihak sekolah tidak ada ketentuan guru harus mengajar seperti ini seperti itu, asalkan apapun strategi yang digunakan dapat membuat interaksi pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa nyaman gurupun juga merasa nyaman.[153]

Sebagaimana penuturan kepala sekolah terhadap bentuk strategi pengelolaan kelas, Bapak Mualimin selaku Waka Kurikulum MTs Darussalam Blitar menuturkan sebagai berikut:

> Strategi pengelolaan kelas merupakan kebijakan guru yang mengajar, biasanya guru akan menggunakan pengaturan bangku secara berkala, ada juga kelas yang tidak menggunakan bangku malah minta lesehan,yang terpenting situasi kelas nyaman maka minat siswa akan meningkat.[154]

Dari penuturan langsung oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum tersebut memberikan beberapa gambaran bahwa strategi

[153] Nurul Fitriyanto, *Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.
[154] Mualimin, *Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 11:00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengelolaan kelas itu diserahkan sepenuhnya kepada guru, yang mana guru adalah subjek utama yang setiap harinya melakukan proses belajar mengajar di kelas. Guru mengenal baik para siswa, guru faham dengan kondisi siswa, dan guru juga faham akan karakter siswa. Dengan demikian maka guru bebas mengelola kelas untuk menunjang proses pembelajaran, yang pada intinya adalah agar siswa nyaman, tenang, dan mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran. Dengan demikian maka tujuan belajar dapat dicapai.

Sebagaimana penjelasan tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Bapak Syamsul Hadi selaku Guru Akidah Akhlak kelas VII menurut beliau bentuk pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

> Bentuk pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat siswa antara lain dengan mendesain lingkungan kelas yang nyaman, membangun sebuah hubungan yang baik antara guru dan murid, menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal, memodifikasi tingkah laku siswa di kelas, mengelola kelompok dengan maksimal, memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.[155]

Menurut uraian dari guru Akidah Akhlak tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) di depan kelas terdapat taman kelas yang disirami setiap harinya, (2) di dalam kelas; mulai dari bagian depan, papan tulis setiap selesai dipakai menulis, menerangkan, dan sebagainya segera dibersihkan, dihapus dan sebagainya, sehingga papan tulis tetap bersih dan siap dipakai. Bangku guru diberi taplak meja dan vas bunga serta bebas dari debu. Papan absen, peralatan tulis ditata rapi dan diletakkan sesuai

[155] Syamsul Hadi, *Op. Cit.*, tanggal 13 Maret 2019, pukul 12:00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan wadah dan atau tempatnya. Begitu juga pajangan dinding cukup bagus untuk menghias dinding kelas, (3) Di bagian tengah bangku dan kursi siswa ditata rapi serta dalam hal kebersihan selalu dibersihkan setiap pagi hari,(4) di belakang kelas terdapat tempat sampah dan tempat untuk menyimpan alat-alat kebersihan kelas seperti sapu, alat untuk mengepel, pembersih kaca dll.[156]

Perlu diketahui bahwa strategi pengelolaan kelas tidak hanya guru saja yang berperan, akan tetapi peran pimpinan juga sangat penting. Sebagaimana hal ini peran kepala sekolah dalam penerapan strategi pengelolaan kelas, berikut penuturan Bapak Nurul Fitriyanto S,Sos selaku Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar sebagai berikut:

> Kepala Sekolah disini sangat berperan penting dalam penerapan strategi pengelolaan kelas, karena dalam setiap satu bulan akan diadakan evaluasi bersama wali kelas mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, proses pembelajaran dll, apa saja yang menjadi kendala akan dibahas bersama dan dicari solusinya. Serta kepala sekolah melalui waka sarpras akan memantau masing-masing kelas guna meninjau kebutuhan apa saja yang belum tercukupi.[157]

Penjelasan Kepala Sekolah dalam wawancara tersebut memberikan keterangan bahwa strategi pengelolaan kelas dievaluasi setiap bulan. Mengingat bahwa dalam sebuah organisasi setiap kebijakan harus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Maka dari itu strategi pengelolaan kelas juga harus dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan setiap bulan merupakan waktu yang tepat karena tidak terlalu singkat dan juga tidak terlalu lama. Seperti biasanya bahwa pada evaluasi terdapat

[156] Hasil observasi lapangan, tanggal 13 Maret 2019, pukul 11:20WIB.
[157] Nurul Fitriyanto, *Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beberapa masalah atau kendala, maka dengan berdiskusi dapat ditemukan solusi yang tepat dan segera dapat dilaksanakan guna menutupi kekurangan yang ada.

Peran Kepala Sekolah tersebut sekiranya perlu dibantu oleh waka, wakil-wakil kepala sekolah, baik itu Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarpras, Waka Kesiswaan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti fokus wawancara dengan Bapak Mualimin selaku Waka Kurikulum MTs Darussalam Blitar yang mana beliau adalah wakil kepala yang tugasnya paling berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas.

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum menyebutkan bahwa perannya sama dengan peran kepala sekolah.[158] Menurutnya waka adalah kepanjangan tangan dari kepala sekolah, hanya bedanya adalah kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua, sementara waka bertanggung jawab pada bagiannya masing-masing. Dengan demikian dalam strategi pengelolaan kelas waka kurikulum bertugas mengawasi dan mengevaluasi strategi pengelolaan kelas tersebut.

Peneliti sendiri juga mencatat beberapa poin penting dari peran kepala dan waka tersebut. Beberapa poin tersebut adalah sebagai berikut: (1) kepala sekolah dan waka bekerja sama dalam menentukan kebijakan sekolah; (2) kepala dan waka sama-sama bertugas mengawasi semua kegiatan di sekolah pada bagiannya masing-masing; (3) kepala dan waka mengevaluasi program sekolah secara bersama-sama; (4) kepala sekolah

[158] Mualimin, *Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 201, pukul 11:00 WIB..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lebih ke teknis, sementara waka lebih pada praktis. Dengan demikian maka antara kepala sekolah dan waka memiliki hubungan erat dalam menjalankan program di sekolah, yang mana dalam hal ini khususnya adalah pelaksanaan strategi pengelolaan kelas. [159]

Melihat peran kepala sekolah dan waka tersebut, hal apa sebenarnya yang melatar belakangi pelaksanaan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini diungkapkan oleh Bu Zeni Kholifatul Ula, S.Pd selaku Guru Akidah Akhlak kelas VIII sebagai berikut:

> Pada mulanya siswa menganggap mata pelajaran keagamaan itu tidak terlalu penting, tidak sepenting mata pelajaran umum, jadi minat mereka biasa saja kadang malah ada yang cuek dan acuh ketika pelajaran keagamaan, mereka mempunyai prinsip bahwa pelajaran keagamaan itu tidak masuk dalam ujian nasional kelak, jadi mereka terlalu meremehkan pelajaran keagamaan. Mereka tidak sadar akan manfaat dan pentingnya belajar ilmu agama. Ilmu agama merupakan bekal mereka kelak ketika sudah hidup di lingkungan masyarakat. [160]

Bertitik tolak dari pernyataan tersebut, peneliti mengamati sikap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa siswa cenderung tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Mereka justru malah bermain sendiri, beberapa siswa terlihat bergurau, sebagian ada yang sibuk bermain dengan alat tulis dan sebagainya. Walaupun tidak semua sikap siswa seperti itu, ada juga siswa yang selalu memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Melihat sikap siswa seperti itu maka dapat diindikasikan bahwa minat siswa

[159] Hasil obeservasi lapangan, tanggal 13 Maret 2019, pukul 11:20 WIB.
[160] Zeni Kholifatul Ula, *Op. Cit.*, tanggal 11 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap mata pelajaran khususnya dalam penelitian ini adalah Akidah Akhlak cenderung lemah. Mengingat sekarang juga semakin canggih teknologi, dampak negatif kepada siswa juga sangat besar. Untuk mencegah masalah tersebut maka harus ada solusi yang tepat, yang dapat dilaksanakan di sekolah, khususnya di dalam kelas pada proses pembelajaran.[161]

Sejalan dengan pernyataan Bapak Mualimin selaku Waka Kurikum MTs Darussalam. Beliau mengatakan:

> Kondisi siswa sebelum dilaksanakan strategi ini mereka lebih banyak bicara, mereka manja sekali, suka gaduh di kelas dan cuek ketika guru menjelaskan. Nilainya cukup akan tetapi kurang maksimal. Sebelum itu tidak bisa mencapai hasil yang maksimal.[162]

Bapak Mualimin juga menambahkan bahwa:

> Nilai siswa pada pelajaran keagamaan memang dirasa sudah cukup baik, namun belum maksimal. Dikarenakan siswa kurang bisa bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan. Seperti halnya sering telat mengumpulkan tugas dari guru, bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali dan mencontek teman yang lain. Namun setelah diterapkannya strategi pengelolaan kelas, sedikit banyak minat mereka terhadap pelajaran keagamaan mulai meningkat dan banyak mengalami perubahan. [163]

Dalam waktu yang lain, Bapak Syamsul Hadi selaku Guru Akidah Akhlak menyampaikan hal berikut:

[161] Hasil observasi lapangan, tanggal 13 Maret 2019, pukul 11:20 WIB.
[162] Mualimin, *Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 11:30 WIB.
[163] *Ibid*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 11:30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Kalau ada anak yang *clometan* saya tegur. Saya tanya kenapa malah ramai sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran. Saya lakukan tanya-jawab materi yang telah berlalu. Terus saya mulai pelajarannya."[164]

Dari keterangan dari beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa para siswa ketika guru tidak mengelola kelas dengan tegas, disiplin, dan tertib, maka kesan siswa adalah tidak begitu takut kepada guru. Oleh sebab itu teguran yang bersifat mendidik kepada siswa itu sangat penting sebagai suatu pembelajaran bagi anak bahwa yang bersalah itu selayaknya mendapat teguran atau hukuman. Oleh karena itu guru harus bisa menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, agar siswa juga lebih menghormati guru ketika berada di kelas. Serta guru Akidah Akhlak terutama harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

Untuk menyikapi masalah tersebut yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mengelola kelas dengan memanfaatkan segala yang ada dengan semaksimal mungkin. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang pengelolaan kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Ayu Kautsar, S.Pd selaku Wali Kelas VII D MTs Darussalam Blitar sebagai berikut:

> Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di kelas untuk mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas diantaranya ; di masing-masing kelas terdapat identitas kelas dan penanggung jawab ruangan, papan tulis, papan presensi, foto presiden dan wakil

[164] Syamsul Hadi, *Op. Cit.*, tanggal 13 Maret 2019, pukul 12:00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> presiden, kalender, struktur kelas, pojok rak buku yang berisi Al-Quran, buku-buku baca, moto kelas, foto anggota kelas bersama wali kelas, biografi tokoh ulama yang menjadi nama ruangan kelas tersebut, hiasan dinding serta hiasan atap kelas, lampu hias, rak sepatu, tempat tas, alat-alat kebersihan dan lain-lain. Beliau juga mengatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana di kelas itu sangat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran. Beliau juga mengatakan akan selalu memantau kondisi kelas VII D dan rutin melakukan pengecekan sarana dan prasarana di kelas yang kurang lengkap.[165]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mualimin selaku Waka Kurikulum MTs Darussalam Blitar sebagai berikut:

> Saya selalu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Seperti *LCD*, *Sound System*, karena suara saya tidak bisa kalau keras terus, akhirnya memakai *sound system*. Melalui *LCD* saya memutarkan video yang berkaitan dengan palajaran. Selain itu juga video untuk refreshing. Manfaatnya adalah nilai anak-anak rata-rata 90 persen ke atas.[166]

Sebagaimana pernyataan Waka Kurikulum, Bapak Nurul Fitriyanto, S.Sos selaku Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar menyatakan:

> Dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dengan sarana dan prasarana yang baik dapat membantu dalam kegiatan belajar dan mengajar serta mampu meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya dengan keadaan meja dan kursi yang baik serta pengaturan bangku, ventilasi udara yang cukup baik, pencahayaan yang baik, maka guru dan siswa merasa nyaman berada di kelas tersebut. Ketika merasa nyaman, maka KBM berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta penggunaan peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Apabila materi telah tersampaikan dan mudah dipahami dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai. [167]

---

[165] Ayu Kautsar, *Op. Cit.*, tanggal 11 Maret 2019, pukul 10:00 WIB.
[166] Mualimin, *Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 11:30 WIB.
[167] Nurul Fitriyanto, *Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Beberapa pernyataan tersebut menggambarkan bahwa untuk meningkatkan minat butuh sarana dan prasarana yang menunjangnya. Dapat diketahui bahwa dalam mengelola kelas papan tulis perlu diletakkan di tempat yang mudah dilihat oleh semua siswa di dalam kelas, papan absen, jadwal pelajaran, dan benda-benda pajangan kelas juga ditata dengan rapi, indah, dan bersih.

Begitu juga benda-benda yang ada di dalam kelas yang meliputi Al-Quran, buku-buku bacaan, jam dinding, rak sepatu dan beberapa alat kebersihan kelas juga ditata rapi dan diletakkan pada tempat semestinya. Sebagaimana keterangan dari Kepala Sekolah tersebut, pihak Waka Kurikulum ketika ditanya tentang pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang strategi pengelolaan kelas tersebut beliau menuturkan bahwa semua sarana dan prasarana baik yang ada di dalam, di luar maupun di lingkungan diatur dan ditata rapi agar menjadi nyaman, siswa tenang selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang pada ujungnya adalah mencapai tujuan pembelajaran.[168]

Lebih lanjut terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dapat dilihat dari hasil wawancara kepada Bu Ayu Kautsar selaku Wali Kelas VII D sebagai berikut:

> Di dalam kelas terdapat sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana itu sendiri digunakan untuk meningkatkan minat siswa itu pada pelajaran. Dari sarana dan prasarana itu otomatis siswa mengetahui secara konkrit bagaimana antara pelajaran dengan kehidupan sehari hari atau contoh nyata dari pembelajaran tersebut. Dari sarpras ini anak-anak akan lebih memahami pelajaran dengan baik, karena

[168] Hasil Observasi Lapangan, tanggal 13 Maret 2019, pukul 11:20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketika mereka diberi pelajaran secara materi saja mereka hanya mampu memahami secara teori tetapi mereka belum faham 100% materi tersebut. Ketika mereka dikasih sarpras yang sesuai dengan kehidupan nyata, atau sesuai dengan kehidupan sehari-hari maka mereka terbayang dan mampu menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mengena kepada anak-anak. Di dalam kelas sendiri, media pembelajarannya bisa dari kelas atau siswa itu sendiri, siswa diberi tugas untuk membuat peta konsep atau pohon materi. Mereka mengembangkan itu mulai dari satu materi dikembangkan ke dalam beberapa kerangka pikiran. Selain itu gurunya sendiri memiliki media, bisa nanti melalui media audio visual, dan sebagainya. Ataupun mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas sendiri siswa selalu *rolling* bangku secara berkala, yang gunanya untuk mengganti suasana dengan merubah bangku tersebut, misalnya mulanya di sebelah kanan kemudian dirumah menjadi huruf U kemudian dirubah lagi di tengah, seperti itu. Sehingga mereka benar-benar merasakan dari segi mana pun pembelajaran itu disampaikan.[169]

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suasana di dalam ruangan juga cukup baik, pencahayaan yang cukup baik, ventilasi udara yang baik, serta kelas yang selalu dalam keadaan bersih. Pengaturan bangku dilakukan setiap 2 minggu sekali, namun ada kalanya bangku dirubah-rubah sesuai keinginan guru yang mengampu mata pelajaran tertentu. Namun yang pasti pengaturan bangku disesuaikan dengan kenyamanan baik siswa maupun guru yang mengajar, tidak ada patokan tertentu dari sekolah. Wali kelas dengan rutin memantau kondisi kelas yang dipegangnya, memenuhi kebutuhan siswanya dari segi apapun termasuk melengkapi sarana dan prasarana di kelas. Di MTs Darussalam Blitar ini rutin diadakan lomba kebersihan dan

[169] Ayu Kautsar, *Op. Cit.*, tanggal 11 Maret 2019, pukul 10:00WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keindahan kelas. Masing-masing kelas akan bersaing secara sehat untuk memperebutkan piala bergilir dari sekolah. [170]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mualimin selaku Waka Kurikulum MTs Darussalam Blitar sebagai berikut:

> Di MTs Darussalam ini rutin diadakan perlombaan antar kelas, ada lomba kebersihan kelas, keindahan taman kelas, kedisiplinan dll. Lomba kebersihan antar kelas diadakan tiap bulan sekali, tujuan dari perlombaan ini agar siswa-siswi berlomba-lomba dalam membuat kelasnya semakin bersih, indah dan nyaman digunakan untuk pembelajaran. Dalam lomba ini pemenangnya akan memperebutkan piala bergilir dari sekolah, dan pemenangnya akan diumumkan di depan umum pada saat upacara bendera. Disini peran wali kelas sangatlah penting, wali kelas juga berlomba-lomba dalam menciptakan kelas yang bersih dan nyaman, sehingga siswanya merasa betah berada di kelas tersebut.[171]

Dalam hal ini diperkuat oleh penuturan salah satu siswa kelas VII D yang bernama Felita Marsya Meivia Putri yang memaparkan bahwasanya:

> Menurut saya pengaturan kelas di kelas VII D ini sudah sangat baik, di dalam kelas terdapat bangku dan kursi yang ditata dengan rapi, kelas dibersihkan setiap hari, penerangan juga baik, ventilasi udara juga baik, alat-alat tulis tersedia, alat-alat kebersihan juga ada, hiasan-hiasan di kelas yang menarik.[172]

Hal senada diungkapkan juga oleh Yunita Lailatul Rohmah kelas VII D MTs Darussalam Blitar yang mengungkapkan:

> Saya merasa nyaman di kelas ini, pengaturan kelas yang lumayan baik, ketersediaan sarana dan prasarana di kelas walaupun fasilitasnya menurut saya masih kurang lengkap, tapi tidak mengurangi semangat saya dalam menerima pelajaran.[173]

---

[170] Hasil observasi lapangan, 13Maret 2019, pukul 11:20 WIB.
[171] Mualimin, *Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 11:30 WIB.
[172] Hasil wawancara dengan Felita Marsya Meivia Putri, Siswi kelas VII D, tanggal 16 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.
[173] Hasil wawancara dengan Yulita Lailatul Rohmah, Siswi kelas VII D, tanggal 16 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Beberapa strategi yang digunakan oleh guru diantaranya adalah strategi *reward and punishmenet*, berikut penuturan Bapak Syamsul Hadi, selaku guru Akidah Akhlak kelas VII sebagai berikut:

"Strategi yang sering saya gunakan itu teknik-teknik *reward and punishment* saya akan memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dan memberikan *punisment* kepada siswa yang perilakunya kurang baik".[174]

Teknik *reward and punishment* merupakan strategi yang memiliki banyak manfaat kepada siswa, yang diantaranya adalah: (1) mengajarkan anak untuk berusaha berprestasi; (2) mengajar anak supaya bertanggung jawab dan mandiri; (3) mengajar anak supaya memikirkan akibat dari perbuatannya yang tidak benar; (4) mengajar anak supaya tegas dalam menghadapi masalah; (5) menyadarkan anak bahwa yang bersalah selayaknya mendapatkan hukuman; (6) mengapresiasi anak yang mendapatkan prestasi; dan (7) melatih anak untuk disiplin dan tertib.

Bapak Syamsul Hadi juga menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

> Selain strategi *reward and punishment* saya juga biasanya menggunakan strategi *eksposotoris*, dimana guru menjadi pusat pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran. Strategi ini adalah lawan dari strategi *active learning.* Dikatakan pembelajaran pasif , guru yang lebih aktif disini. Dengan strategi ini biasanya saya menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Mengapa demikian, karena strategi ini umum digunakan dimana-dimana dan juga hasilnya pun lumayan memuaskan.[175]

[174] Syamsul Hadi, *Op. Cit.*, tanggal 13 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

[175] *Ibid*, tanggal 13 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika anak yang berprestasi mendapat nilai maksimal 100, selain memberikan apresiasi berupa pujian guru juga memberikan *reward* berupa hadiah alat-alat tulis, tujuannya agar siswa lebih semangat dalam mempertahankan prestasinya tersebut serta memberikan motivasi pada siswa lainnya yang belum mendapatkan nilai yang maksimal.[176]

Hal senada disampaikan oleh Bapak Syamsul Hadi selaku Guru Akidah Akhlak kelas VII sebagai berikut:

> Selain menggunakan teknik *reward and punishment*, dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa guru harus selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, berdoa sebelum dan sesudah menyampaikan materi, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan motivasi pada siswa agar siswa semangat dalam menerima pelajaran pada hari itu, memberikan pengulangan materi pada hari kemarin. Dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, guru harus bisa bersikap tanggap, memberikan perhatian,dan memusatkan perhatian. Seperti halnya seorang guru harus menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan tidak mengambang agar mudah dipahami oleh siswa, guru memberikan teguran ketika ada siswa yang bertindak tidak sesuai dengan peraturan. Di kelas VII D ini menurut saya kebanyakan siswi nya penurut dan tidak banyak tingkah, misalkan ada anak yang mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung, saya akan menegurnya dengan kata-kata yang halus dan tidak menyinggung perasaannya. Dan sebagai guru Akidah Akhlak saya harus bisa menanamkan norma dan nilai-nilai yang baik pada siswa dengan memberikan teladan yang baik pada siswa.[177]

Dalam hal ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas VII D yang bernama Barokatun Azima Nuria yang memaparkan bahwasanya:

> Bapak Syamsul Hadi (guru Akidah Akhlak) bisa menjalin hubungan yang baik dengan siswanya, beliau selalu mengucapkan

[176] Hasil observasi lapangan, tanggal 13 Maret 2019, pukul 11:30 WIB.
[177] Syamsul Hadi, *Op. Cit.*, tanggal 14 Maret 2019, pukul 12:00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> salam ketika akan memulai dan mengakhiri pelajaran, selalu mengabsen kehadiran siswa, beliau juga menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami, sering bercerita, beliau orangnya sabar, kalem, dan tidak banyak memberikan PR.[178]

Seperti yang diungkapkan juga oleh Reva Aulia Putri Sebagai berikut:

> Pak Syamsul orangnya kalem, suka bercanda dan sering bercerita. Beliau juga murah senyum dan jarang marah. Apabila ada diantara kami yang ramai beliau menegur dengan kata-kata yang halus dan tidak menyinggung perasaan. Beliau juga selalu mendoakan kami agar menjadi anak-anak yang *mbeneh* kelak dikemudian hari, menjadi orang yang bermanfaat ketika nanti terjun ke masyarakat.[179]

Minat belajar siswa dapat dilihat dari berbagai situasi dan kondisi berikut ini: (1) perasaan senang, (2) keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran, (3) ketertarikan siswa dalam pelajaran, (4) keinginan untuk selalu belajar, (5) bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik dll. Walapun minat belajar siswa pada mata pelajaran kegamaan terutama Akidah Akhlak masih kurang namun dari pihak sekolah akan terus berusaha meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran keagaamaan melalui penerapan stategi pengelolaan kelas. Berikut pernyataan Bapak Mualimin selaku Waka Kurikulum MTs Darussalam Blitar sebagai berikut:

> Memang kebanyakan siswa dan siswi disini kurang berminat pada mata pelajaran keagaamaan, mereka menganggap pelajaran keagamaan tidak sepenting pelajaran umum. Padahal sekolah ini adalah sekolah yang berbasis keislamanan. Dan tujuan dari sekolah ini sendiri dapat menghasilkan output yang selain IPTEK nya bagus IMTAQ nya juga bagus, memiliki akhlak yang baik, dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Begitu pula tujuan wali murid

[178] Hasil wawancara dengan Barokatun Azima Nuria, Siswi kelas VII D, tanggal 16 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

[179] Hasil wawancara dengan Reva Aulia Putri, Siswi kelas VII D, tanggal 16 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyekolahkan putra putrinya disini agar menjadi orang yang *mbeneh* dan memiliki akhlak yang baik pula. Oleh karena itu pihak madrasah akan lebih berusaha dengan keras untuk menggembleng akhlak siswa-siswinya terutama untuk kelas VII dan VIII.[180]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Syamsul Hadi selaku Guru Akidah Akhlak kelas VII sebagai berikut:

> Memang mengajar Akidah Akhlak di kelas VII ini agak sulit dengan kondisi siswinya yang baru saja lulus dari sekolah dasar, kebanyakan dari mereka masih sering ramai sendiri ketika guru menjelaskan, usil dan mengganggu teman lainnya, namun sebagai seorang guru saya harus sabar dalam menghadapi karakter peserta didik yang bermacam-macam, lebih memahami apa yang menjadi keinginan mereka, agar mereka lebih berminat pada mata pelajaran ini. Namun, lambat laun setelah hampir 2 semester ini mengajar di kelas VII D ini kondisi minat siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Siswa sudah mulai terbiasa menghargai apa yang disampaikan oleh guru, tidak ramai sendiri, dan tidak menjahili teman yang lain. Serta siswa lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa memahami penyampaian materi pelajaran, siswanya patuh pada peraturan sekolah, dan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun saya jarang sekali memberikan PR pada siswa, saya lebih sering memberikan tugas-tugas yang diberikan di kelas. Karena siswa sering protes bila terlalu banyak diberikan PR, karena pelajaran yang lain sudah banyak memberikan PR.[181]

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas VII D yang bernama Ariska Catur Wulandari yang memaparkan sebagai berikut:

> Sebelumnya minat saya pada mata pelajaran Akidah Akhlak itu biasa saja, kadang saya menganggap itu tidak terlalu penting dibanding pelajaran umum. Karena pelajaran keagamaan itu membuat mengantuk. Namun sekarang saya menyadari bahwa pelajaran keagamaan itu juga sangat penting sebagai bekal kehidupan saya kelak ketika hidup bermasyarakat. Apabila pengaturan kelas sudah baik, sarana dan prasarana tersedia lengkap dan guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Maka semangat saya dalam menerima

[180] Mualimin, *Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 11:30 WIB.
[181] Syamsul Hadi, *Op. Cit.*, tanggal 13 Maret 2019, pukul 12:00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelajaran keagamaan terutama pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat, saya akan belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapat nilai yang memuaskan sehingga membuat bangga kedua orang tua.[182]

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu temanya yang bernama Rohmawati Intan Sari sebagai berikut:

> Menurut saya pribadi saya dulu kurang berminat pada pelajaran Akidah Akhlak. Karena menurut saya pelajarannya membosankan dan membuat mengantuk. Namun dengan seiring berjalannya waktu saya jadi menyukai pelajaran ini, karena gurunyayang enak, sabar, kalem dan suka bercanda. Serta pak Syamsul dapat mengatur kelas dengan baik. Beliau sering mengecek kebersihan kelas, pencahayaan di kelas dll. Serta beliau juga sabar menghadapi anak-anak dengan berbagai karakter atau sikap. Apabila ada siswa yang bersalah, beliau menegur dengan halus. Oleh karena itu sekarang saya jadi menyukai pelajaran keagamaan terutama Akidah Akhlak.[183]

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nurul Fitriyanto, S.Sos selaku Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar mengenai pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

> Menurut saya pribadi pelaksanaan strategi pengelolaan kelas di MTs ini sudah cukup baik, walaupun masih perlu adanya perbaikan-perbaikan. Namun sejauh ini sudah lumayan baik, itu dibuktikan dengan diterapkannya startegi pengelolaan kelas yang baik minat siswa terhadap mata pelajaran keagamaan terutama Akidah Akhlak sudah mengalami peningkatan. Padahal sebelum-sebelumnya anak-anak itu terlihat *cuek* sekali ketika jam pelajaran Akidah Akhlak, mereka merasa bosan dan mengantuk ketika guru menjelaskan.[184]

---

[182] Hasil wawancara dengan Ariska Catur Wulandari Siswi kelas VII D, tanggal 16 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

[183] Hasil wawancara dengan Rohmawati Intan Sari, Siswi kelas VII D, tanggal 16 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.

[184] Nurul Fitriyanto, *Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 2109, pukul 09:30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Beliau juga menambahkan penjelasannya mengenai pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa sebagai berikut:

> Karena menurut saya strategi pengelolaan kelas itu mutlak harus diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa tujuan pengelolaan kelas mutlak merupakan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu dengan mengoptimalkan penerapan strategi pengelolaan kelas maka selain untuk meningkatkan minat siswa juga akan mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.[185]

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darussalam Blitar sudah cukup baik, namun juga perlu adanya pembenahan agar lebih optimal dalam penerapan strategi pengelolaan kelas. Butuh kerja sama dari berbagai pihak untuk dapat berhasil dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, kelengkapan sarana dan prasarana juga sangat penting dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas.[186]

Sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pengelolaan kelas sangat terlihat sekali perbedaannya, setelah diterapkannya startegi pengelolaan kelas minat siswa juga meningkat pada mata pelajaran keagamaan terutama Akidah Akhlak, itu dapat dilihat dari indikator-indikator minat yang sudah terpenuhi, serta hasil ujian yang lebih baik.[187].

---

[185] *Ibid*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 09:30 WIB.
[186] Hasil Observasi Lapangan, tanggal 13 Maret 2019, pukul 11:20 WIB.
[187] *Ibid*, tanggal 13 Maret 2019, pukul 11:20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mts Darussalam Blitar

Dalam penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut bisa saja datang dari ketersediaan sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik, lingkungan keluarga, faktor guru, dan bahkan bisa saja datang dari lingkungan sekolah itu sendiri. Faktor pendukung yang pertama adalah lingkungan sekolah, baik kepala sekolah, waka kurikulum, guru, serta peserta didik itu sendiri. Peran kepala sekolah, waka kurikulum dan guru sangatlah penting dalam keberhasilan penerapan strategi pengelolaan kelas, ketiganya saling bekerja sama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.[188]

Faktor kedua adalah ketrampilan guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi ketrampilan sikap tanggap, membagi perhatian, serta pemusatan perhatian kelompok. Karena disini guru merupakan komponen utama dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif, maka

[188] *Ibid*, tanggal 13 Maret 2019, pukul 11:20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

otomatis proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Begitu pula sebaliknya apabila guru kurang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, maka proses pembelajaran kurang optimal. Faktor pendukung berikutnya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas. Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk mendukung kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan belajar di dalam kelas, kegiatan keagamaan maupun kegiatan ektrakurikuler. Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia dengan lengkap akan mendukung keberhasilan dari penerapan strategi pengelolaan kelas.[189]

Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Mualimin selaku Waka Kurikulum MTs Darussalam Blitar sebagai berikut:

> Faktor pendukung dari penerapan strategi pengelolaan kelas diantaranya yaitu peran Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru serta siswa sangat penting dalam penerapan strategi pengelolaan kelas. Kepala sekolah sebagai fasilitator dalam memfasilitasi sarana dan prasarana, Waka Kurikulum sebagai evaluator dalam mengevaluasi serta guru dan murid sebagai pelaksana dalam penerapan strategi pengelolaan kelas. Masing-masing memiliki peranan sendiri-sendiri dan saling berkaitan satu sama lain dalam mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran. Visi dan misi sekolah juga dapat mendukung penerapan startegi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa, karena visi dan misi sekolah merupakan acuan dalam membuat program-progam sekolah. Ketrampilan atau kemampuan guru dalam mengelola kelas juga menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan strategi pengelolaan kelas. Guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif. Partisipasi siswa dalam proses

[189] *Ibid*, tanggal 13 Maret 2019, pukul 11:20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran juga penting dalam keberhasilan penerapan strategi pengelolaan kelas[190].

Senada dengan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ayu Kautsar selaku Wali kelas VII D menambahkan sebagai berikut:

> Menurut saya faktor-faktor yang mendukung dari penerapan strategi pengelolaan kelas sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mualimin yaitu peran dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru serta peserta didik juga, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas, visi dan misi sekolah, kemampuan guru dalam mengelola kelas, sifat dan karakter siswa di kelas tersebut. Apabila hal tersebut sudah terpenuhi maka penerapan strategi pengelolaan kelas akan berjalan dengan lancar serta tujuan pendidikan akan tercapai.[191]

Bapak Syamsul Hadi juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

> Menurut saya keberhasilan penerapan strategi pengelolaan kelas itu adalah hasil dari kerja sama semua yang ada di lingkungan sekolah, baik itu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, peserta didik. Dan juga visi, misi dan tujuan madrasah itu sendiri juga menjadi pendukung dalam penerapan strategi pengelolaan kelas, karena dalam hal ini visi, misi dan tujuan madrasah merupakan identitas serta ciri khas madrasah tersebut dalam mengelola proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana juga yang utama dalam mendukung keberhasilan penerapan strategi pengelolaan kelas, disisi lain kemampuan guru juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas.[192]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa faktor pendukung penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar adalah manejeman sekolah yang baik dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak yang ada di

[190] Mualimin, *Op. Cit.,* tanggal 08 Maret 2019, pukul 11:30 WIB.
[191] Ayu Kautsar, *Op. Cit.,* tanggal 11 Maret 2019, pukul 10:00 WIB.
[192] Syamsul Hadi, *Op. Cit.,* tanggal 14 Maret 2019, pukul 12:30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah, baik itu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan siswa demi keberhasilan penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran keagamaan terutama mata pelajaran Akidah Akhlak, juga kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah, visi dan misi sekolah, kemampuan guru juga menjadi pendukung dalam penerapan strategi pengelolaan kelas.

Untuk faktor penghambat dari pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar adalah masih kurang lengkapnya sarana dan prasarana dalam mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas. Serta masih kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik.

Hal itu diungkapkan oleh Bapak Mualimin selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

> Faktor penghambat dalam penerapan strategi pengelolaan kelas adalah masih kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu kami sebagai pihak madrasah akan terus berupaya untuk menambah kelengkapan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, misalkan masing-masing kelas akan diberikan proyektor dan juga kipas angin untuk masing-masing kelas, agar baik guru dan siswa merasa lebih nyaman ketika proses pembelajaran. Dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan berkesan bagi siswa. Faktor penghambat berikutnya yaitu masih kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, hal itu terjadi karena guru kurang memahami karakter dan sifat peserta didik dan guru kurang menguasai kelas. Jadi proses pembelajaran terkesan kaku dan siswa kurang memahami penjelasan guru.[193]

[193] Mualimin, *Op .Cit.*, tanggal 08 Maret 2019, pukul 11:30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Syamsul Hadi selaku guru Akidah Akhlak kelas VII sebagai berikut:

> Tidak begitu banyak faktor penghambat dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, asalkan masing-masing pihak dapat bekerja sama dengan baik dalam memperoleh keberhasilan dalam penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa. Bila terjalin kerja sama yang solid akan dapat dengan mudah menerapkan strategi pengelolaan kelas yang baik.[194]

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa memerlukan perhatian dan kerja sama dari berbagai pihak, agar dalam pelaksanaanya dapat membuahkan hasil yang optimal dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran keagamaan terutama mata pelajaran Akidah Akhlak. Apabila minat siswa sudah meningkat maka secara otomatis proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan terpenuhi.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Faktor pendukung dari pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar adalah manejemen sekolah yang meliputi peran kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa, visi dan misi sekolah. Faktor selanjutnya yaitu ketrampilan guru dalam

[194] Syamsul Hadi, *Op. Cit*, tanggal 14 Maret 2019, pukul 12:30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengelola kelas, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.[195]

Dan solusi yang diberikan dari adanya faktor penghambat tersebut yaitu melengkapi ketersedian sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik.[196]

[195] Hasil observasi lapangan, tanggal 13 Maret 2019, pukul 11:20 WIB.
[196] *Ibid*, tanggal 13 Maret 2019, pukul 11:20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian di lembaga terkait akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Data yang diperoleh direduksi, dipaparkan, dan disimpulkan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah di atas. Data yang penulis sajikan berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden di MTs Darussalam Blitar, antara lain Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak serta siswa kelas VII D. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan maka sistematika penyajian hasil penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

A. Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darussalam Blitar

Dalam penelitian akan dipaparkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Strategi itu rencana atau cara, sedangkan pengelolaan kelas itu usaha yang dilakukan guru untuk mengurus kelas itu, maksudnya adalah di dalam kelas itu ada kelebihan dan potensi yang kalau tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diurus itu mubadzir, misalnya ada *LCD*, ada pojok baca untuk literasi, ada peralatan lain, misal *sound system*, maka dari itu dimanfaatkan guru untuk pembelajaran. Dan itu butuh strategi, butuh direncanakan, tidak secara tiba-tiba. Sedangkan yang dimaksud mengurus kelas itu berarti tidak hanya sarana dan prasarana di kelas saja, mencakup siswanya, siswa di dalam itu bermacam-macam, kalau tidak diurus dengan baik itu guru tidak akan bisa mencapai pembelajaran dengan maksimal. Dan itu semua butuh strategi, butuh rencana.[197]

Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat E.Mulyasa pengelolaan kelas adalah keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan iklim atau lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.[198]

Sedangkan strategi pengelolaan kelas adalah cara yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan iklim atau lingkungan kelas yang nyaman, kondusif serta menyenangkan bagi siswa dan guru. Agar siswa dan guru merasa betah berada di dalam kelas. Dan proses

[197] Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fitriyanto, S.Sos. Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar, tanggal 08 Maret 2019, pukul 09:00 WIB.

[198] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran berjalan dengan lancar, serta tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. [199]

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Uzer Usman bahwa strategi pengelolaan kelas merupakan usaha untuk memberikan pengawasan terhadap lingkungan pembelajaran yang mana menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik guru memberikan rasa nyaman dalam suasana kondisi belajar yang menyenangkan. Sehingga rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.[200]

Karena pengelolaan kelas ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Sudirman yang dikutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin,

[199] Hasil wawancara dengan Bapak Mualimin, Waka Kurikulum MTs Darussalam Blitar, tanggal 08 Maret 2019, pukul 11:00 WIB.

[200] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.[201]

Oleh karena itu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, karena tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun kelelahan fisik maupun pikiran yang dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas yang baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar, sebagaimana terdapat dalam Al- Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الأَلْبَابِ (٩)

> Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" sesungguhnya orang yang berakalah yang dapat menerima pelajaran.[202]

Ayat diatas merupakan bukti bahwa betapa pentingnya akal manusia, sehingga ayat diatas menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang diberkahi Alloh yang dapat menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai pengelolaan kelas agar yang dilakukan berhasil, yaitu mengantar peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dari pengetahuan guru yang dapat menguasai kelas dengan baik, maka siswa mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Tidak diragukan lagi bahwa setiap guru masuk dalam kelas selalu melakukan tugasnya yaitu mengelola

[201]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Cet 3*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 178.

[202]Al-Qur'an, Surat Az-Zumar ayat 9, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran , Al-Quran dan Terjemahanya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 460.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.[203]

Dalam hal ini penerapan strategi pengelolaan kelas dikaitkan dengan peningkatan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa minat siswa pada mata pelajaran keagamaan terutama Akidah Akhlak cenderung masih rendah. Mereka menganggap mata pelajaran keagamaan tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran umum, oleh sebab itu mereka cenderung cuek dan tidak peduli ketika jam pelajaran keagamaan. Akan dasar itu, harapannya dengan diterapkan strategi pengelolaan kelas ini dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.[204]

Menurut pendapat para ahli mengenai strategi pengelolaan kelas dan minat belajar siswa, sebagaimana penelitian di MTs Darussalam mengindikasikan bahwa minat belajar siswa meningkat dengan diterapkannya strategi pengelolaan kelas tersebut. Peningkatan minat belajar siswa ini setelah melalui beberapa proses, yang mana proses utamanya adalah pengkondisian kelas. Kelas yang dikelola dengan baik, maka siswa yang berada di dalamnya akan merasa nyaman untuk belajar, mereka juga tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru, serta menimbulkan semangat untuk belajar. [205]

[203] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 150.
[204] Hasil observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.
[205] Hasil observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di kelas VII D ini pelajaran Akidah Akhlak berlangsung selama dua jam pelajaran dalam tiap minggunya (2x45 menit). Selama waktu dua jam pelajaran tersebut guru Akidah Akhlak akan menerangkan materi pelajaran, melakukan tanya jawab, dan memberikan tugas pada siswa. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya bila mereka belum memahami materi yang telah dijelaskan.[206]

Di MTs Darussalam Blitar ini perihal pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Mendesain Lingkungan Kelas yang Ideal

   Mendesain kelas yang ideal disini maksudnya adalah dengan penyediaan gambar, penataan bangku, penggunaan warna, pencahayaan yang baik serta sirkulasi udara yang baik juga. Apabila indikator-indikator di atas sudah terpenuhi maka kondisi kelas akan ideal guna menunjang minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

   Kelas yang ideal ukuran MTs Darussalam Blitar yaitu kelas yang rapi, bersih dan indah. Dalam hal penataan yang dimaksud dengan kelas yang rapi meliputi bangku dan kursi siswa, meja dan kursi guru, alat-alat tulis, alat kebersihan, serta pajangan-pajangan dinding. Penataan bangku dapat diformat sesuai dengan kondisi

[206] Hasil wawancara dan observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelas. Dalam hal ini dari hasil wawancara diperoleh bahwa penataan bangku dan kursi siswa dapat diubah sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Jadi format itu tidak permanen, *fleksibel* sesuai dengan keinginan guru yang mengajar di kelas tersebut. Maksud daripadanya adalah agar suasana di kelas tidak monoton, tidak terlalu serius, dan tidak membosankan siswa. Dengan format penataan bangku dan kursi yang diubah secara berkala, maka suasana kelas tampak berubah, sehingga *mood* siswa ikut berubah juga sehingga menimbulkan semangat baru.[207]

Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Moh.Uzer Usman yang mengungkapkan dalam mendesain lingkungan kelas yang ideal dan nyaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

a) Menyediakan Gambar

Sebuah gambar lebih berarti dari pada seribu kata, jika guru menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, maka akan terjadi hal yang menakjubkan pada pembelajaran.

Di ruang kelas VII D MTs Darussalam Blitar terdapat gambar Presiden dan Wakil Presiden, gambar tokoh ulama yang menjadi identitas di kelas tersebut. Kebetulan di kelas VII D ini nama ruanganya KH.Hasyim As'ary, maka di dalam kelas terdapat foto beliau serta biografi beliau. Hal itu bertujuan agar

[207] Hasil wawancara dengan beberapa narasumber di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 11.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa benar-benar hafal dan memahami tokoh ulama yang menjadi identitas kelas mereka tersebut, selain itu mereka juga dapat meneladani perjuangan beliau dalam membela Islam. Tak lupa juga di dalam ruang kelas terdapat foto anggota kelas bersama wali kelas. Itu menunjukkan kekompakan dan kebersamaan mereka bersama wali kelasnya.[208]

Selaras dengan pendapat Arief dkk mengatakan bahwa diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling sering digunakan. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, tentu akan menambah semangat dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas.[209]

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar

[208] Hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan hasil observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 11.00 WIB.

[209] Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 17-18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. [210]

b) Penggunaaan Warna

Berdasarkan data di lapangan kondisi di ruang kelas VII D menggunakan warna putih sebagai warna kelas mereka, karena warna putih cenderung warna yang netral dan kalem. Mereka menyukai warna putih karena terlihat bersih dan ruang kelas terkesan lebih luas. Dengan warna pilihannya tersebut, diharapkan siswa lebih nyaman dan betah berada di kelas, sehingga itu dapat meningkatkan minat mereka dalam menerima pelajaran.[211]

Pendapat tersebut selaras dengan Moh. Uzer menagatakan bahwa penggunakan warna untuk memperkuat pengajaran dan belajar siswa, karena otak berpikir dalam warna. Disamping itu, mewarnai cat dinding kelas dengan warna-warna yang tepat membuat siswa lebih nyaman dan betah belajar. Selain dinding kelas, perabotan kelas juga perlu dicat yang sesuai.[212]Adanya lemari, papan tulis, maupun rak buku yang ada di dalam kelas akan menjadi pusat perhatian siswa. Apabila tidak diberikan warna yang sesuai dalam perabotan tersebut, perhatiaan siswa akan berpaling.

Dijelaskan pula dalam buku Karangan Pujiriyanto, *Desain Grafis Komputer* bahwa pemilihan warna merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respon siswa. Karena

[210] *Ibid*, hlm.19.
[211] Hasil observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.
[212]Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

warna adalah hal yang pertama dilihat oleh seseorang, warna akan membuat kesan atau *mood* yang baik bagi seseorang. Warna merupakan unsur penting dan dapat memberikan dampak psikologis kepada seseorang.[213]

c) Pengaturan Bangku

Berdasarkan data di lapangan kondisi di kelas VII D MTs Darussalam Blitar ini dalam hal pengaturan bangku disesuaikan oleh guru yang mengajar, jadi tidak ada patokan atau ketentuan khusus dari sekolah mengenai pengaturan bangku. Namun kebanyakan di beberapa kelas menggunakan formasi konvensional (tradisional), namun juga terkadang ada guru yang menginginkan pengaturan bangku di kelas tersebut menggunakan formasi U atau pun formasi *Chevron*. Ada juga di kelas lain lebih senang dengan lesahan tanpa bangku dalam proses pembelajaran. Yang terpenting dari pengaturan bangku ini antara siswa dan guru sama-sama merasa nyaman dengan kondisi kelas, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.[214]

Pendapat di atas selaras dengan penjelasan dalam buku karangan Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* bahwa tindakan guru dalam mengatur peralatan belajar, lingkungan belajar, dan lingkungan sosio emosional sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menciptakan suasana

[213] Pujiriyanto, *Desain Grafis Komputer*, (Yogyakarta: Perpustakaan Digital Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 23.

[214] Hasil observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menggairahkan dan mengaktifkan siswa, yaitu dengan cara pengaturan ruang kelas.[215] Guru harus mampu mendesain ruang kelas yang menyenangkan dan menantang. Sehingga memicu semangat belajar siswa yang aktif. Berbagai formasi bangku dapat dipindah-pindah sesuai dengan yang diinginkan. Ada banyak formasi pengaturan bangku selain dari formasi konvensional yang sering kita temui di sekolah-sekolah. Formasi-formasi tersebut, seperti bentuk tradisional, lingkaran, huruf U, kelompok, dan lain sebagainya.

Dijelaskan juga dalam buku Karangan Udin W, *Strategi Belajar Mengajar* bahwa tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di kelas di sekolah formal. Tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa. Maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang.[216]

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat dididuduki oleh seorang siswa, dan satu tempat yang dididuduki oleh beberapa orang siswa.

[215]Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan, (*Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 176.

[216] Winataputra, Udin S, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, `2011), hlm. 21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebaiknya tempat duduk siswa itu mudah diubah-ubah formasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Untuk ukuran tempat dudukpun sebaiknya tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil sehingga mudah untuk diubah-ubah dan juga harus disesuaikan dengan ukuran bentuk kelas.[217]

d) Pencahayaan Lingkungan Kelas

Berdasarkan data di lapangan bahwa pencahayaan di kelas VII D ini sudah cukup baik, sinar matahari bisa tembus ke dalam kelas melalui ventilasi-ventilasi yang ada dalam kelas, sehingga ruang kelas menjadi terang. Di dalam kelas juga terdapat lampu yang cukup besar, apabila sewaktu-waktu cuaca tidak mendukung atau mendung lampu bisa dinyalakan.[218]

Selaras dengan pendapat Moh.Uzer bahwa pencahayaan sangat mempengaruhi penglihatan kita. Karena penglihatan akan sangat berpengaruh pula dalam menangkap informasi yang diterima melalui visualisasi. Oleh sebab itu, apapun yang kita lakukan untuk membuat mata kita lebih nyaman saat berada di dalam kelas dapat memberi kontribusi terhadap pembelajaran secara optimal. Contoh menyebutkan, bahwa kelas yang tidak pernah terjangkau oleh sinar matahari akan membuat kondisi kelas menjadi menjenuhkan dan gelap. Hal ini akan menjadikan minat

[217] *Ibid*, hlm. 22.
[218] Hasil observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa dalam belajar menurun sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.[219]

Selaras dengan penjelasan dari buku Pembelajaran Kelas Rangkap Karangan Susilowati mengatakan bahwa pandangan murid jangan menantang matahari. Sinar atau cahaya akan lebih baik datang dari samping murid-murid. Dan jika dikaitkan dengan saat belajar murid, yaitu saat menulis atau membaca terkena bayangan maka sinar dari sebelah kiri sangat baik.[220]

e) Sirkulasi udara yang baik

Berdasarkan data di lapangan kondisi di kelas VII D ini sirkulasi udaranya sudah cukup baik, dikarenakan banyaknya ventilasi di ruang kelas ini. Jadi, keluar masuknya udara menjadi lancar, kelas terasa sejuk dan tidak pengap. Siswa dan guru merasa nyaman dan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan akan terpenuhi.[221]

Selaras dengan penjelasan dalam buku karangan Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia*, menjelaskan bahwa sirkulasi udara disini maksudnya keluar masuknya udara ke dalam suatu ruangan. Apabila dalam suatu ruangan mempunyai ventilasi udara yang baik, maka sirkulasi udara juga baik. Kelas tidak terasa pengap dan udara bisa keluar masuk dengan lancar.

---

[219] Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2015), hlm.133.
[220] Susilowati, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Depdikbud, 2009), hlm. 54.
[221] Hasil observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Apabila sirkulasi udara lancar, maka secara otomatis suasana di kelas akan nyaman dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula.[222]

Selaras dengan penjelasan dari buku Pembelajaran Kelas Rangkap Karangan Susilowati mengatakan bahwa murid jangan duduk di tempat yang langsung kena sinar matahari. Ventilasi dalam ruang kelas cukup baik. Bila ada tempat yang kurang kena panas dan lembab, di sudut misalnya berilah perhatian khusus yaitu dengan menyuruh murid membersihkan atau jangan menaruh barang apapun di sudut itu, agar murid dan guru merasa nyaman berada di kelas.[223]

2. Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sesuai Kebutuhan

Di kelas VII D ini ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dalam kelas untuk mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas diantaranya; dimasing-masing kelas terdapat identitas kelas dan penanggung jawab ruangan, papan tulis, papan pengumuman, papan presensi, struktur kelas, kalender, foto presiden dan wakil presiden, pojok rak buku yang berisi Al-quran, buku-buku bacaan, moto kelas, foto anggota kelas bersama wali kelas, biografi tokoh ulama yang menjadi nama ruangan kelas tersebut, hiasan dinding

[222] Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah, *Op. Cit.*, hlm. 134.
[223] Susilowati, *Op. Cit.*, hlm. 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta hiasan atap kelas, lampu hias, rak sepatu, tempat tas, alat-alat kebersihan dan lain-lain.[224]

Selaras dengan pendapat Rusdiana bahwa selain memperhatikan beberapa pengaturan bangku di atas, dalam mendesain pengelolaan kelas juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manejemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.[225]

Selaras dengan pendapat Prantiya bahwa sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering

[224] Hasil observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.
[225] Jurnal Administrasi Pendidikan, hlm. 637-831, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Manajemen perlengkapan sekolah juga dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.[226]

Pada dasarnya, tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan prasekolah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan; dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menerapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.[227]

3. Membangun Hubungan yang Baik Antara Murid dan Guru

Berdasarkan data di lapangan menemukan hubungan antara guru dan murid itu sangat baik. Di MTs Darussalam ini seperti yang telah dijelaskan di depan bahwa pihak sekolah memberikan waktu khusus kepada wali kelas untuk lebih dekat dengan anak dampingannya. Wali kelas benar-benar memahami karakter dan sifat masing-masing peserta didik di kelas tersebut. Dan siswa pun

[226] Minarti Sri, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 34.

[227] *Ibid* ,hlm. 35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merasa tidak canggung dengan guru bahkan menganggap guru tersebut orang tuanya ketika berada di sekolah.[228]

Selaras dengan pendapat Moh. Uzer bahwa membangun hubungan yang baik antara murid dan guru disini maksudnya adalah antara guru dan murid terjalin sebuah hubungan yang erat layaknya hubungan anak dan orang tua. Orang tua yang menyayangi anaknya dan anak yang menghormati orang tuanya.[229]

Guru keagamaan terutama guru Akidah Akhlak harus bisa membangun hubungan interaksi yang baik dengan peserta didik, dan juga harus menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. Mengajarkan norma-norma yang baik pada peserta didik, seperti ketika masuk dan keluar kelas mengucapkan salam. Sebelum dan sesudah belajar membaca doa bersama, mengabsen siswa, menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi serta semangat pada siswa sebelum memulai pelajaran.[230]

Penjelasan diatas sesuai apa yang diungkapkan oleh Ahmad R menjalin hubungan interpersonal yang baik didasarkan pada suatu keyakinan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif merupakan fungsi dari hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik, dengan guru sebagai penentu utama hubungan interpersonal dan iklim kelas. Untuk terciptanya hubungan guru

[228] Hasil wawancara dan observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.
[229] Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 98-99.
[230] Hasil wawancara dan observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan peserta didik yang positif, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi. Seorang guru harus bisa bersikap luwes, antusias, penuh gairah dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik, agar peserta didik merasa nyaman berinteraksi dengan gurunya.[231]

4. Menciptakan Iklim Pembelajaran Yang Kondusif

Berdasarkan data di lapangan mengungkapkan bahwa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif guru harus memahami berbagai karakter peserta didik yang beraneka ragam. Apabila guru sudah memahami karakter peserta didik maka akan dengan mudah guru dapat menguasai kelas dengan baik, menerapkan strategi-strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Seperti halnya di kelas VII D MTs Darussalam Blitar ini guru Akidah Akhlak lebih sering menggunakan strategi *Quantum Teaching* yaitu menerapkan *quesioner quantum*, dari data angket tersebut guru lebih memahami karakter peserta didik dan lebih memahami strategi pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan karakter peserta didik di kelas tersebut, guru lebih sering menggunakan strategi *reward and punishment* karena dengan penggunaan strategi di atas dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran keagamaan

[231] HM. Ahmad. R, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terutama Akidah Akhlak, dimana sebelumnya mereka selalu menganggap remeh mata pelajaran ini.[232]

Selaras dengan pendapat JJ. Hasibuan bahwa untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, seorang guru mengadopsi dari *Quantum Teaching* yaitu menerapkan *quesioner quantum* dari angket tersebut guru akan mendapat data tentang tipe belajar siswa, tipe belajar visual, auditorial dan kinestetik. Kemudian data mengenai sifat dan gaya belajar siswa tersebut dipakai untuk meletakkan posisi siswa, bila siswa tergolong visual maka posisi duduknya ditempatkan di tengah, kalau kinestetik ditempatkan di dekat pintu, kalau auditorial di tempatkan di belakang, demikian juga metode mengajarnya juga dibuat bervariasi. Kenyataannya dengan teknik-teknik semacam itu pembelajaran bisa menyenangkan siswa. Selain strategi di atas dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, dimana semua siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam memecahkan persoalan-persoalan kelas dengan keputusan tetap ada pada siswa dengan guru sebagai fasilitator.[233]

Selaras dengan pendapat Loisell bahwa pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan

[232] Hasil wawancara dengan beberapa narasumber di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 11.00 WIB.

[233] JJ.Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar, KDM,* (Bandung: Remaja Karya. 1988), hlm. 74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan fisik kelas yaitu:[234]

1. *Visibility* (Keleluasaan Pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandang semua siswa kegiatan pembelajaran.

2. *Accesibility* (mudah dicapai)

Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.

[234] *Ibid*, hlm. 75.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. *Fleksibilitas* (Keluwesan)

Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

4. Kenyamanan

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas.

5. Keindahan

Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.[235]

Menurut pendapat dari Slameto bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari berbagai situasi dan kondisi berikut ini : (1) perasaan senang, (2) keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran, (3) ketertarikan siswa dalam pelajaran, (4) keinginan untuk selalu belajar, (5) bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik dll.[236] Walapun minat belajar siswa pada mata pelajaran kegamaan terutama Akidah Akhlak masih kurang namun dari pihak MTs Darussalam akan terus berusaha

[235] Udin S. Winataputra, *Op. Cit.*, hlm. 23.
[236] Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran keagaamaan melalui penerapan stategi pengelolaan kelas.

Selaras dengan pendapat Bapak Nurul Fitriyanto, S.Sos bahwa kebanyakan siswa dan siswi disini kurang berminat pada mata pelajaran keagaamaan, mereka menganggap pelajaran keagamaan tidak sepenting pelajaran umum. Padahal dasar dari sekolah ini adalah sekolah yang berbasis keislamanan. Dan tujuan dari sekolah ini sendiri dapat menghasilkan output yang selain IPTEK nya bagus IMTAQ nya juga bagus, memiliki akhlak yang baik, dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Begitu pula tujuan wali murid menyekolahkan putra putrinya disini agar menjadi orang yang *mbeneh* dan memiliki akhlak yang baik pula. Oleh karena itu pihak madrasah akan lebih berusaha dengan keras untuk menggembleng akhlak siswa-siswinya terutama untuk kelas VII dan VIII.[237]

Bapak Syamsul Hadi juga menambahkan bahwa memang mengajar Akidah Akhlak di kelas VII ini agak sulit dengan kondisi siswi nya yang baru saja lulus dari sekolah dasar, kebanyakan dari mereka masih sering ramai sendiri ketika guru menjelaskan, usil dan mengganggu teman lainnya, namun sebagai seorang guru saya harus sabar dalam menghadapi karakter peserta didik yang bermacam-macam, lebih memahami apa sih yang menjadi keinginan mereka, agar mereka lebih berminat pada mata pelajaran ini. Namun, lambat laun setelah

[237] Mualimin, *Op. Cit.*, tanggal 08 Maret 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hampir 2 semester ini mengajar di kelas VII D ini kondisi minat siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Siswa sudah mulai terbiasa menghargai apa yang disampaikan oleh guru, tidak ramai sendiri, dan tidak menjahili teman yang lain. Serta siswa lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa memahami penyampaian materi pelajaran, siswanya patuh pada peraturan sekolah, dan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun saya jarang sekali memberikan PR pada siswa, saya lebih sering memberikan tugas-tugas yang diberikan di kelas. Karena siswa sering protes bila terlalu banyak diberikan PR, karena pelajaran yang lain sudah banyak memberikan PR.[238]

Minat saya pada mata pelajaran Akidah Akhlak itu biasa saja, kadang saya menganggap itu tidak terlalu penting dibanding pelajaran umum. Karena pelajaran keagamaan itu membuat mengantuk. Namun sekarang saya menyadari bahwa pelajaran keagamaan itu juga sangat penting sebagai bekal kehidupan saya kelak ketika hidup bermasyarakat. Apabila pengaturan kelas sudah baik, sarana dan prasarana tersedia lengkap dan guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Maka semangat dan minat saya dalam menerima pelajaran keagamaan terutama pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat, saya akan belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapat nilai yang memuaskan, itu terbukti dengan nilai ulangan saya pada mata

[238] Syamsul Hadi, *Op. Cit.*, tanggal 13 Maret 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga membuat bangga kedua orang tua.[239]

Hasil peningkatan minat belajar siswa tersebut dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi pembelajaran, baik itu melalui tes maupun non tes. Meskipun yang lazim dilaksanakan di sekolah adalah dalam bentuk tes. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan ukuran dari minat belajar siswa. Pada kasus ini siswa-siswa MTs Darussalam mendapatkan nilai rata-rata 8,5 (delapan koma lima) pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq (mata pelajaran yang menjadi objek utama pada penelitian ini). Angka tersebut menunjukkan bahwa ketercapaian siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak termasuk bagus, pada kasus ini secara implisit menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak termasuk tinggi.[240] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pengelolaan kelas mampu meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data di lapangan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar, dapat dikatakan cukup baik. Baik dalam arti perencanaan kemudian pelaksanaan dan evaluasi strategi pengelolaan kelas tersebut sudah sejalan dengan tujuan apa yang hendak dicapai, yaitu peningkatan minat siswa dalam mata pelajaran keagamaan khususnya Akidah Akhlak. Meskipun demikian masih perlu adanya pembenahan, secara praktis yakni proses-proses yang

[239] Hasil wawancara dengan Ariska Catur Wulandari Siswi kelas VII D, tanggal 16 Maret 2019.

[240] Hasil observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilaksanakan harus senantiasa diperbaiki, karena harus menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Perbaikan yang dimaksud bisa dari kelengkapan fasilitas sekolah maupun dari SDM tenaga pendidiknya. Fasilitas yang sekiranya perlu diperbaiki antara lain adalah beberapa bangku dan kursi yang sudah mulai tidak enak dipakai, kemudian pajangan-pajangan dinding yang sudah lama dan perlu diganti baru, serta papan tulis yang mana setiap habis dipakai harus dibersihkan. Dan juga perawatan alat-alat elektronik yang meliputi *sound system* dan juga proyektor.[241]

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mts Darussalam Blitar

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa program yang dilakukan setiap hari. Dari sekian program ini yang mana setiap hari harus dilakukan salah satunya adalah pengelolaan kelas. Sebagai program harian maka pengelolaan kelas juga perlu kontrol setiap hari, baik itu dari guru, wakil kepala sekolah, maupun kepala sekolah sendiri. Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas tidak hanya mulus

[241] Hasil wawancara dan observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10:00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

begitu saja, melainkan ada beberapa faktor, baik itu adalah faktor pendukung maupun penghambat.[242]

Faktor pendukung yang dimaksud adalah segala komponen yang turut serta membantu mensukseskan strategi pengelolaan kelas baik secara implisit maupun eksplisit. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang sifatnya membuat lambat pelaksanaan strategi pengelolaan kelas tersebut.

Faktor-faktor pendukung yang berhasil diketahui dan ditemukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) faktor lingkungan; (2) faktor SDM); (3) faktor sarana dan prasarana; (4) faktor siswa. Dari beberapa faktor tersebut dijelaskan secara detail dalam paragraf di bawah ini:[243]

Faktor lingkungan, yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar sekolah MTs Darussalam Blitar, baik itu yang berada di dalam maupun luar sekolah, yang meliputi internal dan eksternal sekolah yang masih dalam jarak relatif dekat. Lingkungan MTs Darussalam Blitar, termasuk dalam kategori lingkungan yang strategi, asri, dan nyaman. Strategis yang dimaksud adalah bahwa MTs Darussalam berada pada kawasan ramai penduduk, jalus akses mudah, dan mudah ditemukan. Dengan demikian maka secara lokasi MTs Darussalam termasuk strategis. Kemudian dilihat dari lingkungan area sekolah bahwa sekolah tersebut ditanami dengan beberapa tumbuhan

[242] Hasil observasi di lapangan tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.
[243] Hasil wawancara dan observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hijau sebagai taman dan juga hiasan di area sekolah. Tanaman yang berada di sana sangat baik untuk menyegarkan area sekolah disamping tujuan utamanya adalah untuk membentuk lingkungan sekolah yang asri dan nyaman.[244]

Faktor SDM, yang dimaksud SDM adalah guru, karyawan, dan kepala dan wakil kepala sekolah. Hubungan yang saling kolaboratif antar pimpinan baik itu kepala sekolah dengan wakil-wakil kepala sekolah, hubungan antara pimpinan dengan guru, dan juga hubungan antara pimpinan dengan karyawan. Sebagai organisasi yang majemuk hubungan atau komunikasi yang baik sangat urgent untuk dibina. Kekuatan sebuah lembaga salah satunya berada pada kuatnya hubungan antar anggotanya, yang tidak lain adalah sekolah. Maka hubungan yang baik antar anggota tersebut turut mendukung dalam program-program yang dilakukan oleh sekolah yang secara khususnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan strategi pengelolaan kelas.[245]

Faktor sarana dan prasarana. Faktor ini bisa menjadi dua masalah, yaitu mendukung dan juga menghambat. Sarana dan prasarana mendukung tatkala digunakan sebagaimana kebutuhannya. Fakta menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah tidak harus lengkap, asalkan guru mempunyai kreatifitas dalam menggunakan benda-benda sederhana yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajar siswa. Alat-alat elektronik canggih seperti laptop secara

[244] *Ibid*, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.
[245] *Ibid*, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

umum pada masa sekarang mutlak dibutuhkan akan tetapi semua itu bisa diatasi dengan media lain seperti gambar dan lain sebagainya. Jadi, sarana dan prasarana dalam mengajar itu kuncinya ada pada masing-masing guru, semakin kreatif maka benda yang sederhana pun dapat menjadi sesuatu yang menarik bagi siswa.[246]

Faktor siswa. Siswa sebagai faktor pendukung karena dalam proses belajar dan mengajar itu ada dua komponen utama, yaitu guru dan siswa. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru tak akan dapat berjalan manakala tidak ada siswa. Dengan adanya siswa maka semua rencana yang telah dibuat guru dapat diterapkan dengan baik, terlebih pada proses pembelajaran. Apabila rencana yang baik dapat diterapkan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.[247]

Dari penjelasan di atas selaras dengan pendapat ahli yang mengemukakan tentang faktor pendukung pelaksanaan strategi pengelolaan kelas. Faktor pendukung pengelolaan kelas adalah kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal diantaranya yaitu:

d) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi, keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok.

[246] *Ibid*, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.
[247] *Ibid*, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Manajemen sekolah yang dimaksud adalah kemampuan pihak sekolah dalam memfasilitasi sarana yang dapat mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang menguntungkan.

f) Partisipasi siswa adalah keinginan siswa untuk tetap mengikuti alur permainan atau proses pembelajaran yang telah disepakati bersama. Semakin besar partisipasi aktif dan positif yang ditampilkan oleh siswa, semakin besar pula kemungkinan guru berhasil dalam mengelola kelas dengan baik.[248]

Selaras dengan pendapat Nawawi bahwa faktor pendukung pengelolaan kelas antara lain: a) Kurikulum, b) Sarana dan prasarana sekolah, c) Guru, d) Murid, e) Dinamika kelas.[249] Maka dalam hal ini akan diuraikan satu persatu tentang faktor pendukung dalam pengelolaan kelas, yaitu :

a. Kurikulum

Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak yang tidak hanya mendewaskan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang digunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya

[248] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Retika Utama, 2012), hlm. 109.

[249] Jurnal Pendidikan Penabur - No.02 / Th.III / Maret 2004, hlm. 75.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.[250]

b. Gedung dan Sarana Kelas

Sekolah yang mempergunakan kurikulum tradisional, pengaturan ruangan bersifat sederhana karena kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di kelas yang tetap untuk sejumlah murid yang sama tingakatannya. Sedangkan sekolah yang menggunakan kurikulum modern, ruangan kelas diatur menurut jenis kegiatan berdasarkan program-program yang telah dikelompokkan secara terpadu.[251]

c. Guru

Seorang guru harus memahami tugas dan fungsinya, karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan tugas sehari-hari dalam kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk terus berkembang sebagai perwujudan perasaan puas dalam dunia pendidikan.[252]

d. Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang,

[250] *Ibid*, hlm.76.
[251] *Ibid*, hlm.76.
[252] *Ibid*, hlm.76-77.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. [253]

Dari beberapa faktor pendukung yang telah dijelaskan di atas, tidak lengkap jika tidak dijelaskan pula faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pengelolaan kelas tersebut adalah: (1) profesionalitas guru yang beragam, (2) kurang lengkapnya fasilitas pembelajaran, dan (3) perubahan karakter siswa yang heterogen.[254]

Profesionalitas guru yang beragam. Menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan strategi pengelolaan kelas karena keragaman tersebut menjadikan kelas kurang maksimal. Sebagai contoh terdapat guru yang benar-benar menguasasi kelas sehingga kelas dapat dikontrol dan diawasi dengan baik, begitu juga siswa di dalam kelas juga tertib dan teratur. Sementara itu bagi guru yang secara kemampuan kurang dapat menguasai kelas, maka kelas kurang kondusif, sehingga pengelolaan kelas tidak maksimal. Untuk menanggulangi masalah ini maka kepala sekolah sebagai tokoh utama harus senantiasa memberikan tambahan pengetahuan kepada guru, baik itu dengan cara pelatihan, seminar,

[253] ***Sumber**: www.kabar-pendidikan.blogspot.com, www.arminaperdana.blogspot.com*, di akses tanggal 30 September 201, pukul 11.00 WIB.

[254] Hasil wawancara dan observasi di lapangan, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

workshop, studi banding, atau dengan cara lain yang sifatnya membangun prefesionalitas guru.[255]

Kurang lengkap fasilitas pembelajaran. Masalah ini menjadi faktor penghambat strategi pengelolaan kelas karena pembelajaran akan terhambat manakala sesuatu yang dibutuhkan tidak ada. Masalah kurangnya fasilitas ini yang sempat diketahui oleh peneliti adalah beberapa piranti elektronik yaitu *LCD* dan proyekor yang masih terbatas untuk beberapa kelas saja. Sebenarnya fasilitas ini tidak mutlak digunakan, akan tetapi karena zaman semakin maju dan berkembang, maka piranti tersebut menjadi peralatan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam menanggulangi masalah ini sekolah butuh bertahap, karena sarana tersebut merupakan sarana yang harganya cukup mahal, dan harus bertahap dalam pengadaan sarana tersebut.[256]

Perubahan karakter siswa yang heterogen. Kelas adalah tempat siswa dengan beragam karakter. Antara kelas yang satu dengan yang lain biasanya berbeda karakter. Ada kelas yang karakter siswanya penurut, ada kelas yang karakter siswanya nakal, dan sebagainya. Ketika bertepatan dengan kelas yang karakter siswanya penurut maka strategi pengelolaan kelas dapat dilaksanakan dengan mudah. Sebaliknya ketika bertepatan dengan kelas yang karakter siswanya cenderung nakal maka strategi pengelolaan kelas cukup sulit untuk

[255] *Ibid*, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.
[256] *Ibid*, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilaksanakan. Meskipun demikan strategi pengelolaan kelas harus dilaksanakan, dan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakter kelas yang ada.[257]

Penjelasan diatas selaras dengan pendapat ahli mengenai faktor penghambat pengelolaan kelas datang dari peserta didik, lingkungan keluarga dan faktor guru. Faktor penghambat yang datangnya dari guru berupa hal-hal sebagai berikut:[258]

e) Tipe kepemimpinan guru

Guru selain berperan sebagai pengajar dan pendidik, ia juga mempunyai peran lain. Menurut Mulyasa ada beberapa peran yang dimiliki oleh guru, salah satunya adalah peran guru sebagai pelatih. Utnuk itu, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, guru juga harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar. Guru juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Guru yang kurang demokratis atau otoriter bisa menumbuhkan sikap atau tingkah laku yang kurang kondusif dari peserta didik. Tipe kepemimpinan guru turut membantu dalam bermunculnya sumber masalah pengelolaan kelas.

Guru sebagai pemimpin di kelas harus mampu menciptakan kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan.[259]

f) Keperibadian guru

[257] *Ibid*, tanggal 12 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.
[258] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op.Cit.*, hlm. 110.
[259] *Ibid*, hlm. 111.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru yang akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya, dituntut memiliki kepribadian yang kuat adalah ia senantiasa bersikap sabar, hangat, adil, objektif dan fleksibel dalam menanggapi masalah keluhan yang dihadapi peserta didik sehingga terbinanya hubungan yang harmonis dan kekeluargaan diantara guru dan peserta didik. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan relasi yang harmonis sehingga terwujudnya masalah baru dalam pengelolaan kelas.[260]

g) Metode mengajar guru

Guru yang kurang memperhatikan dalam memilih strategi yang tepat dan menarik dalam sebuah pembelajaran bisa menjadi pemicu munculnya masalah pengelolaan kelas.[261]

h) Pemahaman guru tentang psikologi perkembangan peserta didik.

Terbatasnya kemampuan guru untuk memahami perilaku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang diluar batas kemampuannya.[262]

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil observasi di lapangan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam Blitar sudah cukup baik, hal itu seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Darussalam Bitar, Bapak Nurul Fitriyanto, S.Sos bahwa pelaksanaan

[260] *Ibid*, hlm. 112.
[261] *Ibid*, hlm. 112.
[262] *Ibid*, hlm. 112.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

strategi pengelolaan kelas di MTs Darussalam ini sudah cukup optimal, namun juga masih perlu adanya pembenahan. Perbaikan-perbaikan itu bisa dari kelengkapan fasilitas sekolah maupun dari SDM tenaga pendidiknya. Karena strategi pengelolaan kelas itu suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana telah diketahui bahwa tujuan pengelolaan kelas mutlak merupakan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta terjalinnya kerja sama antara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.[263]

Sedangkan faktor pendukung dari pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar diantaranya yaitu:1) ketrampilan guru dalam mengelola kelas yang meliputi: ketrampilan sikap tanggap, membagi perhatian serta pemusatan perhatian kelompok, 2) manejemen sekolah yang dimaksud adalah kemampuan pihak sekolah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, 3) partisipasi siswa yaitu keinginan atau keantusiasan siswa untuk tetap mengikuti alur dalam proses

[263] Nurul Fitriyanto, *Op. Cit.*,, tanggal 08 Maret 2019.

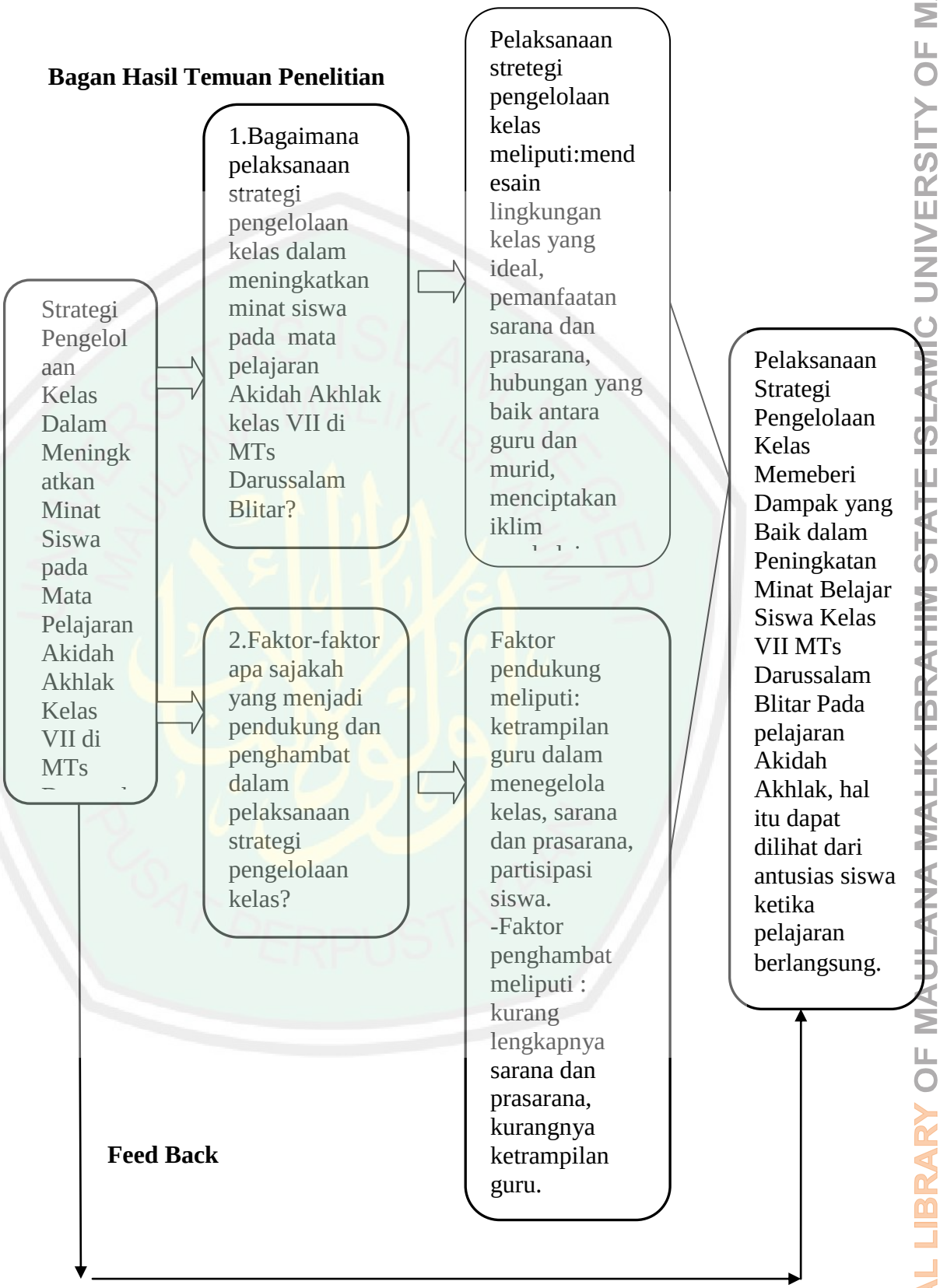
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran. Faktor penghambat yaitu 1) ketrampilan guru dalam mengelola kelas meliputi: tipe kepemimpinan guru, metode guru dalam mengajar, kepribadian guru, pemahaman guru tentang perkembangan dan karakter peserta didik, 2) ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sehingga terkadang proses pembelajaran kurang maksimal.[264]

[264] *Ibid*, tanggal 08 Maret 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bagan Hasil Temuan Penelitian



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang disajikan di atas ,maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi pengelolaan dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darussalam Blitar, dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan mendesain lingkungan kelas yang ideal, pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, membangun hubungan yang baik antara guru dan murid, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
2. Faktor pendukung pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darussalam Blitar yaitu ketrampilan guru dalam mengelola kelas, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu faktor pengambatnya kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam mengelola kelas. Solusi yang diberikan yaitu melengkapi ketersedian sarana dan prasarana serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar

   Kekompakan dan kerjasama setiap SDM yang yang ada dalam sebuah sekolah juga merupakan salah satu faktor penentu sukses tidaknya sebuah pelaksanaan program oleh sebab itu kepala sekolah selaku pimpinan harus mampu meningkatkan kemampuan untuk anggota sekolah demi tercapainya tujuan bersama.

2. Bagi Guru MTs Darussalam Blitar

   Guru hendaknya menyesuaikan strategi pengelolaan dengan kondisi lingkungan, kelas dan siswa yang ada di kelas. Perbedaan lingkungan, suasana kelas, dan karakter siswa menuntut untuk penerapan strategi pengeloaan yang berbeda-beda mengingat bahwa dalam satu sekolah terdapat beberapa kelas dan juga karakter kelas yang berbeda-beda pula.

3. Bagi Siswa MTs Darussalam Blitar

   Diharapkan minat siswa dapat lebih ditingkatkan dalam mata pelajaran keagamaan, khususnya Akidah Akhlak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Fatin. 2016. *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa Studi Kasus di kelas II A MI Ma'aruf Bego Maguwoharjo Depok Sleman*, Perpustakaan: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Al-Qur'an, Surat Az-Zumar ayat 9. 2005. Y*ayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran , Al-Quran dan terjemahanya*, Departemen Agama RI.

Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa dalam Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.

As-Suyuti, Djalaludin Abdurrahman Bin Abi Bakar. 2005.*Jami`us Shoghir II*, Darul Ihya`Al-Kitabul `Arobiyah Indonesia, t.th.

Cipayung, Tim Perumus. 2000. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Darmaningtyas. 2005. *Pendidikan Rusak-Rusakan*. Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara.

Darsono, dan Ibrahim.2009. *Membangun Akidah dan Akhlak untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*.Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Depag RI. 1998. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta. cetakan.1.

Dewi, Ning Indra Kususma. 2015. *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Perpustakaan: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Dididik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cetakan 3.

_____, dan Zain, Aswan.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan 4.

_____, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrohman, Puput. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fathurrohman , Muhammad. Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Teras.

Fuadi, Nasrul. 2010. *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nur Hidayah Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011*. Perpustakaan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hadi, A. Soedomo. 2005. *Pengelolaan Kelas*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Hadi, Sutrisno. 1994. *Metode Penelitian Research.* jilid I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.

Hadi, Yuduguntara. 2015. *Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala*. Perpustakaan: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment.* Yogyakarta: DIVA press.

Hasanah, Nur. 2015. *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah AL-Kautsar Depok*. Perpustakaan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hayati, Nafi' Fadillah. 2010. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang*. Perpustakaan: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Herwanto,Rudi. 2015. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang.* Perpustakaan: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hidayat , Ria Maria. 2010. *Efektifitas Pengelolaan Kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang*. Perpustakaan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hidayat, Junaidi. 2007. *Ayo Memahami Akidah dan Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah/Smp Islam Kelas VII*.Jakarta : Erlangga.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hidayat, Syarif danAsroi.2013.*Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

http://soaldankuncijawabanbloggerperkolingan.blogspot.co.id/2013/05/definisi-pengertian-minat-menurut-para.html?m=1. Diakses 29 November 2017 pukul 20.00 WIB.

H.Milles, Mallow dan Huberman.1990. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Imamudin, Yanuar. 2016. *Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*. Perpustakaan: IAIN Purwokerto.

Iskandar.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*.Jakarta: Gaung Persada GP Press.

Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama* Islam *Berbasis PAIKEM*.Semarang : Rasail Media Group.

Kementrian Agama RI. 2007. *Syamil Qur'an Bukhara Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penafsir Al-Qur'an.

Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul dan Andayani,Dian.2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004*.Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Mangkunegara, Prabu Anwar. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Marfa'I, Abdus Shomad. 2016. *Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalasan*. Perpustakaan: UIN Sunan KalijagaYogyakarta.

Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Marzuki. 2005. *Metode Riset*. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonomi Kampus Fakultas Ekonomi UII.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Miskawaih, Ibn. 1999. *Tahdzib al-Akhlak wa Tathir al-A'raq*. Terj. Helmi Hidayat. *Menuju Kesempurnaan Akhlak.* Jakarta : Mizan.

Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2005.*Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munawwaroh, Madinatul. 2012. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Eefektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa* Barat. Perpustakaan: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Muttaqin. 2009. *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggeng*. Perpustakaan: IAIN Walisongo Semarang.

Nasution,S. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi ksara.

Nazir, Moh. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Oktafiansyah, Yoga. 2016. *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Tangerang Selatan.* Perpustakaan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 912.2013.*Tentang Kurikulum Madrasah 213 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.*

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun .*2008 . Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*.

Putri, Linda Desi Sutarno. 2014. *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Studi Kasus SMP Muhammadiyah 1 Kartasurakelas VII-C Tahun Pelajaran 2013/2014*. Perpustakaan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press.

Sagal, Syaiful. 2011. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung:CV. Alfabeta.

Samihah, Mahmud Ghari. 2006. *Membekali Anak Dengan Aqidah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.

Sanjaya,Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*Jakarta: Prenada Media.

Saputra, Aldiyan. 2011. *Efektifitas Manajemen Kelas di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur Tanggerang Selatan*. Perpustakaan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* Cet. 6.Jakarta : Rineka Cipta.

S, Mahfud. 2001. *Pengantar Psikologi Pedidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-3.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. cet IV.

_____, 2009. *MetodePenelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D. Bandung: CV alfabeta. Cet. Ke-7.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2003. *Tarbiyatul Aulad fil-Islam*.Terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali. "*Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*". Semarang : Asy-Syifa' .

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003.2006.*Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

Usman,Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wuriana, Sititis. 2013. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Perpustakaan: UIN Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yumansyah, Taufik. 2008. *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN
I

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50, Telp. 0341-552398, Fax. 0341-552398 Malang http://www.fith.uin-malang.ac.id

NamaMahasiswa : Binti Isnaini Mucharomah
NIM : 14110164
Jurusan : Pendidikan AgamaIslam
Dosen Pembimbing : Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
JudulSkripsi : Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan MinatSiswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darussalam Blitar

No.	Tanggal/Bulan / Tahun	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	17-10-2018	Revisi Proposal Penelitian	1
2.	25-10-2018	Konsultasi Instrumen Penelitian	1
3.	06-11-2018	Revisi Instrumen Penelitian	1
4.	16-04-2019	Konsultasi BAB IV	1
5.	07-05-2019	Revisi BAB IV	1
6.	17-19-2019	Konsultasi BAB V,VI	1
7.	06-11-2019	Revisi BAB V,VI	1
8.	19-11-2019	Konsultasi BAB I,II,III,IV,V,VI	1
9.	26-11-2019	ACC BABI,II,III,IV,V,VI	1

Malang, 26 November 2019
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN
II

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YAYASAN YASIN YUSUF KADEMANGAN
Keputusan Menkumham RI No.: AHU-0017687.AH.01.04 Tahun 2015
Akte Notaris Nurul Sri Iswardhani, S.H.,M.Kn No. 5/2015
MTs. DARUSSALAM
Jalan Bima Nomor 27 Telp. (0342) 805813 Kademangan Blitar
NSM : 121235050041 NPSN : 20584999 Kode Pos : 66161
Terakreditasi "A" SK BAP-SM Nomor : 073/BAP-SM/TU/XI/2012
email : mts_darussalam_kdm@yahoo.co.id ,madrasah.sch.id@gmail.com
website : http://www.madrasah.sch.id

STRUKTUR ORGANISASI
MTs. DARUSSALAM KADEMANGAN BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019



Blitar, 17 September 2018
Kepala Madrasah,

NURUL FITRIYANTO,S.Sos

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN III

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KAB. BLITAR
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar
MTSS DARUSSALAM
Jl. Bima No. 27 Kademangan

Tidak memiliki logo sekolah

SURAT AJUAN KEAKTIFAN PTK KOLEKTIF — **S25a**
PUSAT LAYANAN PTK
SIMPATIKA

Kepada yth,
Kepala Kantor Kemenag Kota/Kab
Kab. Blitar - Jawa Timur

Tanggal : 8 Maret 2019
Perihal : Ajuan Keaktifan PTK Kolektif
Lampiran : - Daftar Guru Aktif
; - Daftar Tenaga Kependidikan Aktif

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami mengajukan **Data Keaktifan PTK** Th. Ajaran **2018 / 2019 – Semester 2 (Dua)** di Madrasah/Sekolah kami. Berikut Ikhtisar data Madrasah/Sekolah kami:

Identitas Madrasah/Sekolah	**MTSS DARUSSALAM** SIAP ID: 20514742 Kota/Kab: Kab. Blitar Provinsi: Jawa Timur				
Total Siswa	495	Total Guru	29	Rasio Siswa : Guru	17.07 : 1

Ikhtisar Data Siswa Aktif

Tingkat	Tk. 7	Tk. 8	Tk. 9
Jml. Siswa (S)	172	158	165
Jml. Rombel (R)	5	5	5
Rasio S : R	34.4 : 1	31.6 : 1	33 : 1

Ikhtisar Data PTK Aktif

Status PTK	PNS	Non PNS	Total
Jml. Guru	1	28	29
Jml. Tenaga K.	0	3	3

Bersamaan dengan surat ini kami sertakan lampiran daftar **PTK yang Aktif** di Madrasah/Sekolah kami.

Demikian ajuan dari kami.

Kode Ajuan
I7BD32

Hormat kami,
Kepala Sekolah,

Catatan:
- Tanda Tangan Kepala Madrasah/Sekolah harus dibubuhi stempel resmi Madrasah/Sekolah.
- Setiap lembar lampiran harap dibubuhi PARAF Kepala Madrasah/Sekolah dan distempel.

NURUL FITRIYANTO

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KAB. BLITAR
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar
MTSS DARUSSALAM
Jl. Bima No. 27 Kademangan

Tidak memiliki logo sekolah

LAMPIRAN SURAT AJUAN KEAKTIFAN PTK KOLEKTIF
DAFTAR GURU AKTIF

Diedit tgl. 8 Maret 2019

Lampiran **S25a**

SIAP ID	20514742	Th. Ajaran	2018 / 2019	Semester	2 (Dua)	Lembar Guru Aktif

No	Guru	Jenis Tugas	Beban (JTM)	Total Beban (JTM)	Rombel Ampu (R)	Siswa Ampu (S)	Rasio R:S	Rasio / Jml. S Min.	Paraf Guru
1	NURUL FITRIYANTO NUPTK: 2033745647200004	Kepala Sekolah	24	24	-	-	-	-	
2	MUHAMAD RIFAI NUPTK: 7047767668110013	Guru Mapel	24	36	6	193	1 : 32.17	1 : 15	
		Wakil Kepala Sekolah	12		-	-	-	-	
3	MOH MIFTAKHUL KHUSNA NUPTK: 3335755656200003	Guru Mapel	26	38	13	422	1 : 32.46	1 : 15	
		Wakil Kepala Sekolah	12		-	-	-	-	
4	MUHAMMAD MASDUQI NUPTK: 3541753655200002	Guru TIK	24	38.4	5	-	-	-	
		Kepala Laboratorium/Bengkel/Produksi	14.4		-	-	-	-	
5	Muhammad Zamroji PEGID: 20514742193001	Guru Mapel	34	34	15	502	1 : 33.47	1 : 15	
		Kepala Tata Usaha	0		-	-	-	-	
6	FITRIA YULIANI NUPTK: 1047757659300023	Guru Mapel	15	15	5	177	1 : 35.4	1 : 15	
		Bendahara	0		-	-	-	-	
7	MUH. FA'LI FARHAN PEGID: 20514742190001	Guru Mapel	30	30	15	502	1 : 33.47	1 : 15	
8	MUJIHARTI * NUPTK: 6144747649300063	Guru Mapel	12	12	3	119	1 : 39.67	1 : 15	

Catatan:
- ***Tanda** * berarti bahwa PTK berasal dari sekolah Non Induk*
- ***Beban** adalah satuan JTM yang untuk Guru Mapel / Tugas Tambahan.*
- ***Rasio / Jml. Min.** adalah Rasio Minimal Guru:Siswa atau Jumlah Minimal Siswa yang diampu, sesuai PP no.74 th.2008.*

Paraf Kepala Madrasah/Sekolah,

(bubuhi stempel Madrasah/Sekolah)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KAB. BLITAR
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar
MTSS DARUSSALAM
Jl. Bima No. 27 Kademangan

Tidak memiliki logo sekolah

LAMPIRAN SURAT AJUAN KEAKTIFAN PTK KOLEKTIF
DAFTAR GURU AKTIF

Dicetak tgl:8 Maret 2019

Lampiran **S25a**

SIAP ID	20514742	Th. Ajaran	2018 / 2019	Semester	2 (Dua)	Lembar Guru Aktif

No	Guru	Jenis Tugas	Beban (JTM)	Total Beban (JTM)	Rombel Ampu (R)	Siswa Ampu (S)	Rasio R:S	Rasio / Jml. S Min.	Paraf Guru
9	HANIK KHOIROTUNNIMAH NUPTK: 2235758658300003	Guru Mapel	30	30	15	502	1 : 33.47	1 : 15	
10	NUR ZULIANITA NUPTK: 4857767668300002	Guru Mapel	37	37	11	362	1 : 32.91	1 : 15	
11	FITRIA DEWI ARINI PEGID: 20514742195002	Guru Mapel	29	29	6	200	1 : 33.33	1 : 15	
12	ANNA RIFATUL HANNIFAH NUPTK: 9648764665210132	Guru Mapel	25	31	5	170	1 : 34	1 : 15	
		Ekuivalensi	6		-	-	-	-	
13	DENY HARDI WIYANTI PEGID: 20514742186002	Guru Mapel	30	30	5	170	1 : 34	1 : 15	
14	ZENY KHALIFATUL ULA PEGID: 20514742193005	Guru Mapel	31	31	5	153	1 : 30.6	1 : 15	
15	DINA PUTRI MARTININGRUM PEGID: 20514742192003	Guru Mapel	20	20	5	168	1 : 33.6	1 : 15	
16	IRFAN MUBAROK PEGID: 20514742193003	Guru Mapel	33	33	7	230	1 : 32.86	1 : 15	

Catatan:
- ***Tanda** * berarti bahwa PTK berasal dari sekolah Non Induk*
- ***Beban** adalah satuan JTM yang untuk Guru Mapel / Tugas Tambahan.*
- ***Rasio / Jml. Min.** adalah Rasio Minimal Guru:Siswa atau Jumlah Minimal Siswa yang diampu, sesuai PP no.74 th.2008.*

Paraf Kepala Madrasah/Sekolah, *(bubuhi stempel Madrasah/Sekolah)*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KAB. BLITAR
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar
MTSS DARUSSALAM
Jl. Bima No. 27 Kademangan

Tidak memiliki logo sekolah

LAMPIRAN SURAT AJUAN KEAKTIFAN PTK KOLEKTIF
DAFTAR GURU AKTIF

Dicetak tgl: 8 Maret 2019

Lampiran **S25a**

SIAP ID	20514742	Th. Ajaran	2018 / 2019	Semester	2 (Dua)	Lembar Guru Aktif

No	Guru	Jenis Tugas	Beban (JTM)	Total Beban (JTM)	Rombel Ampu (R)	Siswa Ampu (S)	Rasio R:S	Rasio / Jml. S Min.	Paraf Guru
17	SITI NURHASANAH NUPTK: 2257766668220013	Guru Mapel	30	30	5	177	1 : 35.4	1 : 15	
18	DIAN PUJI LESTARI PEGID: 20514742195001	Guru Mapel	25	25	5	161	1 : 32.2	1 : 15	
19	ADIB ZAKARIA NUPTK: 1541765667110023	Guru Mapel	25	31	5	177	1 : 35.4	1 : 15	
		Ekuivalensi	6		-	-	-	-	
20	NASIFAH * NUPTK: 2460759660300042	Guru Mapel	12	12	6	205	1 : 34.17	1 : 15	
21	HUYUN WIDYASMARA NUPTK: 8241747650210093	Guru Mapel	24	24	8	269	1 : 33.63	1 : 15	
22	EVI NURVIANI PEGID: 20514742194001	Guru Mapel	32	32	8	269	1 : 33.63	1 : 15	
23	SULIS WAHYUNI PEGID: 20514742193002	Guru Mapel	30	30	5	155	1 : 31	1 : 15	
24	NURID FADHILA NUPTK: 7841757659300002	Guru Mapel	30	30	10	325	1 : 32.5	1 : 15	

Catatan:
- ***Tanda** * berarti bahwa PTK berasal dari sekolah Non Induk*
- ***Beban** adalah satuan JTM yang untuk Guru Mapel / Tugas Tambahan.*
- ***Rasio / Jml. Min.** adalah Rasio Minimal Guru:Siswa atau Jumlah Minimal Siswa yang diampu, sesuai PP no.74 th.2008.*

Paraf Kepala Madrasah/Sekolah,

(bubuhi stempel Madrasah/Sekolah)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KAB. BLITAR
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar
MTSS DARUSSALAM
Jl. Bima No. 27 Kademangan

Tidak memiliki logo sekolah

LAMPIRAN SURAT AJUAN KEAKTIFAN PTK KOLEKTIF
DAFTAR GURU AKTIF

Dicetak tgl:8 Maret 2019

Lampiran **S25a**

SIAP ID	20514742	Th. Ajaran	2018 / 2019	Semester	2 (Dua)	Lembar Guru Aktif

No	Guru	Jenis Tugas	Beban (JTM)	Total Beban (JTM)	Rombel Ampu (R)	Siswa Ampu (S)	Rasio R:S	Rasio / Jml. S. Min.	Paraf Guru
25	AYU KAUTSAR PEGID: 20514742192002	Guru Mapel	28	28	8	281	1 : 35.13	1 : 15	
26	MAMLUATUL INAYAH * NUPTK: 2540759863300003	Guru Mapel	24	24	8	272	1 : 34	1 : 15	
27	ENNI PURBOSARI NUPTK: 3545758659220002	Guru Mapel	30	30	6	201	1 : 33.5	1 : 15	
28	MU'ALIMIN NUPTK: 1434764667120003	Guru Mapel	2	26	1	24	1 : 24	1 : 15	
		Guru BK	24		–	0	1 : 0	1 : 150	
29	DIAN IMAMA YUDA PEGID: 20514742193004	Guru Mapel	21	21	7	233	1 : 33.29	1 : 15	

Catatan:
- ***Tanda** * berarti bahwa PTK berasal dari sekolah Non Induk*
- ***Beban** adalah satuan JTM yang untuk Guru Mapel / Tugas Tambahan.*
- ***Rasio / Jml. Min.** adalah Rasio Minimal Guru:Siswa atau Jumlah Minimal Siswa yang diampu, sesuai PP no.74 th.2008.*

Paraf Kepala Madrasah/Sekolah,

(bubuhi stempel Madrasah/Sekolah)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KAB. BLITAR
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar
MTSS DARUSSALAM
Jl. Bima No. 27 Kademangan

Tidak memiliki logo sekolah

LAMPIRAN SURAT AJUAN KEAKTIFAN PTK KOLEKTIF
DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN AKTIF

Dicetak tgl:8 Maret 2019

Lampiran **S25a**

SIAP ID	20514742	Th. Ajaran	2018 / 2019	Semester	2 (Dua)	Lembar Tenaga Kependidikan Aktif

No	Tenaga Kependidikan	NUPTK	Jenis Tugas	Paraf
1	Dewi Miatul Hasanah		Staf Tata Usaha	
2	Moch. Taufiq		Penjaga Sekolah	
3	SULISTIANIK	2836755657210112	Tidak Menjabat	

Catatan:
*• **Tanda** * berarti bahwa PTK berasal dari sekolah Non Induk*

Paraf Kepala Madrasah/Sekolah, *(lubuhi stempel Madrasah/Sekolah)*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN IV

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan sekitar MTs Darussalam Blitar
2. Mengamati kegiatan pembelajaran siswa
3. Mengamati sikap siswa saat pembelajaran, khususnya pada saat pelajaran Akidah Akhlak.
4. Mengamati guru saat mengajar Akidah Akhlak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN V

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Deskriptor
Strategi pengelolaan kelas	Mendesain lingkungan kelas yang ideal	• Menyediakan gambar • Penggunaan warna • Pengaturan bangku
	Cara pengajaran guru	• Guru mampu menguasai materi p • Strategi pengajaran • Keahlian mengelola kelas • Keahlian memotivasional • Komunikasi
	Pengaturan prilaku dan pemberian motivasi kepada siswa	• meningkatkan minat belajar • mendorong rasa ingin tahu • menggunakan variasi metode penyajian yang menarik • membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar
Faktor pendukung pengelolaan kelas	Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas	• Keterampilan sikap tanggap • Membagi perhatian • Pemusatan perhatian kelompok
	Manajemen sekolah	• Fasilitas sarana sekolah
	Partisipasi siswa	• Siswa yang aktif
Faktor penghambat pengelolaan kelas	Tipe kepemimpinan guru	• Guru berperan sebagai pelatih
	Kepribadian guru	• bersikap sabar, hangat, adil, objektif dan fleksibel dalam menanggapi masalah keluhan yang dihadapi peserta didik
	Metode mengajar guru	• memilih strategi yang tepat dan menarik dalam sebuah pembelajaran
	Pemahaman guru tentang psikologi perkembangan peserta didik.	• memahami prilaku peserta didik dan latar belakangnya
Minat belajar	Perasaan senang	• senang mengikuti pelajaran • tidak ada perasaan bosan • hadir saat pelajaran
	Keterlibatan siswa	• aktif dalam diskusi • aktif bertanya • aktif menjawab pertanyaan dari guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Ketertarikan	• antusias dalam mengikuti pelajaran • tidak menunda tugas dari guru
	Perhatian siswa	• mendengarkan penjelasan guru • mencatat materi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1 : Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar

Nama :

Hari/tanggal :

1. Bagaimana sejarah dari sekolah ini ?
2. Apa visi – misi dan tujuan sekolah ini ?
3. Erat kaitannya dengan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa:
   a. Seberapa penting strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa?
   b. Apa saja bentuk strategi pengelolaan kelas yang sering diterapkan oleh guru dalam usaha meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
   c. Bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan strategi pengelolaan kelas ?
   d. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasana dalam mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas ?

   Kemudian berkaitan dengan faktor-faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat penerapan strategi pengelolaan kelas tersebut:

   a. Apa saja faktor pendukung dari penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Apa saja faktor penghambat dari penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ?

c. Bagaimana solusi untuk mengatasinya?

Informan II : Waka Kurikulum MTs Darussalam Blitar

Nama :

Hari/tanggal :

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di sekolah ini?
2. Menurut anda, bentuk strategi apa saja yang dilakukan dalam mengelola kelas yang erat kaitannya dengan meningkatkan minat belajar siswa?
3. Bagaimana peran waka kurikulum pada penerapan strategi pengelolaan kelas?
4. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung penerapan stategi pengelolaan kelas ?
5. Dengan penerapan strategi pengelolaan kelas, apakah dapat meningkatkan minat siswa?
6. Kemudian dengan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa:
   a. Apa saja faktor pendukung dari penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa?

      .

   b. Apakah terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Solusi apa yang sekiranya mampu menjadi jalan keluar dari masalah tersebut?

Informan 2 : Guru Aqidah Akhlaq MTs Darussalam Blitar

Nama :

Hari/tanggal :

1. Seberapa penting strategi pengelolaan kelas diterapkan dalam upaya meningkatkan minat siswa?
2. Apa saja bentuk strategi pengelolaan kelas yang sering anda gunakan untuk meningkatkan minat siswa?
3. Sebelum diterapkannya strategi pengelolaan kelas, bagaimana kondisi minat siswa terutama pada mata pelajaran keagamaan?
4. Bagaimana pelaksanaan strategi yang sudah anda lakukan?
5. Erat kaitannya dengan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatan minat siswa tehadap mata pelajaran, khususnya Aqidah Akhlaq sebaiknya pihak sekolah mendesain lingkungan kelas yang ideal. Terkait dengan dengan mendesain kelas tersebut,:
   a. Gambar-gambar apa saja yang digunakan untuk menghias menghias kelas ?
   b. Bagaimana pemilihan warna agar siswa menjadi nyaman dan tertarik ?
   c. Untuk pencahayaan, bagaimana intensitas cahaya di dalam ruang-ruang kelas?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Apakah setiap ruangan mempunyai ventilasi udara yang cukup ?

6. Terkait dengan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Bekenaan dengan hal ini:
   a. Bagaimana penempatan papan tulis pada masing-masing ruangan ?
   b. Apakah juga terdapat hiasan-hiasan dinding ?
   c. Hiasan-hiasan apa saja yang dapat meningkatkan minat siswa ?
7. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas, mengenai membangun hubungan yang baik antara guru dan murid:
   a. Apakah guru selalu mengucapkan salam ketika akan memulai pembelajaran ?
   b. Apakah guru juga selalu mengecak kehadiran siswa ?
   c. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum memulai materi pembelajaran ?
8. Supaya siswa itu betah dan nyaman di dalam kelas terutama selama proses pembelajaran, maka perlu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Untuk itu guru harus bersikap tanggap, memberikan perhatian, dan memusatkan perhatian. Dalam hal ini :
   a. Apakah guru memberikan pernyataan yang jelas dalam menerangkan materi pelajaran ?
   b. Apakah guru juga memberikan teguran kepada siswa yang betindak tidak sesuai peraturan ?
   c. Bagaimana pula guru memberikan penguatan materi ajar ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Saat terjadi masalah, atau pelanggaran guru harus memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kelahan tersebut. Dalam memberikan teguran tersebut ?
   a. Apakah teguran tertuju kepada siswa yang bersangkutan ?
   b. Dan apakah dalam memberikan teguran tersebut memperhatikan dan menghindari dari ocehan maupun ejekan?
10. Pada proses pembelajaran di sekolah, guru juga harus memperhatikan tingkah laku siswa, dalam hal ini:
    a. Apakah guru mencermati tingkah laku siswa yang dapat mengganggu ketenangan siswa yang lain ?
    b. Bagaimana cara untuk menanamkan norma dan nilai-nilai di sekolah khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq ?
11. Minat belajar siswa dapat dilihat dari berbagai situasi berikut ini : perasaan senang, keterlibatan siswa pada kagiatan pembelajaran, ketertarikan siswa dengan pelajaran, perhatian siswa, keinginan untuk selalu belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, manfaat dan fungsi mata pelajaran, giat belajar dan mengerjakan tugas serta ketaatan pada peraturan. Dalam hal ini:
    a. Apakah siswa aktif dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan?
    b. Apakah siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan ektrakurikuler, dan kegiatan yang bersifat sosial ?

       Apakah siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Apakah siswa aktif mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu ?
d. Apakah siswa aktif mengikuti proses pembelajaran?
e. Apakah siswa mempunyai tanggung jawab yang besar dengan tugas-tugas yang diberikan?
f. Apakah siswa memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru?
g. Apakah siswa mengerjakan tugas dengan baik?
h. Apakah siswa mengumpulkan tugasnya tepat waktu?
i. Apakah siswa patuh terhadap peraturan sekolah?

12. Dalam penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Terkait dengan faktor-faktor tersebut :
    a. Bagaimana peran Kepala sekolah, waka kurikulum, Guru mata pelajaran, dan siswa dalam penerapan strategi pengelolaan kelas?
    b. Bagaimana visi dan misi sekolah dalam mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa?
    c. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas ?
    Ketrampilan guru dalam mengelola kelas sudah cukup baik, sesuai dengan standart pengelolaan kelas
    d. Bagimana kebijakan untuk memanajemen sekolah ?
    e. Bagaimana sarana dan prasarana dalam mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Apakah kepemimpinan guru berpengaruh pada minat siswa ?

g. Bagaimana guru menghadapi bermacam-macam karakter siswa ?

h. Bagaimana guru memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat dan menarik dalam usaha meningkatkan minat siswa?

i. Apakah guru merasa senang dan tidak mudah bosan dalam proses

Informan 3 : Siswa Kelas VII MTs Darussalam Blitar

Nama/ NIS :

Hari/tanggal :

1. Siapa nama kamu ?
2. Kelas berapa dan berapa NIS kamu ?
3. Menurut kamu, berkaitan dengan cara pengaturan kelas yang dilakukan oleh guru untuk menambah semangat belajar siswa, :
   a. Benda-benda apa saja yang digunakan untuk menghias kelas?
   b. Apakah ada hiasan yang membuat siswa tertarik di dalam kelas?
   c. Apakah bangku dan kursi ditata dengan baik dan rapi?
   d. Apakah pencahayaan di kelas sudah baik?
   e. Apakah sirkulasi udara di kelas sudah baik?
   f. Aakah alat-alat tulis tersedia lengkap di dalam kelas?
   g. Apakah kelas dibersihkan setiap hari?
   h. Apakah kelas nyaman digunakan untuk pelajaran?
4. Apakah guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Apakah guru selalu mengucapkan salam saat akan memulai pelajaran ?
6. Apakah guru juga mengabsen kehadiran siswa ?
7. Apakah para siswa aktif mengikuti pelajaran ?
8. Apakah tugas dikumpulkan tepat waktu ?
9. Apakah guru menerangkan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami ?
10. Apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang bersalah?
11. Dari poin-poin yang sudah ditanyakan di atas, apakah dapat menambah kesukaan kamu pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
12. Apakah ada masalah ketika mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq ?
13. Hal apa saja yang membuat kamu senang mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq ?
14. Dan hal apa saja yang membuat kamu tidak senang ketika mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN VI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 : Kepala Sekolah MTs Darussalam Blitar

Nama : Nurul Fitriyanto, S.oS

Hari/tanggal : Jumat, 8 Maret 2019 Jam 09.00 WIB

1. Bagaimana sejarah dari sekolah ini ?
2. Apa visi – misi dan tujuan sekolah ini ?

   Jawab:Visi

   Sebagai madrasah yang swasta yang mampu berdaya saing dengan madrasah-madrasah lainnya, maka MTs Darussalam Kademangan mempunyai visi sebagaiberikut:
   "Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlaqul Karimah Unggul Dalam IPTEK Dan IMTAQ".
   Misi
   5. Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka menciptakan kader bangsa yang siap menghadapi tantangan zaman.
   6. Mengembangkan kemampuan dasar intelektual dengan pola sistem yang islami.
   7. Menanamkan nilai-nilai budipekerti yang luhur, disiplin dan taat beribadah.
3. Erat kaitannya dengan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa:
   a. Seberapa penting strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa?

      Jawab:tidak hanya penting melainkan sangat penting sekali, tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik dari guru maka antusias belajar siswa akan menurun, karena mereka merasa tidak nyaman dengan kondisi kelas ketika proses pembelajaran
   b. Apa saja bentuk strategi pengelolaan kelas yang sering diterapkan oleh guru dalam usaha meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

      Jawab: bentuk-bentuk strategi pengelolaan kelas itu wewenang guru yang mengajar atas persetujuan wali kelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan strategi pengelolaan kelas ?

Jawab: kepala sekolah disini sangat berperan penting dalam penerapan strategi pengelolaan kelas, karena dalam setiap satu bulan akan diadakan evaluasi bersama wali kelas mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, proses pembelajaran dll, apa saja yang menjadi kendala akan dibahas bersama dan dicari solusinya. Serta kepala sekolah melalui waka sarpras akan memantau masing-masing kelas guna meninjau kebutuhan apa saja yang belum tercukupi.

d. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasana dalam mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas ?

Jawab: pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di kelas untuk mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas diantaranya ; di masing-masing kelas terdapat papan tulis, pojok rak buku yang berisi Al-quran, buku-buku bacaan, meja guru, vas bunga, papan absensi dan jadwal pelajaran, banner moto kelas, banner foto anggota kelas bersama wali kelas, biografi tokoh ulama yang menjadi nama ruangan kelas tersebut, hiasan dinding serta hiasan atap kelas, rak sepatu, tempat tas, alat-alat kebersihan dll
Kemudian berkaitan dengan faktor-faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat penerapan strategi pengelolaan kelas tersebut:

d. Apa saja faktor pendukung dari penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa?

Jawab: ketrampilan guru dalam mengatur kelas, karakter siswa dalam kelas tersebut, manajemen sekolah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.

e. Apa saja faktor penghambat dari penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa ?

Jawab:saya rasa tidak ada hambatan dalam penerapan strategi pengelolaan kelas karena antara satu sama lain sudah se visi dan misi .

f. Bagaimana solusi untuk mengatasinya?

Jawab: Lebih meningkatakan ketrampilan guru dalam hal pengelolaan kelas dengan memberikan pelatihan atau bimtek mengenai pengelolaan kelas yang baik dan benar, lebih meningkatkan ketersedian saran dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 : Waka Kurikulum MTs Darussalam Blitar

Nama : Mualimin, S.Pd

Hari/tanggal : Jumat, 8 Maret 2019 Jam 11.00 WIB

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di sekolah ini?

   Jawab:strategi pengelolaan kelas yang diterapkan itu menyesuaiakan pada guru yang mengajar, dari pihak sekolah tidak ada tuntutan harus menggunakan strategi ini itu, asalakan guru dan murid sama-sama nyaman dengan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.
2. Menurut anda, bentuk strategi apa saja yang dilakukan dalam mengelola kelas yang erat kaitannya dengan meningkatkan minat belajar siswa?

   Jawab:kebijakan guru yang mengajar, biasanya guru akan menggunakan pengaturan bangku secara berkala, ada juga kelas yang tidak menggunakan bangku malah minta lesehan,,yang terpenting situasi kelas nyaman maka minat siswa akan meningkat.
3. Bagaimana peran waka kurikulum pada penerapan strategi pengelolaan kelas?

   Jawab:sama halnya dengan kepala sekolah
4. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung penerapan stategi pengelolaan kelas ?

   Jawab: pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di kelas untuk mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas diantaranya ; di masing-masing kelas terdapat papan tulis, pojok rak buku yang berisi Al-quran, buku-buku bacaan, meja guru, vas bunga, papan absensi dan jadwal pelajaran, banner moto kelas, banner foto anggota kelas bersama wali kelas, biografi tokoh ulama yang menjadi nama ruangan kelas tersebut, hiasan dinding serta hiasan atap kelas, rak sepatu, tempat tas, alat-alat kebersihan dll
5. Dengan penerapan strategi pengelolaan kelas, apakah dapat meningkatkan minat siswa?

   Jawab: tentu saja minat siswa akan meningkat
6. Kemudian dengan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Apa saja faktor pendukung dari penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa?

   Jawab: ketrampilan guru dalam mengatur kelas, karakter siswa dalam kelas tersebut, manajemen sekolah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.

e. Apakah terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas?

   Jawab:saya rasa tidak ada hambatan dalam penerapan strategi pengelolaan kelas karena antara satu sama lain sudah se visi dan se misi.

f. Solusi apa yang sekiranya mampu menjadi jalan keluar dari masalah tersebut?

   Jawab:lebih meningkatakan ketrampilan guru dalam hal pengelolaan kelas dengan memberikan pelatihan atau bimtek mengenai pengelolaan kelas yang baik dan benar, lebih meningkatkan ketersedian saran dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 2 : Guru Aqidah Akhlaq MTs Darussalam Blitar

Nama : Syamsul Hadi

Hari/tanggal : Senin, 13 Maret 2019 Jam 12.00 WIB

1. Seberapa penting strategi pengelolaan kelas diterapkan dalam upaya meningkatkan minat siswa?

   Jawab:penting sekali, karena dengan strategi pengelolaan kelas yang baik maka dapat meningkatkan minat siswa dalam menerima materi yang diberikan.
2. Apa saja bentuk strategi pengelolaan kelas yang sering anda gunakan untuk meningkatkan minat siswa?

   Jawab:mendesain lingkungan kelas yang nyaman, membangun sebuah hubungan yang baik antara guru dan murid, memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.
3. Sebelum diterapkannya strategi pengelolaan kelas, bagaimana kondisi minat siswa terutama pada mata pelajaran keagamaan?

   Jawab:siswa menganggap mata pelajaran keagamaan itu tidak terlalu penting, tidak sepenting mata pelajaran umum, jadi minat mereka biasa saja kadang malah ada yang cuek dan acuh ketika pelajaran keagamaan
4. Bagaimana pelaksanaan strategi yang sudah anda lakukan?

   Jawab:Alhamdulillah, strategi yang saya terapkan dapat membuahkan hasil dengan semakin meningkatnya keantusiasan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, siswa semakin aktif dan disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan.
5. Erat kaitannya dengan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatan minat siswa tehadap mata pelajaran, khususnya Aqidah Akhlaq sebaiknya pihak sekolah mendesain lingkungan kelas yang ideal. Terkait dengan dengan mendesain kelas tersebut,:

   e. Gambar-gambar apa saja yang digunakan untuk menghias menghias kelas ?

      Jawab:banner moto kelas, banner foto anggota kelas bersama wali kelas, gambar bigrafi tokoh ulama yang menjadi nama ruang kelas.
   f. Bagaimana pemilihan warna agar siswa menjadi nyaman dan tertarik ?

      Jawab:siswa lebih menyukai warna yang netral yaitu warna putih, jadi kelas lebih terlihat bersih
   g. Apakah penataan bangku diubah secara berkala ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab:setiap 2 minggu sekali

h. Untuk pencahayaan, bagaimana intensitas cahaya di dalam ruang-ruang kelas?

Jawab:sudah baik

i. Apakah setiap ruangan mempunyai ventilasi udara yang cukup ?

Jawab:ventilasi udara sudah cukup baik

6. Terkait dengan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Bekenaan dengan hal ini:

a. Bagaimana penempatan papan tulis pada masing-masing ruangan ?

Jawab:papan tulis ditempatkan di depan kelas lengkap dengan alat-alat tulis

b. Apakah juga terdapat hiasan-hiasan dinding ?

Jawab:terdapat tempelan-tempelan bulan bintang di atap kelas, yang terbuat dari kertas pelangi

c. Hiasan-hiasan apa saja yang dapat meningkatkan minat siswa ?

Jawab:terdapat hiasan bunga-bunga dari dari botol aqua bekas

7. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas, mengenai membangun hubungan yang baik antara guru dan murid:

a. Apakah guru selalu mengucapkan salam ketika akan memulai pembelajaran ?

Jawab:iya, selalu kalau tidak lupa.

b. Apakah guru juga selalu mengecak kehadiran siswa ?

Jawab:iya sebelum memulai pelajaran

c. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum memulai materi pembelajaran ?

Jawab:iya,untuk memberikan penguatan pada siswa

8. Supaya siswa itu betah dan nyaman di dalam kelas terutama selama proses pembelajaran, maka perlu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Untuk itu guru harus bersikap tanggap, memberikan perhatian, dan memusatkan perhatian. Dalam hal ini :

a. Apakah guru memberikan pernyataan yang jelas dalam menerangkan materi pelajaran ?

Jawab:iya, guru memberikan pernyataan yang jelas dalam menerangkan pelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Apakah guru juga memberikan teguran kepada siswa yang betindak tidak sesuai peraturan ?

Jawab:iya, guru akan menegur siswa yang ramai tidak memperhatikan penjelasan guru

c. Bagaimana pula guru memberikan penguatan materi ajar ?

Jawab:guru mengulang materi minggu lalu memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi minggu lalu,,seperti memberikan pre test dan post test.

9. Saat terjadi masalah, atau pelanggaran guru harus memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kelahan tersebut. Dalam memberikan teguran tersebut ?

c. Apakah teguran tertuju kepada siswa yang bersangkutan ?

Jawab:iya,

d. Dan apakah dalam memberikan teguran tersebut memperhatikan dan menghindari dari ocehan maupun ejekan?

Jawab:guru menegur dengan bahasa yang halus tidak menyinggung perasaan

10. Pada proses pembelajaran di sekolah, guru juga harus memperhatikan tingkah laku siswa, dalam hal ini:

c. Apakah guru mencermati tingkah laku siswa yang dapat mengganggu ketenangan siswa yang lain ?

Jawab:iya, benar sekali

d. Bagaimana cara untuk menanamkan norma dan nilai-nilai di sekolah khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq ?

Jawab:dengan memberikan teladan yang baik pada siswa, serta tetap mengawasi siswa ketika berada di rumah dengan bantuan wali murid

11. Minat belajar siswa dapat dilihat dari berbagai situasi berikut ini : perasaan senang, keterlibatan siswa pada kagiatan pembelajaran, ketertarikan siswa dengan pelajaran, perhatian siswa, keinginan untuk selalu belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, manfaat dan fungsi mata pelajaran, giat belajar dan mengerjakan tugas serta ketaatan pada peraturan. Dalam hal ini:

a. Apakah siswa aktif dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab:iya,

b. Apakah siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan ektrakurikuler, dan kegiatan yang bersifat sosial ?

Jawab:iya,

c. Apakah siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi?

Jawab:iya

d. Apakah siswa aktif mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu ?

Jawab:iya,

e. Apakah siswa aktif mengikuti proses pembelajaran?

Jawab:iya,

f. Apakah siswa mempunyai tanggung jawab yang besar dengan tugas-tugas yang diberikan?

Jawab:iya, sebagian besar seperti itu

g. Apakah siswa memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru?

Jawab: ada beberapa yang belum faham dan akan bertanya

h. Apakah siswa mengerjakan tugas dengan baik?

Jawab:iya,

i. Apakah siswa mengumpulkan tugasnya tepat waktu?

Jawab:ada sebagian yang tidak

j. Apakah siswa patuh terhadap peraturan sekolah?

Jawab:ada sebagian yang sedikit nakal dan susah diatur

12. Dalam penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Terkait dengan faktor-faktor tersebut :

a. Bagaimana peran Kepala sekolah, waka kurikulum, Guru mata pelajaran, dan siswa dalam penerapan strategi pengelolaan kelas?

Jawab:sama seperti jawaban diatas

b. Bagaimana visi dan misi sekolah dalam mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa?

Jawab:minta di TU visi dan misi madrasah

c. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas ?

Ketrampilan guru dalam mengelola kelas sudah cukup baik, sesuai dengan standart pengelolaan kelas

d. Bagimana kebijakan untuk memanajemen sekolah ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab:kebijakan sekolah dengan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran

e. Bagaimana sarana dan prasarana dalam mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas?

Jawab : pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di kelas untuk mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas diantaranya ; di masing-masing kelas terdapat papan tulis, pojok rak buku yang berisi Al-quran, buku-buku bacaan, meja guru, vas bunga, papan absensi dan jadwal pelajaran, banner moto kelas, banner foto anggota kelas bersama wali kelas, biografi tokoh ulama yang menjadi nama ruangan kelas tersebut, hiasan dinding serta hiasan atap kelas, rak sepatu, tempat tas, alat-alat kebersihan dll

f. Apakah kepemimpinan guru berpengaruh pada minat siswa ?

Jawab: tentu sangat berpengaruh karena masalah kepemimpinan guru sering menjadi sumber masalah dalam pengelolaan kelas

g. Bagaimana guru menghadapi bermacam-macam karakter siswa ?

Jawab:guru harus benar-benar memahami psikologi perkembangan peserta didik agar dapat memahami berbagai karakter peserta didik

h. Bagaimana guru memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat dan menarik dalam usaha meningkatkan minat siswa?

Jawab:guru akan memilih strategi yang dirasa nyaman dengan siswa dan juga guru, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar

i. Apakah guru merasa senang dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran?

Jawab:iya, tapi terkadang rasa bosan itu juga ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 3 : Siswa Kelas VII MTs Darussalam Blitar

Nama/ NIS : Ariska Catur Wulandari/121235050041180162

Hari/tanggal :Sabtu, 16 Maret 2019 Jam 09.30 WIB

1. Siapa nama kamu ?

   Jawab: Ariska Catur Wulandari
2. Kelas berapa dan berapa NIS kamu ?

   Jawab: VII-D/**121235050041180162**
3. Menurut kamu, berkaitan dengan cara pengaturan kelas yang dilakukan oleh guru untuk menambah semangat belajar siswa, :
   a. Benda-benda apa saja yang digunakan untuk menghias kelas?

      Jawab: Rak baca, vas bunga, lampu hias, banner, foto kelas.
   b. Apakah ada hiasan yang membuat siswa tertarik di dalam kelas?

      Jawab: ada
   c. Apakah bangku dan kursi ditata dengan baik dan rapi?

      Jawab: iya
   d. Apakah pencahayaan di kelas sudah baik?

      Jawab: iya sudah baik
   e. Apakah sirkulasi udara di kelas sudah baik?

      Jawab: sudah baik
   f. Aakah alat-alat tulis tersedia lengkap di dalam kelas?

      Jawab: iya lengkap
   g. Apakah kelas dibersihkan setiap hari?

      Jawab: setiap pagi
   h. Apakah kelas nyaman digunakan untuk pelajaran?

      Jawab: nyaman sekali
4. Apakah guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa ?

   Jawab: iya
5. Apakah guru selalu mengucapkan salam saat akan memulai pelajaran ?

   Jawab: iya selalu
6. Apakah guru juga mengabsen kehadiran siswa ?

   Jawab: selalu
7. Apakah para siswa aktif mengikuti pelajaran ?

   Jawab: kadang-kadang ada yang aktif ada yang tidak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Apakah tugas dikumpulkan tepat waktu ?

   Jawab: kadang-kadang juga molor.
9. Apakah guru menerangkan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami ?

   Jawab:iya sangat jelas.
10. Apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang bersalah?

    Jawab: iya.
11. Dari poin-poin yang sudah ditanyakan di atas, apakah dapat menambah kesukaan kamu pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

    Jawab: iya saya menjadi lebih bersemangat.
12. Apakah ada masalah ketika mengikuti pelajaran Akidah Akhlak ?

    Jawab: tidak ada, tapi terkadang sering ngantuk ketika guru menjelaskan.
13. Hal apa saja yang membuat kamu senang mengikuti pelajaran Akidah Akhlak ?

    Jawab: gurunya baik, sabar, tidak banyak tugas.
14. Dan hal apa saja yang membuat kamu tidak senang ketika mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

    Jawab: tidak ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN VII

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MTs Darussalam Blitar
2. Identitas MTs Darussalam Blitar
3. Sejarah berdirinya MTs Darussalam Blitar
4. Visi dan misi MTs Darussalam Blitar
5. Tujuan berdirinya MTs Darussalam Blitar
6. Struktur organisasi MTs Darussalam Blitar
7. Daftar sarana dan prasarana MTs Darussalam Blitar
8. Data guru, karyawan, dan staff MTs Darussalam Blitar
9. Jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan MTs Darussalam Blitar
10. Dokumentasi kegiatan siswa
    a. Foto gerbang masuk MTs Darussalam Blitar
    b. Foto gedung MTs Darussalam Blitar
    c. Foto ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, musholla, dan halaman sekolah
    d. Foto kegiatan pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DOKUMENTASI



Gerbang MTs Darussalam Blitar



Gambar Depan KelasVII-D

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Kondisi Di Dalam Kelas



Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Kondisi Ketika Guru Menyampaikan Materi



Foto Bersama Siswi Kelas VII-D

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN VIII

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor 2375 /Un.03.1/TL.00.1/10/2018 — 03 Oktober 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Darussalam Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Binti Isnaini Mucharomah
NIM	:	14110164
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi	:	**Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darussalam Blitar**
Lama Penelitian	:	**Oktober 2018** sampai dengan **Desember 2018** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN IX

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YAYASAN YASIN YUSUF KADEMANGAN
Keputusan Menkumham RI No.: AHU-0017687.AH.01.04 Tahun 2015
Akte Notaris Nurul Sri Iswardhani, S.H.,M.Kn No. 5 2015

MTs. DARUSSALAM

Jalan Bima Nomor 27 Telp. (0342) 805813 Kademangan Blitar
NSM : 121235050041 NPSN : 20584999 Kode Pos : 66161
Terakreditasi "A" SK BAP-SM Nomor : 073/BAP-SM/TU/XI/2012
email : mts_darussalam_kdm@yahoo.co.id , subratyonkdm@gmail.com
webblog : mtsdarussalamkdm.blogspot.com, Website : madsaka.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 147/MTs-D/NF/K/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	: NURUL FITRIYANTO,S.Sos
NUPTK	: 2033-7456-4720-0004
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MTs. Darussalam Kademangan Blitar
Alamat Unit Kerja	: Jl. Bima No. 27 Telp. (0342) 805813 Kademangan Blitar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: BINTI ISNAINI MUCHAROMAH
NIM	: 14110164
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan diterima untuk melakukan kegiatan Penelitian di MTs. Darussalam Kademangan Blitar pada tanggal 30 Januari s/d 15 Maret 2019 dalam rangka pembuatan Skripsi yang berjudul :

"STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTs DARUSSALAM KADEMANGAN BLITAR"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 15 Maret 2019
Kepala MTs. Darussalam

NURUL FITRIYANTO,S.Sos

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN X

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA



Nama	:Binti Isnaini Mucharomah
NIM	:14110164
TTL	:Blitar, 22 Juni 1994
Fak	:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Tahun Masuk	:2014
Alamat	:Ds.Plosorejo Kec. Kademangan Kab.Blitar
No. Tlp Rumah/HP	:085735653406
Alamat Email	:isnaini085735653406@gmail.com

Malang, 26 November 2019
Mahasiswa,

Binti Isnaini Mucharomah
NIM. 14110164

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG